BALAI BESAR POM DI KENDARI

2026

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II

Disusun oleh:
Tim SAKIP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2026

BALAI BESAR POM DI KENDARI

Pembina

Kepala Balai Besar POM di Kendari

Ketua

Nurhadia, S.Si

Sekretaris

Apriyani Cahyaning, S.Ak

Anggota

Dra. Hasnah Nur, Apt. MPH

Dra. Mirnawati Purba, Apt.

Wahyuddin Muis, S.Si., Apt., M.Sc.

Sienny, S.Si., Apt.

Jalidun, S.Si., Apt., MPPM

Ratna Palupi Fajarini, S.Farm., Apt

Dewi Amni Idrus, S.Si., Apt

Suharni, S.Si., Apt

Yens Roberto Stefanus Welley, S.T

Uswatun Hasana, S.Farm., Apt.

Nurlihayati Karim, A.MF

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Tahun 2026 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kendari (BBPOM di Kendari) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian kinerja tahunan yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) pada Tahun 2026.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan RAPK yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi, melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2025-2029. Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan II, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2026, jangka menengah, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada tahun selanjutnya.

Kendari, 20 Juli 2026
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Triwulan II Tahun 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Kendari kepada publik sebagai pemberi mandat mengenai keberhasilan Balai Besar POM di Kendari dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama periode Triwulan II Tahun 2026.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2025-2029 adalah:

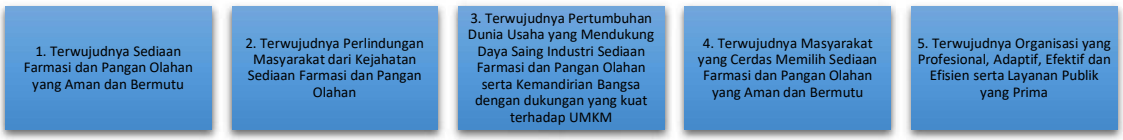

Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Kendari dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026 dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2026, telah ditetapkan sebanyak 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang harus dicapai oleh Balai POM di Kendari.

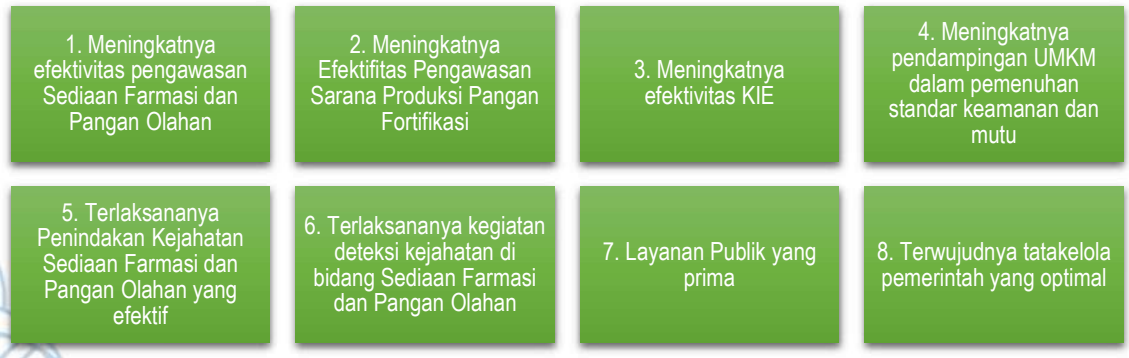

Nilai Predikat Organisasi Balai POM di Kendari pada Triwulan II Tahun 2026 sebesar 99,55% dengan predikat **"Baik".** Capaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II Tahun 2026 menunjukkan, dari delapan sasaran kegiatan,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

terdapat dua sasaran kegiatan dengan predikat "**Sangat Baik"**; tiga sasaran kegiatan dengan predikat "**Baik",** satu sasaran kegiatan dengan predikat "**Cukup"** dan dua sasaran belum dapat diukur. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- Capaian pada sasaran kegiatan pertama "Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT" sebesar 100,28% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedua "Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi" sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketiga "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT" sebesar 93,40% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan keempat "Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu" dengan 82% dengan kriteria **Cukup**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kelima "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 98,08% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian indikator pada sasaran kegatan keenam "Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT" sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh "Layanan Publik yang prima" belum dapat diukur; dan
- Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan "Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal" belum dapat diukur**.**

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Triwulan II antara 70% sampai dengan 110%. Capaian indikator kinerja paling rendah sebesar 70% pada dua indikator, yaitu: 1] Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangann; dan 2] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Belum tercapainya indikator ini sesuai target dikarenakan tertundanya pelaksanaan kegiatan 1] Bimtek Sekolah dan 2] Tahapan pendampingan UMKM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

masih dalam proses.

Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2026 (Pagu awal) sebesar Rp.14.840.339.000,00. Sampai dengan Triwulan II terdapat kebijakan efisiensi dari periode Februari 2026 sehingga Pagu menjadi sebesar Rp.14.369.349.000,00.

Pada Triwulan II Tahun 2026 BPOM di Kendari melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 6-100%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II. Satu kegiatan (RO) yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BDB-002 Desa Pangan Aman. Hal ini dikarenakan progress kegiatan Desa yang diintervensi sebesar 70% sedangkan serapan anggaran mencapai 77,36%.

Pencapaian delapan sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II diukur terhadap target RPD menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) nilai antara -0,07 sampai 0,20. Satu sasaran yang menunjukkan tidak efisien yaitu pada sasaran ketiga Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dimana realisasi anggaran (terhadap RPD) mencapai 100%, sedangkan capaian sasaran sebesar 93.40%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

HIGHLIGHT

Pada Triwulan II Tahun 2026 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kendari telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya:

Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh BPOM di Kendari kepada mahasiswa, yang diselenggarakan oleh Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) Kota Kendari pada April 2026

Aksi Nasional Pencegahan Penyalahgunaan Obat-obat Tertentu bersama lintas sektor pada Mei 2026

Penyerahan Sertifikat penghargaan Kabupaten/Kota Pangan Aman (KKPA) BPOM kepada Kab. Kolaka pada Juni 2026

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Isi

TIM PENYUSUN ..... **I**

KATA PENGANTAR ..... **II**

IKHTISAR EKSEKUTIF ..... **IV**

HIGHLIGHT ..... **VII**

DAFTAR ISI ..... **VIII**

DAFTAR GAMBAR ..... **IX**

DAFTAR TABEL ..... **X**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4 ISU STRATEGIS 8

BAB II **19**

PERENCANAAN KINERJA **19**

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029 19
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026 22
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2026 24
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026 26
2.5 METODE PENGUKURAN 28

BAB III **31**

AKUNTABILITAS KINERJA **31**

3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2026 31
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (TRIWULAN I) 173
3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA TRIWULAN II 186
3.2 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN 2026 189

BAB IV **208**

PENUTUP **208**

4.1 KESIMPULAN 208
4.2 SARAN 210

LAMPIRAN **211**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari 6
Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026..... 9
Gambar 3 Penduduk Sulawesi Tenggara 14
Gambar 4 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara..... 14
Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029..... 19
Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029 21
Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja..... 30
Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi 30
Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target jangka menengah dan panjang 30
Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2026 pada Aplikasi e-performance..... 31
Gambar 11 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026 32
Gambar 12 Sasaran Kegiatan 1..... 36
Gambar 13 Sasaran Kegiatan 2.....104
Gambar 14 Sasaran Kegiatan 3.....108
Gambar 15 Sasaran Kegiatan 4.....126
Gambar 16 Sasaran Kegiatan 5.....134
Gambar 17 Capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026 136
Gambar 18 Sasaran Kegiatan 6.....139
Gambar 19 Sasaran Kegiatan 7.....144
Gambar 20 Sasaran Kegiatan 8.....149

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Tabel

Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari 12
Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026 22
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2026 24
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 BPOM di Kendari 26
Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2026 32
Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan II Tahun 2026 34
Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026 37
Tabel 8 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 40
Tabel 9 Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan Target Tahun 2026 40
Tabel 10 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 41
Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2026 44
Tabel 12 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 45
Tabel 13 Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II dibandingkan Target Tahun 2026 45
Tabel 14 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 46
Tabel 15 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II 47
Tabel 16 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 48
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026 49
Tabel 18 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 50
Tabel 19 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2026 52
Tabel 20 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 54
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2026 54
Tabel 22 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 55
Tabel 23 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026 56
Tabel 24 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setelah perubahan rumus 57
Tabel 25 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 57
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 58
Tabel 27 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 59

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 28 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II Tahun 2026 61
Tabel 29 Perbandingan Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya . 62
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Target Tahun 2026..... 62
Tabel 31 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 63
Tabel 32 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026 65
Tabel 33 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 66
Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 . 67
Tabel 35 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 67
Tabel 36 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026 69
Tabel 37 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 71
Tabel 38 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 . 71
Tabel 39 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan..... 72
Tabel 40 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026..... 74
Tabel 41 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setelah perubahan rumus..... 77
Tabel 42 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 77
Tabel 43 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026..... 78
Tabel 44 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 79
Tabel 45 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTrieulan II Tahun 2026..... 81
Tabel 46 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 82
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 . 82
Tabel 48 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 83
Tabel 49 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026..... 85
Tabel 50 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya..... 87

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 51 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 87
Tabel 52 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II Tahun 2026 89
Tabel 53 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 90
Tabel 54 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2026 91
Tabel 55 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan II Tahun 2026 ... 93
Tabel 56 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 94
Tabel 57 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan II dengan Target Tahun 2026 94
Tabel 58 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2026 97
Tabel 59 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 97
Tabel 60 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Target Tahun 2026 98
Tabel 61 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 99
Tabel 62 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II Tahun 2026 101
Tabel 63 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 102
Tabel 64 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II dengan Target Tahun 2026 102
Tabel 65 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026 105
Tabel 66 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 106
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 107
Tabel 68 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 108
Tabel 69 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2026 110
Tabel 70 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 111
Tabel 71 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 111
Tabel 72 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 112
Tabel 73 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 114

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 74 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2026 116
Tabel 75 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 117
Tabel 76 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 118
Tabel 77 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 119
Tabel 78 Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2026 121
Tabel 79 Jumlah sekolah pangan aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 121
Tabel 80 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Target Tahun 2026 121
Tabel 81 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah desa pangan aman 122
Tabel 82 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2026 124
Tabel 83 Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 124
Tabel 84 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Target Tahun 2026 125
Tabel 85 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 125
Tabel 86 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2026 129
Tabel 87 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 130
Tabel 88 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2026 131
Tabel 89 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 133
Tabel 90 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II Tahun 2026 135
Tabel 91 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 136
Tabel 92 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II dengan Target Tahun 2026 137
Tabel 93 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 137
Tabel 94 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II Tahun 2026 141
Tabel 95 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 142
Tabel 96 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Target 2026 142
Tabel 97 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

standar 143
Tabel 98 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2026 145
Tabel 99 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik 145
Tabel 100 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 146
Tabel 101 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Target 2026 146
Tabel 102 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Indeks Pelayanan Publik 146
Tabel 103 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II Tahun 2026 150
Tabel 104 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 151
Tabel 105 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Target 2026 151
Tabel 106 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai Pembangunan ZI 153
Tabel 107 Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 160
Tabel 108 Perbandingan Nilai AKIP Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 162
Tabel 109 Nilai AKIP Triwulan II dengan Target 2026 162
Tabel 110 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai AKIP 163
Tabel 111 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026 165
Tabel 112 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 166
Tabel 113 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Target 2026 166
Tabel 114 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai Kinerja Anggaran 167
Tabel 115 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II Tahun 2026 169
Tabel 116 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya 170
Tabel 117 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Target 2026 170
Tabel 118 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 Indikator Indeks Manajemen Risiko 172
Tabel 119 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026 174
Tabel 120 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan II Tahun 2026 191
Tabel 121 Realisasi Anggaran per Output dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 194
Tabel 122 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan 196
Tabel 123 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026 197
Tabel 124 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan. mutu. dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPOM di Kendari menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket, postmarket,* dan penguatan penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan public, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP dan Keputusan Kepala

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BPOM Nomor 676/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Interim Triwulan II Tahun 2026 Balai POM di Kendari dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebu, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.2.1. PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari, merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Balai POM di Kota Baubau dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2.2. KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.2.3. TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.2.4. FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran bidang pengawasan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
8. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal. Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui siber. pengelolaan komunikasi. informasi. edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
12. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi. dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diperbarui dengan Surat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keputusan kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

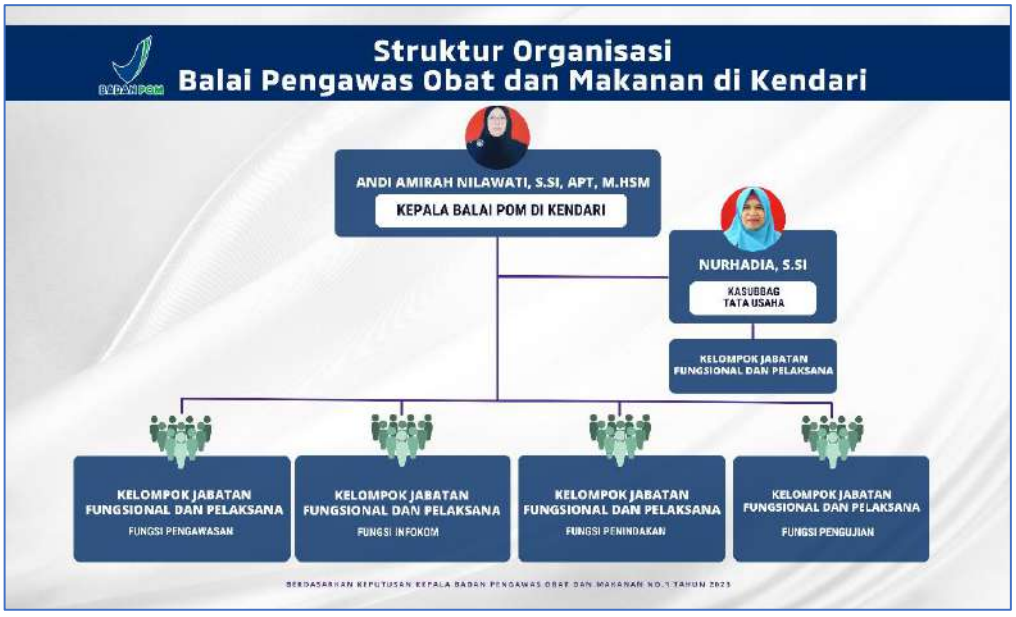

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

1) Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun tugas nya adalah;

1. Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
3. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
4. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Fungsi Pemeriksaan

Fungsi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Tugas Fungsi Pemeriksaan adalah;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Fungsi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan;

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi. informasi. edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan;
b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan;
d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Fungsi Penindakan

Fungsi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi Penindakan melaksanakan;

a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan;
b. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan;
c. Pelaksanaan pemantauan. peredaran Obat dan Makanan.

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan SDM, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

a. Penyusunan Rencana. program dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
h. Pelaksanaan pemantauan. evaluasi. dan pelaporan kinerja.

1.4 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Balai POM di Kendari sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap keamanan dan mutu produk Farmasi dan Pangan Olahan di Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengemban perannya untuk melindungi kesehatan masyarakat. Melalui identifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan untuk digali dan permasalahan yang harus diatasi, Balai POM di Kendari dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan publik dan terselenggaranya pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut antara lain:

1. Aspek Internal

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 30 Juni 2026 sebanyak 76 orang ASN, terdiri atas 72 PNS dan 4 PPPK. Berikut sebaran jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.

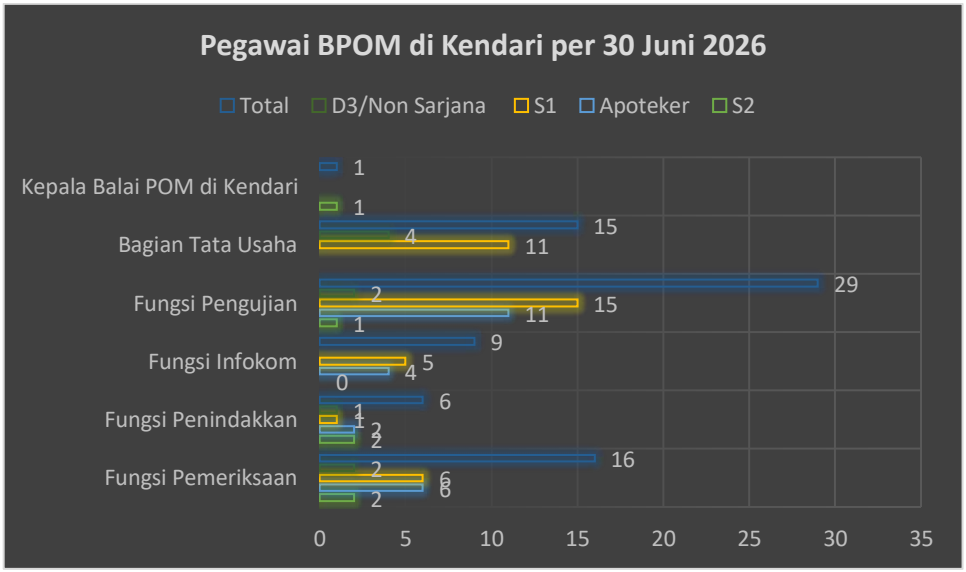

Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan makanan. Dalam era globalisasi industri 5.0 diperlukan kompetensi SDM Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

b) Regulasi dan Standar di Bidang Obat dan Makanan

Pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara telah didukung dengan regulasi yang kuat agar berjalan secara efektif dan optimal. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang. Peraturan Pemerintah. Peraturan Presiden. dan Peraturan BPOM. diantaranya meliputi:

- ✓ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- ✓ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Olahan dan turunannya;
- ✓ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yaitu pengaturan mengenai standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko subsektor obat dan makanan.

c) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaaran Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

kejahatan obat dan makanan. Komitmen tinggi Balai POM di Kendari untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, ditunjang oleh beberapa kekuatan internal diantaranya:

- SDM dengan latar belakang multi disiplin dan komitmen BPOM di Kendari dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan;
- Jejaring kuat BPOM di Kendari dengan unsur *Criminal Justice System* dari tingkat pusat hingga daerah;
- Tersedia pedoman dalam pelaksanaan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Tersedianya landasan hukum untuk melakukan Penindakan terhadap pelanggaran kejahatan bidang Obat dan Makanan; dan
- Adanya kewenangan PPNS yang luas dan berlaku secara nasional

d) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

BPOM memiliki jaringan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 76 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM serta satu laboratorium utama di Kantor Pusat BPOM yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Sistem regionalisasi laboratorium memungkinkan BPOM untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek produk obat dan makanan, mulai dari analisis mikrobiologis hingga pengujian kimia dan toksikologi. Kemampuan ini memastikan bahwa BPOM tidak hanya responsif terhadap isu keamanan yang muncul tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka berdampak pada kesehatan masyarakat. Balai POM di Kendari mendukung upaya regionalisasi laboratorium terpadu dengan memperkuat jaringan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Region V.

e) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. BPOM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Wujud komitmen BPOM di Kendari dalam pelaksanaan RB adalah pencanangan Zona Integriats menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani (WBBM) sejak Tahun 2019; dan perolehan predikat WBK dari Kemenpan RB pada Tahun 20243.

Bentuk komitmen dalam pelaksanaan RB dilakukan BPOM di Kendari melalui peningkatan pelayanan publik yang prima kepada Masyarakat. Berbagai inovasi dikembangkan BPOM di Kendari untuk menangkap harapan dan ekspektasi Masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan bidang Obat dan Makanan. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik Balai POM di Kendari berdasarkan pada Perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Kendari memliliki Gedung berupa:

Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m²
2	Kantor Baru	17.200 m²

f) Kemudahan Perizinan/Registrasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Peningkatan permintaan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan dari waktu ke waktu, telah membuat BPOM di Kendari melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas dan kecepatan layanan. Pendampingan yang intensif telah dilakukan BPOM di Kendari kepada pelaku usaha untuk mendukung penerbitan izin secara cepat dengan tetap memenuhi standar. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen BPOM di Kendari dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan peningkatan perekonomian.

g) Keunggulan Balai POM di Kendari

- Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

syarat registrasi MD melalui inovasi Sipintar Plus;

- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari memperoleh Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB;
- SDN 3 Bau-bau merupakan sekolah yang diintervensi oleh BPOM di Kendari; berhasil menjadi Juara III pada Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat Nasional Kategori SD/MI Regional Timur pada Tahun 2025;
- BPOM di Kendari memperoleh penghargaan sebagai Badan Publik Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Sulawesi tenggara 2025 Kategori Badan Publik Vertikal Tingakt Propinsi;
- Pada Tahun 2025 Hasil Pengawasan Kearsipan BPOM di Kendari meraih peringkat kedua (predikat Sangat Memuaskan) Nasional di lingkup satker BPOM RI;
- BPOM di Kendari meraih penghargaan atas Pencapaian Gerakan Zero Retur SP2D Periode Semester I TA 2025;
- BPOM di Kendari meraih penghargaan sebagai satker dengan Penggunaam KKP terbaik III periode Triwulan I TA 2025 Lingkup KPPN Kendari.

2. Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi Sulawesi Tenggara;

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 Kota dan 15 Kabupaten dengan total 222 kecamatan dan 2.309 desa. Berdasarkan sensus penduduk Tahun 2024, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.836.740 jiwa yang terdiri dari 1.436.260 jiwa laki-laki dan 1.400.480 jiwa perempuan (BPS,2025).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Gambar 3 Penduduk Sulawesi Tenggara

b. Pola Transportasi Sulawesi Tenggara;

Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan mencapai 36.159.71 km^2. Topografi Sulawesi Tenggara terdiri dari daratan berbukit dan bergunung dan memiliki beberapa pulau. Jarak terjauh dari Ibukota (Kota Kendari) adalah Kabupaten Kolaka Utara dengan jarak 188 km.

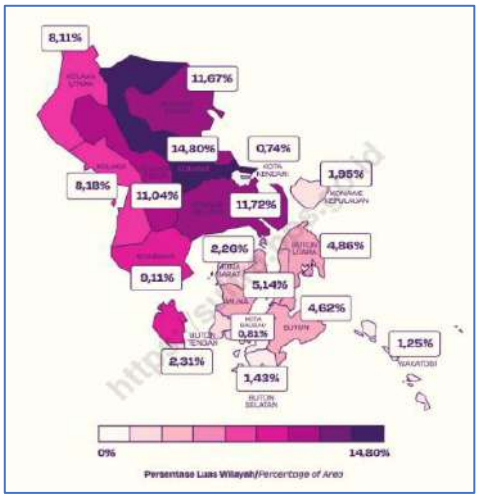

Gambar 4 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara

Pola Transportasi tersebut yaitu:

- Transportasi udara. yaitu fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–45 menit;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- ❖ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), kapal kayu, kapal feri, dan kapal penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kabupaten Wakatobi, dan Kabupaten Konawe Kepulauan; dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam;
- ❖ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, Kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum; dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Peningkatan Pertumbuhan Pasar Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

Pertumbuhan pelaku usaha sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkembang pesat merupakan peluang bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan intensifikasi pengawasannya. Balai POM dI Kendari berada pada posisi strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar di Sulawesi Tenggara memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Balai POM di Kendari hadir bagi konsumen dengan memberikan jaminan akses ke produk yang aman dan berkualitas; dengan adanya berbagai inovasi pendampingan UMKM. BPOM di Kendari memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar keamanan dan kemudahan perizinan; sehingga membantu produk Sulawesi Tenggara memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tenggara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam rangka pengawasan bidang Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari sejumlah melaksanakan target pengawasan pada tahun 2026 sebanyak 42 sarana produksi terdiri dari 37 sarana produksi Obat dan Makanan; dan 5 sarana produksi Pangan Fortifikasi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang menjadi target pengawasan BPOM di Kendari sebanyak 633 sarana distribusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh. namun tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PERMASALAHAN

1) **Kondisi Sosial Kultural masyarakat yang beragam di wilayah Sulawesi Tenggara**

Demografi, epidomologi dan kondisi sosio-kultural mempengaruhi jenis dan perilaku konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam menjawab dinamika kebutuhan yang kompleks. Perilaku konsumsi sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dibawah kesadaran penuh, menjadi ancaman dalam pemberian edukasi terhadap penggunaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berkualitas. Tantangan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terkini tentang tren kesehatan dan demografi untuk memastikan bahwa regulasi dan pengawasan BPOM tetap relevan dan efektif dalam melindungi kesehatan publik di tengah dinamika yang terus berubah.

2) **Adaptasi Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi**

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Balai POM di Kendari menangkap peluang ini melalui digitalisasi dan kemudahan dalam pemberian pelayanan publik. Berbagai inovasi pelayanan publik basis digital dikembangkan untuk memenuhi harapan masyarakat Sulawesi Tenggara. Peningkatan kompetensi pegawai BPOM di Kendari terkait teknologi informasi dan digitalisasi terus dilakukan melalui pembelajaran e-learning maupun onsite. Kemampuan dalam pemanfaatan teknologi AI diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan yang dibutuhkan dalam pengawsan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sehingga secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3) Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan Obat dan Makanan

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan yang disusun oleh BPOM menjadi kunci utama dalam menentukan kesuksesan implementasi kebijakan tersebut. Di Propinsi Sulawesi Tenggara penerimaan terhadap kebijakan Obat dan Makanan menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik oleh Balai POM di Kendari. Perubahan regulasi dalam kemudahan perizinan membuka celah bagi pelaku usaha untuk tidak memenuhi komitmen pemenuhan standarnya, sehingga akan menyulitkan dalam pengawasan produk postmarket. Disisi lain perubahan regulasi justru memunculkan oknum percaloan oleh masyarakat dalam pengurusan penerbitan izin edar. Balai POM di Kendari harus dapat menjawab tantangan ini dan menganalisis agar tidak menjadi ancaman serius bagi organisasi.

4) E-commerce dan kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan

Perkembangan teknologi secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. *E-commerce* menjadi pintu kemudahan akses Masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Balai POM di Kendari harus mampu menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

Selain ancaman dari perdagangan illegal melalui *e-commerce*, perkembangan teknologi memberikan ancaman Balai POM di Kendari terhadap penyebaran berita *hoax* tentang produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kemudahan akses terhadap internet dan informasi, memungkinkan berkembangnya informasi-informasi yang profokatif dan tidak benar terkait pengawasan Obat dan Makanan baik di lingkup Sulawesi Tenggara maupun secara nasional.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

5) Kolaborasi dan Koordinasi dengan Stakeholder

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dapat menjadi *single player*, Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (OPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas dan fungsi Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional /Daerah, Jaringan Laboratorium Pengujian (JLP), Satgas Pangan Sulawesi Tenggara, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, Criminal Justice System (CJS).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025-2029 Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.5B.12.25.61 tanggal 7 Desember 2025. Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah Kebijakan Balai POM di Kendari selama 2025-2029.

VISI: Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045			
MISI 1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	MISI 2 Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	MISI 3 Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	MISI 4 Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategi BPOM yang tertuang dalam Visi BPOM adalah:

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman

- Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu

- BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing

- BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

Masyarakat Sehat dan Sejahtera

- Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

1) Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka dirumuskan tujuan strategis pengawasan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan dicapai Balai POM di Kendari dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional. Adaptif. Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran strategis Balai POM di Kendari tahun 2025-2029 yang mencakup aspek kunci pengawasan dan edukasi publik dalam mencapai keamanan. kualitas dan kemandirian sektor Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 8 sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2026.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2026

Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan akan dilaksanakan oleh satker/UPT melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT Balai POM di Kendari Tahun 2026 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. RKT Tahun 2026 disusun sebagai pedoman dalam penyusunan Perencanaan Kinerja, selanjutnya sebagai pedoman pengendalian serta pengawasan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2026. RKT Balai POM di Kendari Tahun 2026 adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27%
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.25%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.57%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	81%
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.5%
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18.18%
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83%
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.86 Nilai
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15 Jumlah
		Jumlah desa pangan aman	7 Jumlah
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2 Jumlah
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	36.84%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.65 Nilai
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.05 Nilai
		Nilai AKIP UPT BPOM	81.50 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.20 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2026

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja; dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/ tanggungjawab/ kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Pada Tahun 2026, Balai POM di Kendari menetapkan delapan sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator. Rincian sasaran kegiatan. indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2026
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69%**
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**27%**
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53%**
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100%**
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100%**
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**90.94%**
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100%**
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100%**
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100%**
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100%**
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100%**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.1%**
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100%**
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**78.9 Nilai**
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**18.18%**
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**70%**
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**87.92 Nilai**
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13 Jumlah**
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	**2 Jumlah**
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1 Jumlah**
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**36.84%**
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**94%**
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**95.22%**
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	**4.87 Nilai**
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	**90.05 Nilai**
		IKSK26	Nilai AKIP	**81.5 Nilai**
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	**5 Nilai**
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	**3.2 Nilai**

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja Tahun 2026 pada tanggal 26 Februari 2026. Perjanjian Kinerja tahun 2026 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target Renstra periode 2025-2029. Selain itu penyusunan PK Tahun 2026 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2026 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada Tahun 2026 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2026

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja perbulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2026 BPOM di Kendari

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran 2026 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	14.840.339.000
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.69%	-	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	536.102.000
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	6.576.000
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.53%	-	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	422.693.440
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan	100%	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4.915.040

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran 2026 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	14.840.339.000
			pangan yang diuji sesuai standar														
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39.320.320
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90.94%	1	1	10	20	35	45	53	61	70	77	84	90.94	443.880
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4.438.800
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17.311.320
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	157.290.400
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	157.290.400
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100%	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11.440.000
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86.1%	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	13.605.000
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	78.645.200
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.9 Nilai	-	-	75	75	75	76	76	76	77	77	77	78.9	3.106.677.000
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18.18%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.18	24.575.200
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70%	-	5	10	20	20	20	30	40	50	60	70	70	2.786.000
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	87.92 Nilai	-	-	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	406.304.000
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan	13 Jumlah	1%	1%	1%	70%	90%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	13	49.372.000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran 2026 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	14.840.339.000
			pembudayaan keamanan pangan														
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	2 Jumlah	1%	1%	1%	50%	70%	70%	100%	100%	100%	100%	100%	2	36.162.000
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah	1%	1%	1%	50%	70%	70%	70%	90%	100%	100%	100%	1	34.068.000
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36.84%	5%	5%	10%	30%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	36.84	6.023.000
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	94%	7.5	7.5	27	30	30	65	65	75	75	90	90	94	285.492.000
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95.22%	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95.22	5.000.000
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	4.87 Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.87	7.033.000
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	90.05 Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90.05	4.692.872.500
		IKSK26	Nilai AKIP	81.5 Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81.5	5.580.000
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	5 Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	4.692.872.500
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	3.2 Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2	35.450.000

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi *e–performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang mengukur kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan. Penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, monev bappenas, serta bit.ly capaian UPT tahun 2026;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Predikat NKO ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.

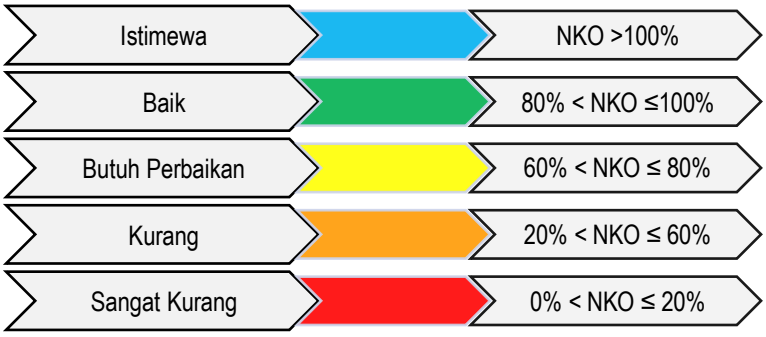

Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2026 dengan target jangka menengah Tahun 2029. Penetapan predikat capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan sebagai berikut.

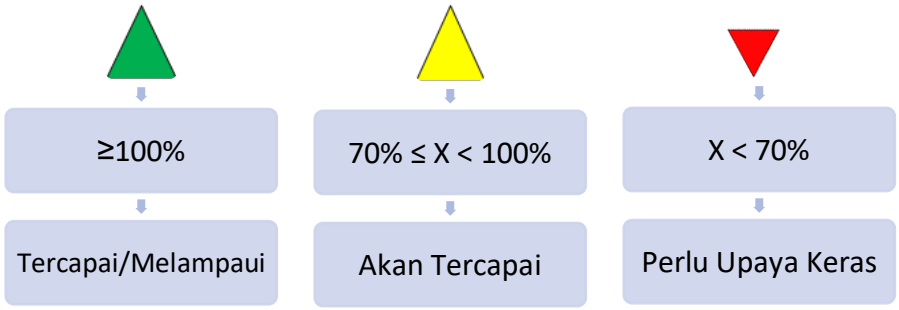

Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target jangka menengah dan panjang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2026

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2026. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Triwulan II terhadap target Triwulan II yang telah ditetapkan pada Tahun 2026 (PK 2026); membandingkan realisasi kinerja dengan target Tahun 2026; membandingkan realisasi kinerja dengan target jangka menengah Tahun 2029; melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Triwulan II Tahun 2026, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Kendari dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil NKO sebesar 99,55% dengan predikat **"Baik".**

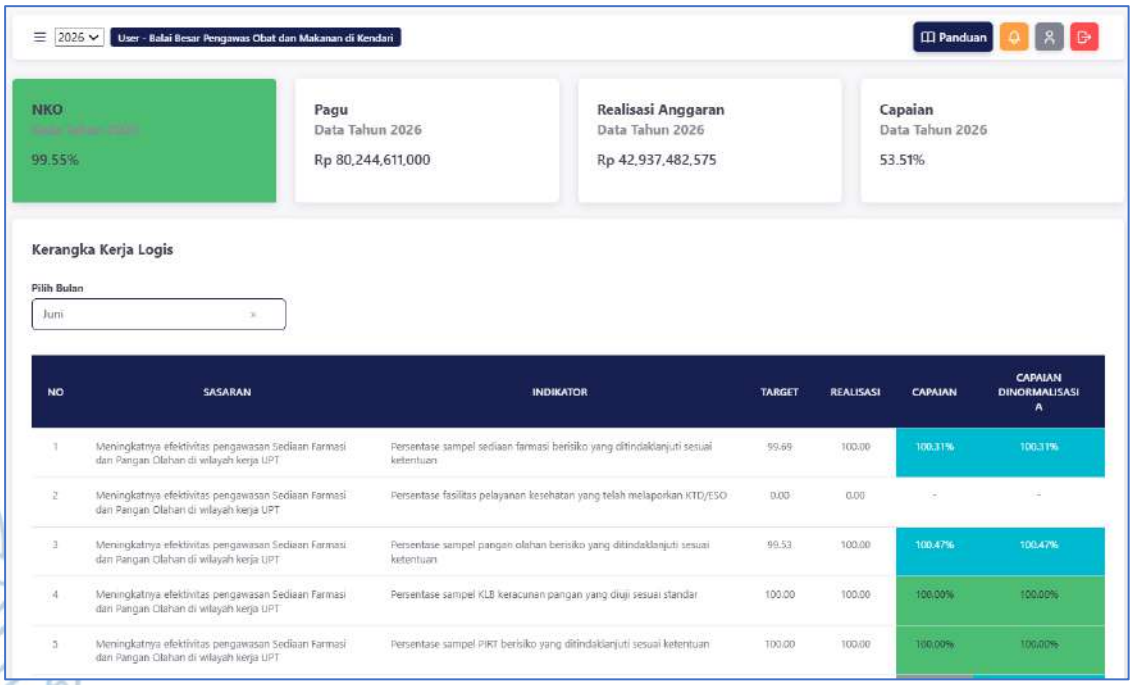

Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan II Tahun 2026 pada Aplikasi e-performance

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

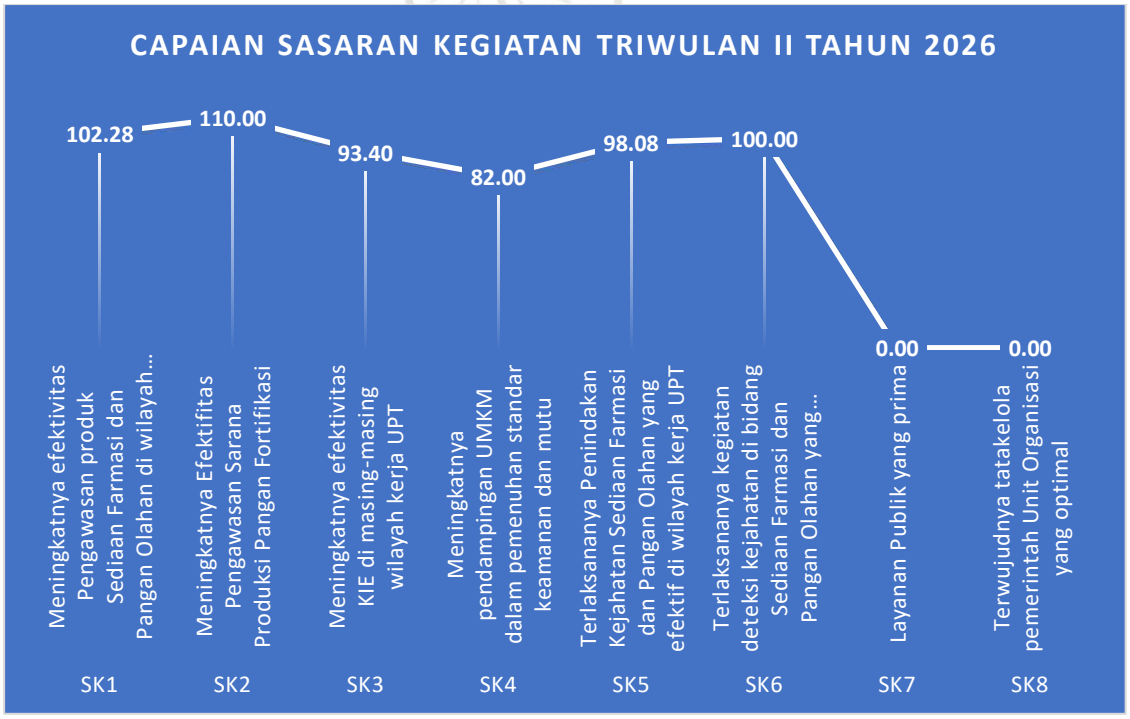

Gambar 11 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026

Pada Triwulan II Tahun 2026, sasaran kegiatan dievaluasi dan diukur pencapaiannya; dengan hasil terdapat tiga sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik; tiga sasaran dengan kriteria Baik; dan dua sasaran belum dapat diukur. Capaian nilai kinerja sasaran BPOM di Kendari Pada Triwulan II Tahun 2026 digambarkan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.69	100.00	100.31	100.31
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.53	100.00	100.47	100.47
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100	100.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45.00	86.78	192.84	110.00
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86.10	100.00	116.14	110.00
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	76.00	81.00	106.58	106.58
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20.00	40.00	200.00	110.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	87.92	91.09	103.61	103.61
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1.00	0.70	70.00	70.00
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	0.70	0.70	100.00	100.00
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0.70	0.70	100.00	100.00
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	0.50	0.41	82.00	82.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
	pemenuhan standar keamanan dan mutu		dan/atau IP CPPOB pangan olahan				
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	65.00	63.75	98.08	98.08
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	100.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	89.69	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	-
Nilai Kinerja Organisasi (NKO)							**99.55**

Tahun 2026 merupakan tahun kedua periode Renstra 2025-2029. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, telah diperjanjikan 8 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja kegiatan; dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.69	100.00	100.31	Sangat Baik
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.53	100.00	100.47	Sangat Baik
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100	Baik
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100	Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45.00	86.78	192.84	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86.10	100.00	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	76.00	81.00	106.58	Sangat Baik
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	20.00	40.00	200.00	Tidak Dapat Disimpulkan
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	87.92	91.09	103.61	Sangat Baik
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	70	70.00	Cukuo
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	70	70	100.00	Baik
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100.00	Baik
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50	41	82.00	Cukup
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	65.00	63.75	98.08	Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN II	REALISASI s.d TRIWULAN II	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
1	2	3	4	5	6	7	8
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	Baik
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	89.69	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	-

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:

Gambar 12 Sasaran Kegiatan 1

Pencapaian Sasaran Kegiatan pertama didukung oleh 15 indikator yaitu:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

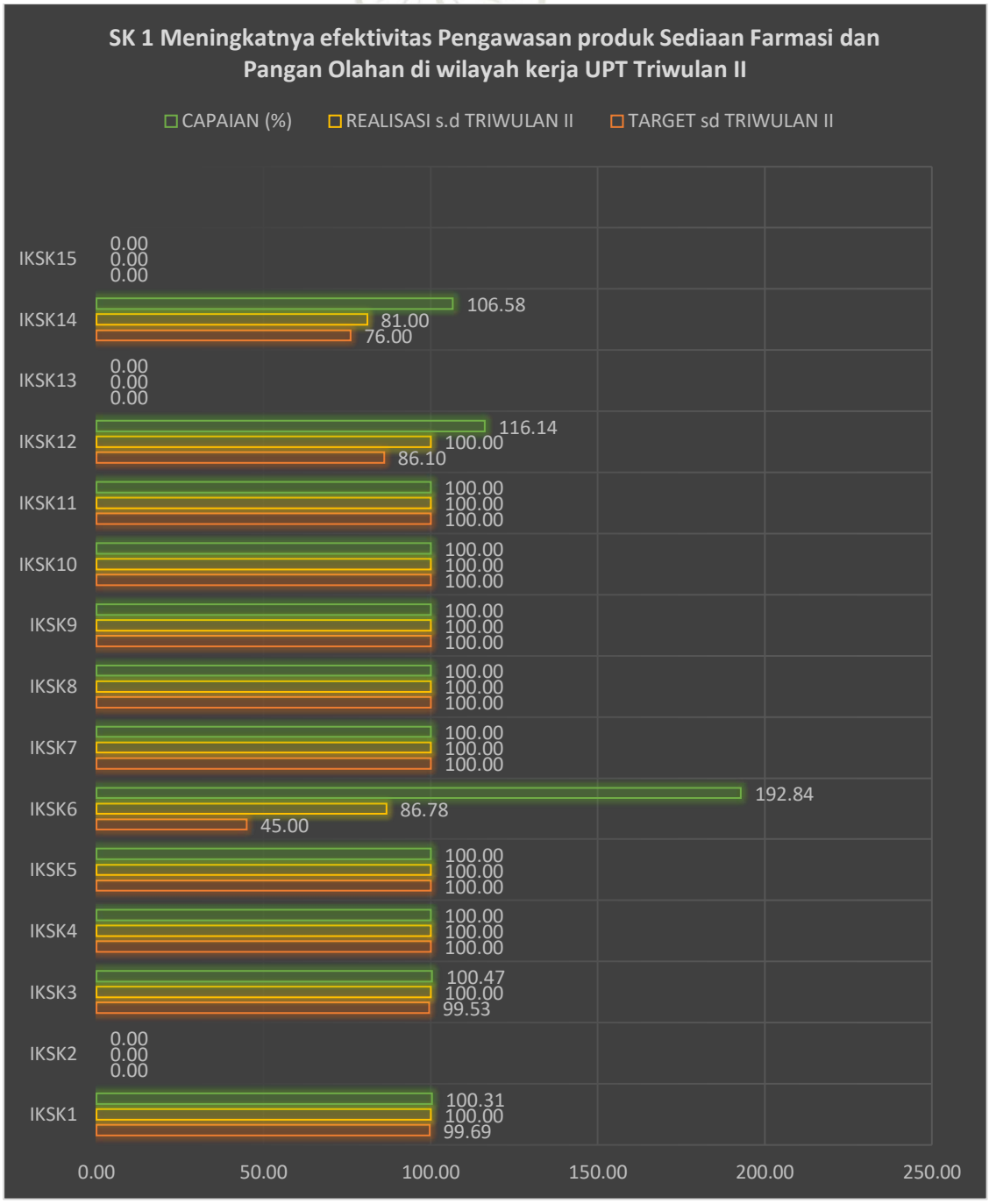

1] Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	99.69	100	100.31	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Mei	99.69	100	100.31	Sangat Baik
Juni	99.69	100	100.31	Sangat Baik

* Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus: (A+B+C+D)/4;

A. = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan:
   a) Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)
   b) Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot 30%)
   c) Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (bobot 30%)
   d) Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot 10%)

B. = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
   a) Pemenuhan target pengawasan OBA
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   d) Kesesuaian parameter uji
   e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
   f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
   a) Pemenuhan target pengawasan SK
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   d) Kesesuaian parameter uji

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;

a) Pemenuhan target pengawasan
b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel. pengujian dan pelaporan
d) Ketepatan dalam penentuan Kesimpulan
e) Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat. obat bahan alam. obat kuasi. suplemen kesehatan. dan kosmetik. Pemilihan kategori sediaan farmasi tersebut sebagai sampel menitikberatkan pada produk-produk yang memiliki resiko tinggi berdasarkan Analisa resiko serta produk dengan riwayat Tidak Memenuhi Syarat (TMS) atau yang terkait kasus tertentu.

Untuk mengakomodir pengawasan berbasis resiko, Balai POM melakukan sampling secara *targeted* atau *purposive* sampling, dengan fokus pada produk-produk yang dianggap memiliki tingkat resiko lebih tinggi. Agar kegiatan sampling dan pengujian sediaan farmasi dapat terlaksana dengan baik, Balai POM di Kendari menerapkan langkah-langkah berikut: Pertama. Balai POM melakukan perencanaan yang matang, menyusun rencana sampling dan pengujian secara terperinci. Kedua, pengambilan sampel dilakukan dengan akura dan sesuai pedoman. guna memastikan bahwa hasil yang diperoleh representatif. Ketiga, Pengujian terhadap produk dilaksanakan secara teliti dan menggunakan metode yang sesuai standar mutu. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Pada beberapa tahun terakhir, Badan POM menerapkan regionalisasi laboratorium. Sistem ini memerlukan koordinasi antar UPT Bala POM dalam satu region dalam perencanaan waktu/periode sampling sehingga

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tidak terjadi kekosongan atau kelebihan beban pengujain sampel. Diperlukan penetapan kesepakatan UPT Balai POM dalam satu region terkait waktu penerimaan sampel di UPT Balai POM penguji. Waktu penerimaan sampel disesuaikan dengan kesiapan masing-masing UPT Balai POM.

Pada Triwulan II Tahun 2026, realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah memenuhi target sebesar 99,96% dengan kriteria Sangat Baik. Jumlah sampel Jumlah sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling Triwulan II Tahun 2026 sebanyak 448 sampel, terdiri dari: 133 sampel Obat; 98 Sampel Obat Tradisional; 20 Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi, dan 197 Sampel Kosmetik; yang seluruhnya telah diuji sesuai standar.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2026 merupakan tahun kedua Renstra 2025-2029. Perbandingan realisasi triwulan II dengan triwulan sebelumnya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 8 Perbandingan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	99.69	99.65	99.96	Baik
Triwulan II	99.69	100	100.31	Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi pada Triwulan II lebih baik dibandingkan realisasi pada triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 9 Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan Target Tahun 2026

Indikator Kinerja	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.69	100	100.31	Tercapai/ Melampaui

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa realisasi Triwulan II telah mencapai target Tahun 2026. BPOM di Kendari berkomitmen untuk mempertahankan realisasi dan mencapai target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa BPOM di Kendari berkomitmen untuk mempertahan kinerja yang baik dalam pengawasan hingga pengujian produk sediaan farmasi sesuai pedoman sampling dan pengujian. Upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan indikator diantaranya:

1) Konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP;
2) Koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium. untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

Tabel 10 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1 sampel Obat Tradisional clock off karena tidak tersedia gas N2 untuk pengujian kimia PK etanol secara GC. 3 sampel Kosmetik clock off karena tidak tersedia gas N2 untuk pengujian kimia PK Menthol secara GC	Agar dilakukan pengadaan gas nitrogen	Pemesanan gas Nitrogen telah dilakukan, dan akan dilakukan pengujian jika gas Nitogen telah tersedia	TW III 2026	T		
2	Persentase sampel	Keterbatasan	Melakukan monitoring	Melakukan monitoring	TW IV	Y	O-03	Perubahan jadwal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	2026			sampling yang telah disepakati
3	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungjawaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
4	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
5	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat
6	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Gangguan pada sistem aplikasi dan server PDN berdampak langsung terhadap keterlambatan pelaporan karena UPT sangat bergantung pada aplikasi pusat tanpa adanya mekanisme pelaporan alternatif ketika sistem mengalami gangguan.	1. Tim TI melakukan identifikasi masalah dan melaporkan gangguan aplikasi SIPT melalui Aplikasi KATALISTIK kepada Pusdatin 2. Membuat SOP Penanganan Gangguan Aplikasi Pusat 3. Memonitoring rutin status aplikasi SIPT 4. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan	1. Tim TI melakukan identifikasi masalah dan melaporkan gangguan aplikasi SIPT melalui Aplikasi KATALISTIK kepada Pusdatin 2. Membuat SOP Penanganan Gangguan Aplikasi Pusat 3. Memonitoring rutin status aplikasi SIPT 4. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN)	TW IV 2026	Y	IT	Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN)					
7	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Tagging anggaran indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.002 sebesar 100% dari total anggaran pada RO QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT. Realisasi anggaran pada RO QIA.002 pada Triwulan II sebesar 42.63% dengan capaian output 50.39%. Realisasi anggaran tersebut lebih rendah dibandingkan capaian outputnya dikarenakan hanya berasal dari realisasi pembelian sampel; sedangkan komponen pengadaan reagen masih dalam proses pelaksanaan.

2] Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitative, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 11 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

* Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diukur dengan rumus: (A/B) x 100%

A merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

B merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

b. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

Tabel 12 Perbandingan Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 13 Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan II dibandingkan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27	-	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari pada Triwulan II belum dapat diukur. Melalui upaya proaktif petugas BPOM di Kendari dalam menindaklanjuti kepada fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance diharapkan dapat meningkatkan pencapaian indikator.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pelaporan KTD/ESO belum menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan, sehingga BPOM di Kendari harus konsisten untuk menindaklanjuti fasilitas pelayanan Kesehatan, terutama yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance.

Tabel 14 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Pelaporan KTD/ESO tidak menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan	Melakukan koordinasi untuk membentuk Tim Pengawasan Farmakovigilens	Melakukan koordinasi untuk membentuk Tim Pengawasan Farmakovigilens	TW IV 2026	Y	S-10	Fasilitas pelayanan kesehatan tidak patuh dalam melakukan pelaporan KTD/ESO

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berkomitmen untuk mencapai Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Tahun 2026 sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan farmakovigilance kepada petugas layanan kesehatan di Sulawesi Tenggara secara *daring* pada Maret 2026. Tagging anggaran indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO pada kegiatan RO QDC.002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans. Pada Tahun 2025, BPOM di Kendari telah melaksanakan kegiatan KIE farmakovigillance secara hybrid dikarenakan keterbatasan anggaran akibat efisiensi. Hal ini berlanjut pada Tahun 2026, karena keterbatasan anggaran, kegiatan KIE farmakovigillance dilaksanakan secara *daring* pada Maret 2026 dengan pagu efisiensi yang terealisasi sebesar 13,69% dengan capaian output 100%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3] Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1) kesesuaian target sampel UPT;
2) kesesuaian parameter uji;
3) ketepatan pengambilan kesimpulan;
4) ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5) ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 15 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	99.53	100	100.47	Sangat Baik
Mei	99.53	100	100.47	Sangat Baik
Juni	99.53	100	100.47	Sangat Baik

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan menggunakan rumus:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A merupakan Kesesuaian Target Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling x 100%;

B merupakan Kesesuaian Parameter Uji; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji x 100%;

C merupakan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

D merupakan Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa x 100%;

E merupakan Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

F merupakan Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) x 100%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tahun 2026 merupakan tahun kedua Renstra 2025-2029. Perbandingan realisasi Triwulan II dengan triwulan sebelumnya ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 16 Perbandingan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	99.53	80	80.38	Cukup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan II	99.53	100	100.47	Sangat Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi pada Triwulan II lebih tinggi dibandingkan realisasi pada triwulan sebelumnya. Pada Triwulan II sebanyak 243 sampel pangan olahan telah diperiksa dan diuji sesuai standar. Hasil pengujian terhadap sampel sd Maret 2026 menunjukkan 13 sampel TMS dan telah dilaporkan melalui SIPT.

c) Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.53	100	100.47	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui targetnya.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai targetnya. BPOM di Kendari perlu mengupayakan koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, Pengujian, dan Subbag TU dalam penyelenggaraan pengujian sampel. Koordinasi secara aktif dengan *supporting system* bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga diharapkan menjadi pendukung keberhasilan capaian. Selain itu melalui perlu dilakukan koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 18 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian sampel yang TMS harus dilakukan uji Konfirmasi. Selain itu RT sampel bergeser dan jauh berbeda dengan RT baku karena kondisi suku cadang seperti kolom KCKT yang kurang bagus dan UPS KCKT yang rusak sehingga penggunaan alat KCKT lainnya dengan kondisi baik bergantian dengan parameter uji lain (antri penggunaan alat);		Penggunaan kolom KCKT yang baik dan permintaan perbaikan UPS	sd TW IV 2026	T		
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Keterbatasan anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	TW IV 2026	Y	O-03	Perubahan jadwal sampling yang telah disepakati
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungjawaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
4	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
5	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			penambahan anggaran melalui revisi anggaran	melalui revisi anggaran				
6	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi maksimal terhadap indikator Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung pencapain indikator ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Tagging anggaran indikator Persentase Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.001 sebesar 86% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 57.81% dengan capaian output 58.87%. Gap antara capaian output dan realisasi anggaran disebabkan serapan anggaran hanya pada pengadaan sampel, sedangkan komponen pengadaan reagen/media masih dalam proses pengadaan.

4] Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama. dan berdasarkan analisis epidemiologi. pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan. Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi. pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 19 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Total\ jumlah\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ dikirim\ atau\ diuji\ ke\ BPOM\ di\ Kendari} x\ 100\%$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keterangan:

1) Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
2) Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar. kadaluarsa. kondisi kemasan. penandaan/label.
3) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
4) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n. merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
5) Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
6) Dalam pengambilan kesimpulan. di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian. dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
7) Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
8) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
9) Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- ✓ Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II Tahun 2026 dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar diperbandingkan dengan dengan triwulan sebelumnyaditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 20 Perbandingan Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari telah menguji 55 sampel KLB. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, BPOM di Kendari telah menguji sesuai standar sebanyak 25 sampel KLB.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah melampaui target Tahun 2026. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang baik dalam pengawasan Makanan di Sulawesi Tenggara.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Selain itu. keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari.

Tabel 22 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Koordinasi surveilans belum efektif dan pelaporan belum terintegrasi	Koodinasi lebih intensif dengan stakeholder	Koodinasi lebih intensif dengan stakeholder	sd TW IV 2026	Y	S	Penanganan dugaan KLB keracunan pangan terkait Program MBG tidak dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari. Tagging anggaran indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada RO QIA.001 sebesar 1% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 57.81% dengan capaian output 58.87%.

5] Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 23 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus:

10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E

Keterangan:

A = Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling dihitung berdasarkan:

(Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B = Kesesuaian Parameter Uji

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

D = Ketepatan waktu pelaporan

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%.

Berdasarkan Nota Dinas Sestama nomor PR.08.02.2.07.26.507 tanggal 2 Juli 2026, terdapat perubahan rumus dalam kertas kerja indikator. Perubahan rumus indikator tersebut mengakibatkan perubahan data realisasi pada triwulan I (Januari–Maret). Oleh karena itu, BBPOM di Kendari telah melakukan penyesuaian data sesuai nota dinas dimaksud, namun perubahan ini tidak mempengaruhi penilaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I pada aplikasi Simetris *e-Performance*. Pelaporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 tidak perlu dilakukan penyesuaian sesuai tertuang dalam nota dinas. Adapun perubahan realisasi tersebut Adalah sebagai berikut.

Tabel 24 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setelah perubahan rumus

Bulan	Target	Semula		Menjadi (setelah perubahan rumus)	
		Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Januari	100	-	-	-	-
Februari	100	20	20	0	0
Maret	100	100	100	100	100
April	100	100	100	100	100
Mei	100	100	100	100	100

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya sebagai berikut.

Tabel 25 Perbandingan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan II	100	100	100	Baik

Realisasi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan baik pada Triwulan I maupun pada Triwulan II telah mencapai target maksimal. Sampai dengan Triwulan I sebanyak 4 sampel PIRT yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar. Sampai dengan Triwulan II, sebanyak 40 sampel PIRT yang telah diperiksa dan diuji sesuai standar.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 26 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan mencapai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Tahun 2026. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari dalam pengawasan produk Pangan Olahan baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling. Keberhasilan ini diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan *supporting system* bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

keberhasilan capaian. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium. untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

Tabel 27 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Keterbatasan anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	TW IV 2026	Y	O-03	Perubahan jadwal sampling yang telah disepakati
2	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungj awaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
3	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
								terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun. Tagging anggaran indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIA.001 sebesar 8% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 57.81% dengan capaian output 58.87%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II didukung komitmen petugas untuk melaksanakan sampling dan pengujian tepat waktu.

6] Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan. antara lain:

- ✓ Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- ✓ Lintas sektor (pemerintah daerah. Kementerian/Lembaga. organisasi profesi. maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal. KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen, Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 28 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	20	76.25	381.25	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	35	83.59	238.83	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	45	86.78	192.84	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 2 komponen. yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 29 Perbandingan Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	10	21.43	214.30	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	45	86.78	192.84	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Kendari Triwulan II sebesar 86.78%; lebih tinggi dibanding Triwulan I sebesar 21,43%.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dibandingkan target Tahun 2026, memerlukan peningkatan kinerja untuk mencapai targetnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90.94	86.78	95.43	▲ Akan Tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah melampaui target triwulan, namun belum mencapai target tahunan. Realisasi ini tercapai karena Balai POM di Kendari selalu berkoordinasi dengan lintas sektor.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

penerima surat tindak lanjut untuk segera menyelesaikan perbaikan CAPA. Dalam Upaya tersebut. Balai POM di Kendari memberi kesempatan kepada pelaku untuk memghubungi petugas Balai POM bla kesulitan dalam dalam menyusun CAPA. Hubungan seperti ini akan meningkatkan komitmen pemangku kepentingan semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah komunikasi yang aktif kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan stakeholder.

Tabel 31 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor	Agar dilakukan perbaikan target bulanan RAPK	Dilakukan revisi target RAPK (bulanan)	TW III 2026	T		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Kesalahan dalam penentuan metode perhitungan target RAPK bulanan. Sehingga capaian kinerja bulanan menjadi tidak dapat disimpulkan karena telah mencapai > 110%	Melakukan perubahan target RAPK bulan selanjutnya	1. Melakukan revisi target RAPK bulan selanjutnya 2. Monitoring terhadap capaian kinerja	TW III 2026	Y		Capaian indikator keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah melampaui target bulanan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

kepentingan pada Triwulan II, namun belum melampaui target Tahun 2026. Tagging indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 2%. Realisasi anggaran Triwulan II pada RO QIC.001 sebesar 35.94% dengan capaian output 40%. Pencapaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan merupakan satu bagian dengan kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dan pangan olahan. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 didukung upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik diharapkan pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan.

7] Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi (1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit); (2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional. Usaha mikro obat tradisional. industri suplemen Kesehatan; dan (3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan. petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi. pedoman tindak lanjut. serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 32 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

   = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi

   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup. tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C). antara lain:

A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 33 Perbandingan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan I maupun Triwulan II.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 34 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan tercapai sesuai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target Tahun 2026. Sarana produksi Sediaan Farmasi di Sulawesi Tenggara berupa Usaha Mikro-Kecil Obat Tradisional (UMOT dan UKOT). Pada Triwulan II telah dilakukan pemeriksaan satu sarana produksi obat tradisional.

Tabel 35 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana
2	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan,	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai		kompetensi				dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
3	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
4	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dengan dilaksanakannya pemeriksaan terhadap satu sarana produksi obat tradisional pada Februari 2026. Tagging indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 20% dari total anggaran pada RO QIC.001. Realisasi anggaran pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 35.94% dengan capaian output 40%. Keberhasilan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II terhadap tagging indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melaksanakan renlak yang telah ditetapkan.

8] Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko. berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan. baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya. meliputi:

- ✓ Ketepatan waktu tindak lanjut
- ✓ Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 36 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ✓ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
- ✓ ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan. yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;

a) kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk: surat dinas. rapat/FGD. advokasi.

b) Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit;
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan I maupun Triwulan II.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 37 Perbandingan Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 38 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari dalam pengawasan sarana produksi makanan. Selain itu hal ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Namun demikian. BPOM di Kendari juga menghadapi beberapa kendala dalam pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diantaranya perbedaan persepsi (kompetensi) petugas dalam pemeriksaan sarana produksi pangan; dan keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

semua dapat dijangkau

Tabel 39 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Penanggung Jawab tidak berada disarana hanya diwakilkan kepada petugas dan admin sehingga membutuhkan waktu dalam konfirmasi hasil inspeksi dan sarana yang sedang tidak produksi karena kondisi renovasi	Agar melakukan komunikasi lebih intens untuk memastikan penyelesaian CAPA	Melakukan komunikasi lebih intens untuk memastikan penyelesaian CAPA	TW III 2026	T		
2	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana
3	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan /tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
4	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
5	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
6	Persentase sarana	Hasil pemeriksaan	Melaporkan kegiatan	Melaporkan kegiatan	TW IV	Y	F-10	Adanya

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	2026			pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Tagging indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 78% dari total anggaran pada RO QIC.001. Realisasi anggaran pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Tahun 2025 sebesar 35.94% dengan capaian output 40%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II terhadap tagging indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melakukan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dalam memperoleh izin edar produk Obat Tradisional. Kosmetik dan Pangan Olahan.

9] Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi. yang meliputi:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- ✓ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan. Distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- ✓ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 40 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung sebesar= (A+B+C)/3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100%;
2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%;
3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Berdasarkan Nota Dinas Sestama nomor PR.08.02.2.07.26.507 tanggal 2 Juli 2026, terdapat perubahan dalam kertas kerja indikator, yang semula sarana distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan dihitung sebagai kesatuan menjadi dipisah. Perubahan rumus indikator tersebut mengakibatkan perubahan data realisasi pada triwulan I (Januari–Maret). Oleh karena itu, BBPOM di Kendari telah melakukan penyesuaian data sesuai nota dinas dimaksud, namun perubahan ini tidak mempengaruhi penilaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I pada aplikasi Simetris *e-Performance*. Pelaporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 tidak perlu dilakukan penyesuaian sesuai tertuang dalam nota dinas. Adapun perubahan realisasi tersebut adalah sebagai berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 41 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setelah perubahan rumus

Bulan	Target	Semula		Menjadi (setelah perubahan rumus)	
		Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)
Januari	100	-	-	-	-
Februari	100	100	100	100	100
Maret	100	100	100	100	100
April	100	100	100	100	100
Mei	100	100	100	100	100

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 42 Perbandingan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Pada Triwulan II BPOM di Kendari telah melakukan pemeriksaan terhadap 131 sarana distribusi sediaan farmasi, yang terdiri dari 56 sarana distribusi obat, 24 sarana distribusi obat tradisional, 17 sarana distribusi suplemen kesehatan, dan 34 sarana distribusi kosmetik. Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan I maupun Triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II denganTarget Tahun 2026

Berdasarkan tabel berikut diketahui bahwa realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari telah mencapai target Triwulan II. Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan Farmasi secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang cara distribusi obat yang baik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 44 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Level sanksi yang diberikan kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera	Melakukan evaluasi CAPA dan monitoring pelaksanaan CAPA yang lebih intensif	Melakukan evaluasi CAPA dan monitoring pelaksanaan CAPA yang lebih intensif	TW IV 2026	Y	S-02	Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam pelaksanaan CAPA yang telah dibuat
2	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana
3	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
4	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
5	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
6	Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 40% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan II sebesar 27.52% dengan capaian output 50.62%.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II terhadap tagging indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan. Realisasi anggaran lebih rendah daripada realisasi output. Hal ini disebabkan pemeriksaan sarana difokuskan dalam Kota Kendari, untuk penggunaan anggaran lebih efisien.

10] Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap. dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran. pedoman tindak lanjut. serta SOP terkait. meliputi:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2) Ketepatan waktu pelaporan
3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 45 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTrieulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target. ketepatan waktu pelaporan. serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C). yaitu:

A = pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% x ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = Ketepatan tindak lanjut = 70% x ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = Kesesuaian waktu pelaporan = 10% x ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II diperbandingkan dengan periode sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 46 Perbandingan Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya memiliki realisasi yang maksimal sebesar 100% baik pada Triwulan I maupun Triwulan II. Sampai dengan Triwulan II BPOM di Kendari telah melakukan pemeriksaan terhadap 32 sarana distribusi pangan olahan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 47 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026 (%)	Realisasi Triwulan II (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari telah mencapai target Triwulan II. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang meningkat terkait penerapan cara distribusi makanan yang baik sehingga

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

berdampak pada sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) Sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik.

Tabel 48 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana
2	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
3	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			petugas saat menggunakan kendaraan sewa					
4	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
5	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 40% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan II sebesar 27.52% dengan capaian output 50.62%.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II terhadap tagging indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik sehingga berdampak

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pada sarana distribusi makanan yang memenuhi ketentuan. Realisasi anggaran lebih rendah daripada realisasi output. Hal ini disebabkan pemeriksaan sarana difokuskan dalam Kota Kendari, untuk penggunaan anggaran lebih efisien

11] Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi, Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam obat kuasi suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 49 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	100	100	100	Baik
Mei	100	100	100	Baik
Juni	100	100	100	Baik

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ketentuan **= (A+B+C+D+E)/5**

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%.

C. Persentase Iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

b) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

c) Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) x100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperbandingkan dengan periode sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 50 Perbandingan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 51 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	104.85	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah melampaui target. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan produk beredar. termasuk pengawasan penandaan produk.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Tagging indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada kegiatan QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 1% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 27,52% dengan capaian output 50,62%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II terhadap tagging indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan berkat komitmen petugas dalam meningkatkan kinerja pengawasan produk beredar. termasuk pengawasan penandaan produk.

12] Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap. dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: rokok; cerutu; rokok daun; tembakau iris; tembakau padat dan cair; dan hasil pengolahan tembakau lainnya. Rokok Elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor). Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 52 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	86.10	100	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	86.10	100	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	86.10	100	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dihitung **= (A+B)/2**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

A. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi. dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 53 Perbandingan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	86.10	100	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	86.10	100	116.14	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

yang diawasi sesuai standar baik pada Triwaulan I maupun pada Triwulan II telah mencapai realisasi maksimal 100%.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 54 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	86,10	100	116.14	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk penyempurnaan keberhasilan (mempertahankan) realisasi kinerja indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah:

1) Peningkatan komitmen petugas dalam pemenuhan ketepatan waktu pelaporan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang dilakukan melalui SIPT;
2) Melakukan monitoring terhadap laporan pengawasan label yang dikirimkan melalui SIPT ke Pusat agar dapat terlaporkan sesuai target jumlah dan tepat waktu;
3) Melakukan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan regulasi perundang-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

undangan mencakup peraturan pemerintah. petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator adalah pelaksanaan kegiatan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT (RO BIA.001). Tagging anggaran indikator Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Pada RO BIA.001 sebesar 100% dari total anggaran pada RO BIA.001. Realisasi anggaran pada RO BIA.001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT Triwulan II sebesar 32.24% dengan capaian output 50%.

13] Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Resistensi Antimikroba (AMR) merupakan ancaman serius akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. BPOM melalui UPT memiliki peran strategis dalam mendukung pengendalian AMR, khususnya pada aspek pengawasan peredaran dan penggunaan antibiotik di fasilitas pelayanan kefarmasian. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan. yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3) Pelaksanaan Advokasi (C). dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 55 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung

= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.
4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Pada Trwiulan II realisasi indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak dapat diperbandingkan dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

triwulan sebelumnya, dikarenakan pengukuran dilakukan pada triwulan IV.

Tabel 56 Perbandingan Persentase pemenuhan target pengendalian AMR Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 57 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT triwulan II belum dapat dibandingkan dengan target Tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Resistensi Antimikroba (AMR) merupakan ancaman serius akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Presentase Kesesuaian UPT dalam Melaksanakan Rencana Aksi Pengendalian AMR merupakan alat ukur untuk menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan pengendalian AMR di UPT secara komprehensif. Pada Triwulan II capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM di Kendari belum dapat diukur. Pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

Beberapa hal yang diharapkan dapat menjadi penunjang pencapaian indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT di Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimtek yang difokuskan kepada APJ pada apotek yang masih menyerahkan antibiotika tanpa resep dokter;
2. Diharapkan dapat menggaet Pemerintah Daerah untuk menerbitkan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Surat Edaran (SE) sehingga dapat memanfaatkan SE tersebut secara optimal sebagai instrumen pendukung pengendalian AMR di wilayah; serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II pengukuran indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT belum dilakukan. Tagging indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada kegiatan RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT sebesar 20% dari total anggaran pada RO QIC.004. Realisasi anggaran pada RO QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT Trwiulan II sebesar 27,52% dengan capaian output 50,62%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO QIC.004 terhadap tagging indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT diupayakan melalui komitmen petugas dalam mengawal pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM di Kendari.

14] Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional**

  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; menkoordinir

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi**
  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul. serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.
- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota**
  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;
- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**
  Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- ✓ SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- ✓ SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 58 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	75	81.20	108.27	Sangat Baik
Mei	75	81.20	108.27	Sangat Baik
Juni	76	81.00	106.58	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 =

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai SKL Triwulan II diperbandingkan dengan Triwulan I menunjukkan penurunan nilai. Pada kedua triwulan capaian keberhasilan telah melampaui 100% dengan predikat sangat baik.

Tabel 59 Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	75	81.20	108.27	Sangat Baik
Triwulan II	76	81.00	106.58	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 60 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.9	81.00	102.66	Tercapai/ Melampaui ▲

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai dengan baik.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Kendari pada Triwulan II telah mencapai target.

Beberapa program kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada periode mendatang antara lain:

1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian
2) Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodic, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3) Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4) *Maintenance* alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik
5) Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik

Dalam pencapaian indikator pada Triwulan I, BPOM di Kendari mengalami

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

kendala diantaranya pada beberapa peralatan mengalami kerusakan. memerlukan perawatan namun terkendala anggaran.

Tabel 61 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat MA verifikasi yang tidak dapat dilakukan pada TW II yaitu Identifikasi Pirantel Pamoat, dan terjadi beberapa kerusakan berat pada peralatan Kimia dan Mikrobiologi yang menyebabkan nilai standar peralatan BBPOM di Kendari menurun dari 79,4 % menjadi 77,6 %, selain itu terdapat beberapa permasalahan seperti kondisi sarana laboratorium yang mengalami kerusakan dan keterbatasan anggaran untuk melakukan pembelian reagen, media, glassware dan suku cadang yang sangat dibutuhkan oleh laboratorium.	Meningkatkan pengadaan reagen, media, glassware dan suku cadang untuk pengujian kimia dan mikro, melakukan perbaikan terhadap sarana laboratorim yang mengalami kerusakan dan melakukan monitoring perencanaan verifikasi metode yang telah disusun oleh laboratorium	Meningkatkan pengadaan reagen, media, glassware dan suku cadang untuk pengujian kimia dan mikro, melakukan perbaikan terhadap sarana laboratorim yang mengalami kerusakan dan melakukan monitoring perencanaan verifikasi metode yang telah disusun oleh laboratorium	sd TW IV 2026	T		
2	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Lantai epoksi mengalami kerusakan	Permintaan renovasi lantai Laboratorium Mikrobiologi	Permintaan renovasi lantai Laboratorium Mikrobiologi	sd TW IV 2026	Y	O-01	Terjadinya kontaminasi silang hasil pengujian mikrobiologi
3	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terjadi efisiensi anggaran	Pengusulan pengadaan peralatan	Pengusulan pengadaan peralatan	sd TW IV 2026	Y	O-15	Pemenuhan standar peralatan tidak terpenuhi
4	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Metode yang ada pada ruang lingkup tidak menjadi parameter uji kritis di pedoman sampling	Perencanaan pemenuhan ruang lingkup	Perencanaan pemenuhan ruang lingkup	sd TW IV 2026	Y	O-16	Pemenuhan standar ruang lingkup tidak terpenuhi
5	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Adanya mutasi internal dan penambahan pegawai baru	1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan 2. Melakukan uji banding antar personil	1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan 2. Melakukan uji banding antar personil	sd TW IV 2026	Y	SDM-14	Pemenuhan Standar Kompetensi tidak terpenuhi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			dan perpenyeliaan	dan perpenyeliaan				

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Triwulan II Balai POM di Kendari telah mencapai target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Tagging indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada kegiatan RO PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice sebesar 100% dan RO RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* sebesar 100%. Realisasi anggaran pada RO PDD.001 sebesar 51.94% dengan capaian output 0, sedangkan RO RAB.001 sebesar 89.29% dengan capaian output 0. Upaya Tim Pengujian dalam mencapai pemenuhan Nilai pemenuhan Laboratorium sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, melalui:

1. Pengusulan anggaran Peningkatan kompetensi secara kontinyu baik eksternal maupun internal;
2) Pengusulan anggaran pengadaan. pemeliharaan dan suku cadang peralatan untuk memenuhi standar SKL sesuai GLP;
3) Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL);
4) Melakukan koordinasi dengan Laboratorium sesama Region untuk pemenuhan sampel dalam rangka penambahan Ruang Lingkup.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

15] Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a) Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
b) Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;
c) Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi adalah:

a) Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen. Perencanaan. Implementasi. Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
b) Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 62 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung:

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ BerhasilDidampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT}\ x100\%$$

Jumlah target Kab/Kota di wilayah kerja UPT dihitung secara kumulatif.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak dapat diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya, dikarenakan pengukuran dilakukan pada triwulan IV.

Tabel 63 Perbandingan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 64 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman	18.18	-	-	Belum dapat diukur

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan II belum diproyeksikan terhadap target Tahun 2026 dikarenakan kinerja indikator diukur pada Triwulan IV.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman BPOM di Kendari pada Triwulan II belum dapat diukur. Indikator ini mengukur persentase kabupaten/kota yang mendapatkan pendampingan dan menunjukkan kemajuan dalam implementasi Program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam pencapaian indikator ini, BPOM di Kendari perlu melakukan audiensi kepada

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pemerintah daerah kabupaten/kota terkait koordinasi peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan sesuai dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Selain itu, dalam upaya pencapaian kinerja indikator ini, perlu diupayakan beberapa kegiatan seperti:

1. Koordinasi lintas sektor sebagai bentuk hasil koordinasi tersebut adalah komitmen pemerintah daerah berupa dukungan kepala daerah melalui SK, regulasi, atau alokasi anggaran terkait program keamanan pangan.
2. Sinergitas dan kolaborasi lintas OPD (Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Peternakan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, PMD dll) dalam pengawasan bersama dan rapat pembahasan perencanaan dan tindak lanjut dari implementasi tersebut.
3. Strategi Pendampingan Efektif yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara intensif dan terjadwal, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala dan pendekatan berbasis advokasi dan penguatan kapasitas.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh BPOM di Kendari secara intensif dan berkala.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum dapat mengukur capaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Triwulan II. Tagging anggaran indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada RO QIA.001 sebesar 5% dari total anggaran pada RO QIA.001. Realisasi anggaran pada RO QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT Triwulan II sebesar 57.81% dengan capaian output 58.87%.

Hal-hal yang diharapkan dapat menjadi faktor keberhasilan pencapaian indikator pada periode mendatang adalah:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Perencanaan dan agenda implementasi keamanan pangan disusun bersama OPD terkait di awal tahun.
2. Rapat Pembahasan secara teknis Pengawasan obat dan makanan baik secara offline maupun online serta pendampingan yang dilakukan secara intensif dan terjadwal.
3. Komitmen Daerah dalam pelaksanaan keamanan pangan dengan melibatkan seluruh OPD terkait
4. Dukungan dan komitmen pimpinan daerah dalam bentuk Regulasi /SK seperti SK Tim Koordinasi Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). SK Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalaui Sadar Pangan Aman (Germas SAPA). SK Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD)
5. Pengawasan Pre Market dan Post Market Industri Pangan Rumah Tangga (PIRT)
6. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis keamanan pangan yang diselenggarakan oleh OPD terkait baik melalui anngaran daerah
7. Monitoring dan evaluasi program pelaksanaan sinergitas dan kolaborasi keamanan pangan.

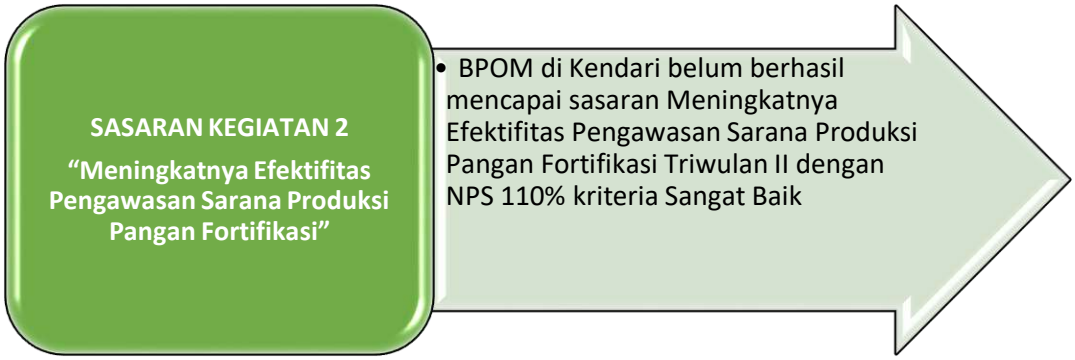

Gambar 13 Sasaran Kegiatan 2

Pencapaian Sasaran Kegiatan Kedua didukung oleh indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

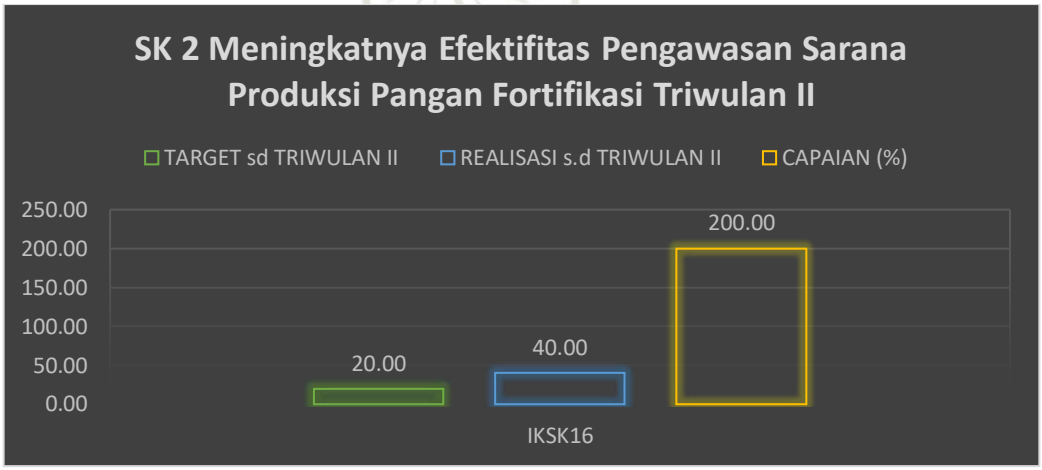

16] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan. petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah satu produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2026.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 65 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	20	10	50	Kurang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Mei	20	10	50	Kurang
Juni	20	40	200	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan. serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

Sampai dengan Triwulan II telah dilakukan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi pangan fortifikasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 66 Perbandingan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	10	0	0	Kurang
Triwulan II	20	40	200	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi, sehingga capaian menjadi kurang (0%). Pelaksanaan pemeriksaan produksi pangan fortifikasi dilaksanakan pada Triwulan II dengan realisasi 4 sarana (40%).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

ketentuan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan belum mencapai targetnya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan upaya dalam pencapaian kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70 (100%)	40	40	▼ Perlu Upaya Keras

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan II telah melampaui target bulanan namun belum mencapai target tahunan. Pencapaian indikator tersebut dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pengawasan, koordinasi pelaksanaan, serta tingkat kepatuhan pelaku usaha. BPOM di Kendari perlu menguayakan pencapaian indikator melalui perencanaan yang matang dan konsistensi dalam pelaksanaan renlak yang telah disusun. Selain itu kendala lain yang dialami dalam pencaiapan indikator yaitu kendala operasional di lapangan berupa beberapa sarana tidak beroperasi, tutup sementara, atau berpindah alamat sehingga tidak dapat diperiksa sesuai rencana. Oleh sebab itu BPOM di Kendari perlu menyusun perencanaan yang memadai dengan mempertimbangkan *updating* data sarana yang *existing*.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 68 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB	Agar dilakukan pemantauan dalam penerapan CPPOB	Akan dilakukan pemantauan dalam penerapan CPPOB melalui komunikasi	TW III 2026	T		
2	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaku usaha tidak memahami pentingnya kualiti kontrol dalakm proses produksi, sehingga mutu produk yang beredar tidak dapat dijamin	Melakukan pengawasan dan pengawalan proses fortifikasi produk pada sarana yang berisiko.	Melakukan pengawasan dan pengawalan proses fortifikasi produk pada sarana yang berisiko.	TW III 2026	Y	S-13	Hasil pengujian sampel produk fortifikasi tidak memenuhi syarat

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Balai POM di Kendari telah melampaui target triwulanan Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II. Tagging anggaran indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada RO QIC.003 sebesar 100% dari total anggaran pada RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Realisasi anggaran pada RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT Tahun 2025 sebesar 0% dengan capaian output 100%.

Gambar 14 Sasaran Kegiatan 3

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga didukung oleh empat indikator. yaitu:

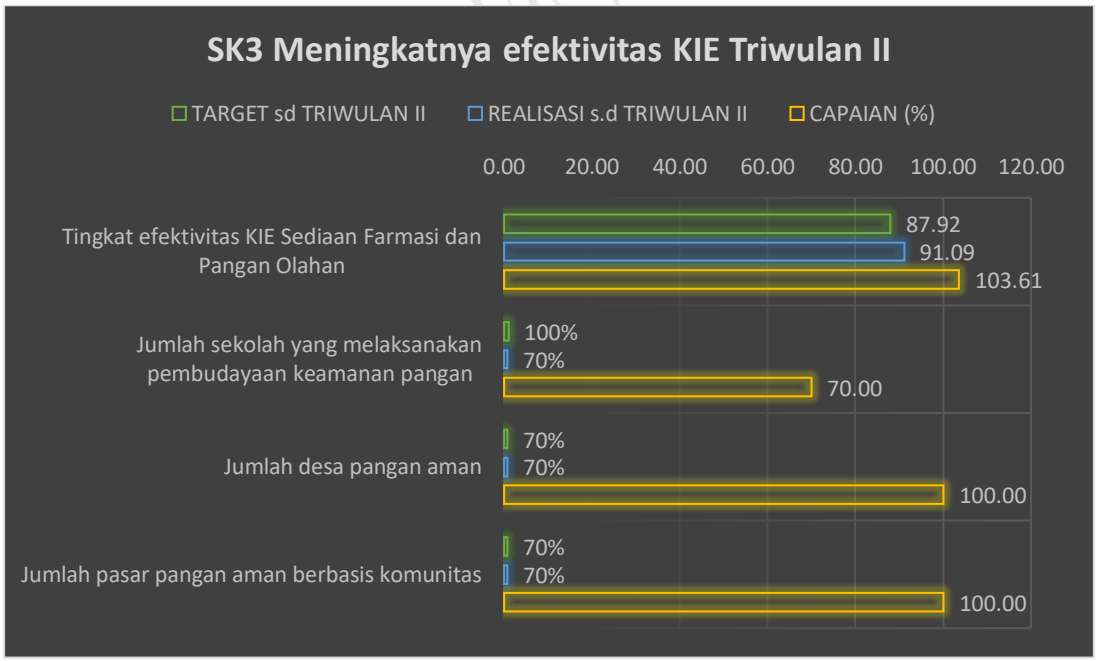

17] Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial. media cetak. media elektronik. media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 69 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	87.92	94.54	107.53	Sangat Baik
Mei	87.92	91.31	103.86	Sangat Baik
Juni	87.92	91.09	103.61	Sangat Baik

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:

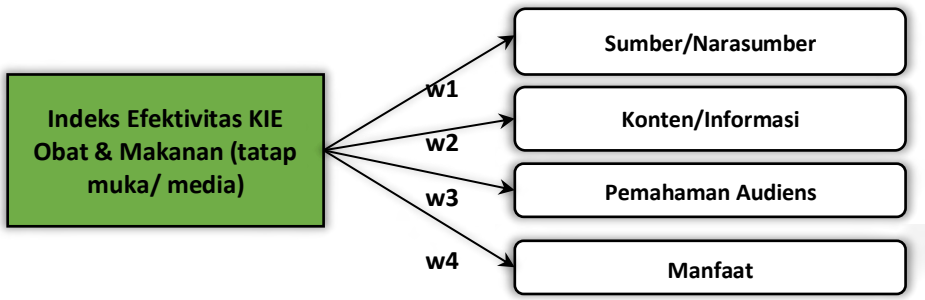

Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Pada pengisian survei. disesuaikan jenis kuesioner yang akan diisi oleh peserta KIE, yaitu kuesioner KIE tatap muka atau kuesioner KIE media. Khusus untuk pengisian kuesioner KIE media diperuntukan kepada responden yang pernah melihat materi KIE BPOM melalui media.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Survei online dapat dilakukan secara mandiri oleh responden melalui gawai masing-masing; wawancara dilakukan oleh petugas secara langsung dengan responden, yang kemudian jawaban responden diinput ke dalam aplikasi; dan survei manual melalui kuesioner cetak dapat dilakukan apabila wilayah kegiatan KIE sulit untuk mendapatkan akses internet. Hasil pengisian kuesioner cetak harus langsung diinput ke dalam aplikasi oleh petugas. Pengolahan data indeks efektivitas KIE dapat dimonitor pada dashboard aplikasi evaluasikie.pom.go.id yang dievaluasi oleh KIE HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Kriteria dalam penilaian efektifitas KIE adalah sebagai berikut

Tabel 70 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Skor Indeks	Interpretasi Efektivitas
< 65.00	Tidak Efektif
65.01 – 75.00	Kurang Efektif
75.01 – 85.00	Cukup Efektif
85.01 – 95.00	Efektif
95.01 – 100	Sangat Efektif

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 71 Perbandingan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	87.92	91.67	104.27	Sangat Baik
Triwulan II	87.92	91.09	103.61	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari pada Triwulan II jika diperbandingkan dengan Triwulan I menunjukkan penurunan realisasi, tetapi masih memenuhi target tahunan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 72 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	87.92	91.09	103.61	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan Sosialisasi, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan KIE tersebut dievaluasi melalui survei Efektivitas KIE untuk melihat keberhasilan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang telah ditargetkan dalam rencana Strategi BPOM yaitu Indeks Efektivitas KIE.

KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi BPOM dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan KIE dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan dan konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman dan bermutu.

Masyarakat menjadi mitra BPOM dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap dampak dan risiko mengonsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Sistem pengawasan oleh masyarakat sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

kesadaran dan pengetahuan. Melalui peningkatan kesadaran dan peran aktif masyarakat. diharapkan tercipta budaya sadar obat dan makanan aman sebagai upaya perlindungan kesehatan secara berkelanjutan.

Sistem pengawasan oleh masyarakat sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kualitas produk yang digunakannya serta cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakat yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap keamanan. khasiat/manfaat. dan mutu suatu produk. di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan. sedangkan di sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

Realisasi Triwulan II Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kendari mencapai target triwulanan maupun tahunan. BPOM di Kendari menyadari pelaksanaan kegiatan KIE masih perlu tingkatkan secara dinamis melakukan penyesuaian kebutuhan informasi masyakat dan peredaran obat dan makanan di Sulawesi Tenggara yang terus berkembang. Perlu dilakukan penguatan strategi segmentasi sasaran yang tepat, pengemasan materi yang menarik dan kontekstual, identifikasi peran stakeholder dan pelibatan peran serta masyarakat yang memiliki pengaruh seperti tokoh masyarakat sehingga kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan meningkat.

Selain itu, penyampaian informasi melalui media sosial perlu terus dioptimalkan dengan konten yang informatif, edukatif, dan didesain secara menarik, sehingga pesan KIE dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda, serta menjangkau masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 73 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Pelaksanaan KIE belum mencapai target output	Agar dilaksanakan KIE Tatap Muka (DIPA)	KIE Tatap Muka (DIPA) akan dilaksanakan pada bulan Juli 2026	TW III 2026	T		
2	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	KIE yang terlaksana tidak berjalan maksimal disebabkan kurangnya sarana prasarana	Agar dilakukan pengajuan rencana sarana dan prasarana untuk KIE	- Pengajuan rencana pengadaan sarana prasarana untuk KIE - Pemantauan sarana dan prasarana yang akan digunakan - Pelatihan dan pendampingan narasumber - Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan - Kontrol waktu pelaksanaan kegiatan - Penyesuaian materi terhadap audience	TW IV 2026	Y	S-	Pelaksanaan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum Optimal
3	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia audiens ketika penyampaian informasi pada KIE	Koordinasi dengan pemda setempat untuk menyiapkan personil yang bisa berbahasa daerah sebagai pendamping petugas KIE	Koordinasi dengan pemda setempat untuk menyiapkan personil yang bisa berbahasa daerah sebagai pendamping petugas KIE	TW IV 2026	Y	S-	Materi Informasi dan edukasi tidak dipahami secara optimal oleh masyarakat/peserta

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil evaluasi internal Triwulan II menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE telah memenuhi target. Rekomendasi untuk meningkatkan capaian efektivitas KIE pada periode berikutnya melalui upaya perbaikan kualitas KIE dan upaya meningkatkan kesadaran peserta KIE untuk menyebarkan informasi yang diperolah kepada masyarakat lingkungan sekitarnya. Selain itu rekomendasi dalam perbaikan kualitas KIE melalui penyajian materi, informasi melalui media sosial dan alat bantu KIE berupa leafleat, poster serta informasi media online yang didukung dengan anggaran yang memadai.

Tagging anggaran indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada RO BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pengetahuannya melalui KIE sebesar 100% dan RO BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT sebesar 100%. Realisasi anggaran Triwulan II pada RO BDC sebesar 4.86% dengan capaian output mencapai 79.71% dan RO BMB.001 sebesar 9.22% dengan capaian output 66.67%. Gap antara realisasi anggaran dan realisasi output terjadi dikarenakan pelaksanaan kegiatan KIE dilaksanakan dengan Pagu Non BPOM.

18] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi ama, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekola, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 74 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	70	25	35.71	Kurang
Mei	90	70	77.78	Cukup
Juni	100	70	70.00	Cukup

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria: (1) Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

diintervensi sejak 2020-2024; (2) Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
   3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring dan Evaluasi
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
   6. keamanan

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 75 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	1	0	0	Kurang
Triwulan II	100	70	70	Cukup

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi Sekolah, sehingga capaian menajdi 0%. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah; Sosialisasi Keamanan Pangan; dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan progress kegiatan telah mencapai 70%. Namun realisasi tersebut belum mencapai target triwulannya dikarenakan terkendala pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah; yang semula dijadwalkan pada Juni tidak dilaksanakan dikarenakan bertepatan dengan libur sekolah.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 76 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	70%	70	Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2026 sebanyak 13 sekolah. Realisasi indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai targetnya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervensi Sekolah. Kegiatan advokasi dijadwalkan pada bulan April 2026 bersamaan dengan advokasi Desa dan Pasar, untuk efisiensi anggaran. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator pada Triwulan I.

Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah; Sosialisasi Keamanan Pangan; dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan progress kegiatan telah mencapai 70%. Namun realisasi tersebut belum mencapai target triwulannya dikarenakan terkendala pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah; yang semula dijadwalkan pada Juni tidak dilaksanakan dikarenakan bertepatan dengan libur sekolah.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 77 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dijadwalkan dilakukan pada Juni, tidak dilaksanakan karena bertepatan libur sekolah	Akan dilakukan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah pada Juli 2026	Akan dilakukan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah pada Juli 2026	Juli 2026	T		
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri	Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif	TW III 2026	Y	S-03	Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Orientasi kader keamanan sekolah hanya karena insentif yang diperoleh	- Pengajuan usulan penganggaran insentif untuk kader keamanan pangan sekolah - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Pengajuan usulan penganggaran insentif untuk kader keamanan pangan sekolah - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	TW III 2026	Y	S	Sekolah yang intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan II belum tercapai sesuai target. Kendala yang dihadapi pada Triwulan II yaitu pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah; yang semula dijadwalkan pada Juni tidak dilaksanakan dikarenakan bertepatan dengan libur sekolah. Tagging indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah pada kegiatan RO BDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sengan target awal Tahun 2026 sebanyak 13 sekolah yang diintervensi. Pada Juni 2026 dilaksanakan revisi DIPA sehingga pagu dan output sekolah yang diintervensi berkurang menjadi 8 sekolah.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Realisasi anggaran Triwulan II pada RO BDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebesar 61.17% dengan capaian output mencapai 70%. Dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada periode mendatang, beberapa hal yang dilakukan antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat

19] Jumlah desa pangan aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi. bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju. desa berkembang. dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0.707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707. IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial. ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi: Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa.\, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- ✓ kader keamanan pangan desa yang aktif
- ✓ Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- ✓ Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa. dana mandiri atau integrasi dengan program

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

lain).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 78 Jumlah desa pangan aman Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	50	25	50	Kurang
Mei	70	50	71.43	Cukup
Juni	70	70	100	Baik

Realisasi kegiatan intervensi desa pangan aman pada Triwulan II telah mencapai target triwulannya.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 79 Jumlah sekolah pangan aman Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	1	0	0	Kurang
Triwulan II	70	70	100	Baik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi desa, sehingga capaian menajdi 0%. Pada triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Desa; Pelatihan Kader; dan Bimtek Komunitas, dengan progress mencapai 70%.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 80 Jumlah desa pangan aman Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	2 (100%)	70%	70	Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa Jumlah desa pangan aman Tahun 2026 sebanyak 2 desa. Realisasi indikator jumlah desa pangan aman dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II telah tercapai sesuai target. Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervensi Desa. Pada Triwulan II kegiatan intervensi desa telah dilaksanakan sesuai perencanaan.

Tabel 81 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah desa pangan aman

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah desa pangan aman	Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan	Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S-05	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri
2	Jumlah desa pangan aman	Masih kurangnya pemahaman pemda setempat tentang pentingnya program desa pangan aman	- Advokasi pemda terkait program Desa Pangan Aman - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	- Advokasi pemda terkait program Desa Pangan Aman - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman Triwulan II telah tercapai sesuai target. Kendala yang cukup signifikan dalam pencapaiannya. yaitu adanya kebijakan efisiensi terhadap kegiatan RO BDB.002 Desa Pangan Aman. Tagging indikator Jumlah desa pangan aman adalah pada kegiatan RO BDB.002 Desa Pangan Aman dengan target awal Tahun 2026 sebanyak 2 desa yang diintervensi. Pada Juni 2026 dilaksanakan revisi DIPA sehingga pagu dan output desa yang diintervensi berkurang menjadi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1 desa.

Realisasi anggaran sampai Triwulan II pada RO BDB.002 Desa Pangan Aman sebesar 77.36% dengan capaian output 70%. Dalam upaya pemenuhan target Jumlah desa pangan aman pada tahun mendatang beberapa hal yang dilakukan BPOM di Kendari antara lain antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

20] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar. advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar. advokasi komitmen pemda dan lintas sektor. bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar. penyuluhan komunitas pasar. kampanye pasar aman. monev pasar. pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 82 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	50	25	50	Kurang
Mei	70	50	71.43	Cukup
Juni	70	70	100	Baik

Realisasi kegiatan intervensi pasar pangan aman pada Triwulan II telah memenuhi target. Target bulanan indikator pasar pangan aman berbasis komunitas mengukur persentase progress tahapan intervensi, sedangkan pada target tahunan mengukur jumlah pasar yang diintervensi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 83 Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	1	0	0	Kurang
Triwulan II	70	70	100	Baik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pada Triwulan I BPOM di Kendari belum melaksanakan kegiatan intervensi pasar, sehingga capaian menajdi 0%. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Pasar; Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar; dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dengan progress mencapai 70%.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Berdasarkan table berikut diketahui bahwa Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2026 sebanyak 1 pasar. Realisasi indikator

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dibandingkan dengan target Tahun 2026, diproyeksikan akan tercapai

Tabel 84 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	70%	70	▲ Akan Tercapai

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2026, menyebabkan terjadinya penyesuaian pelaksanaan kegiatan intervensi Pasar pada triwulan I. Kegiatan advokasi dijadwalkan dilaksanakan April 2026 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Desa. Pada Triwulan II kegiatan intervensi pasar telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga keberhasilan mencapai 100%.

Tabel 85 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang	Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S-07	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri
2	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Masih kurangnya pemahaman pemda setempat tentang pentingnya program pasar pangan aman berbasis komunitas	- Advokasi Pemda setempat terkait program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	- Advokasi Pemda setempat terkait program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai pemenuhan kinerja indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I. Kendala yang signifikan dalam pencapaian pada Triwulan I adalah adanya kebijakan efisiensi terhadap kegiatan RO BDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya. Pada Triwulan II realisasi anggaran pada RO QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 52.79% dengan capaian output sebesar 70%. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menunjang keberhasilan capaian pada periode mendatang antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan;
2) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan melakukan replikasi terhadap program tersebut;
3) Monitoring dan evaluasi pemberdayaan petugas pasar;
4) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

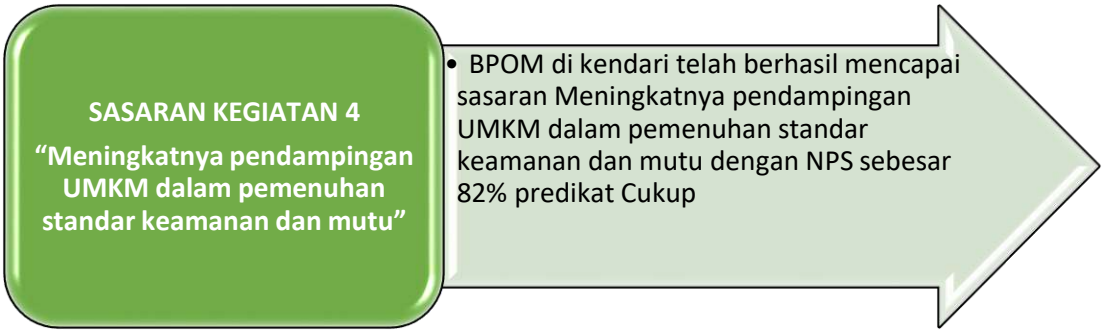

Gambar 15 Sasaran Kegiatan 4

Pencapaian Sasaran Kegiatan keempat didukung oleh indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

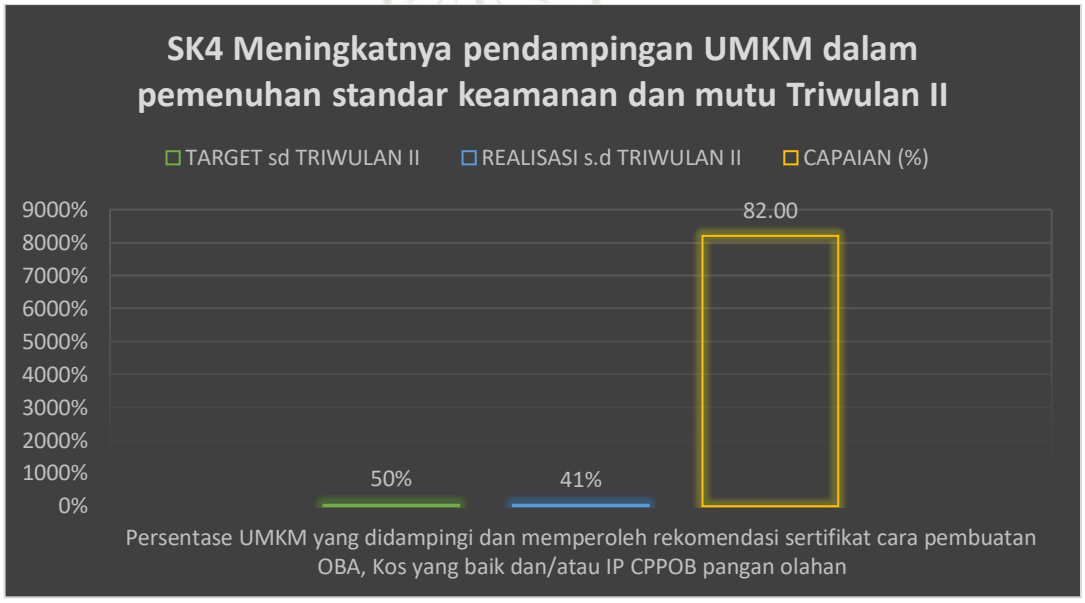

21] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Ruang Lingkup UMKM terdiri dari:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Kriteria UMKM yang didampingi yaitu:

1. Untuk UMK Pangan Olahan:

a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: (1) Penetapan target UMK Pangan Olahan. (2) Bimtek CPPOB. (3) Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan. (4) penerbitan IP CPPOB. serta (5) Monev dan pelaporan.

2. Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi. khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan *start-up* UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:

✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;

- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan. dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 86 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	30	36	120	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	50	36	72	Cukup
Juni	50	41	82	Cukup

*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada B01-B11; dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan. UMKM OBA dan UMKM Kosmetik}}{\textit{Jumlah Target tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan. UMKM OBA dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan}}$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Perhitungan realisasi tahunan (B12) dihitung:

$$\frac{(A+B+C)}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan.UMKM\ OBA.dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ selama\ 2025-2029} x100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB;

B = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap

C = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan II belum mencapai target triwulannya. Realisasi ini berupa progress kegiatan 1] pengumpulan data; 2] seleksi dan penetapan target; 3] Pelaksanaan Bimtek CPPOB; 4] Pendampingan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan; serta 5] Penerbitan IP CPPOB untuk satu sarana UMKM Pangan Olahan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan II diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami penurunan capaian. Pada Triwulan II meskipun terjadi kenaikan realisasi, namun tidak mencapai target triwulan yang ytelah direncanaka.

Tabel 87 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	12	10	120	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	50	41	82	Cukup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 88 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36.84% (100%)	41%	41%	▼ Perlu Upaya Keras

Berdasarkan table diketahui bahwa Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan belum mencapai target baik target Triwulan II mapun target Tahun 2026. Pada target bulanan mengukur persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan BPOM di Kendari. Sedangkan pada target tahunan mengukur persentase jumlah UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2026 dibandingkan dengan target selama lima tahun renstra. Jika dikonversikan terhadap target Tahun 2026, maka realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan masih memerlukan upaya keras untuk mencapai target sebanyak 20 UMKM (10 UMKM telah didampingi pada 2025) yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Pada akhir periode renstra (2029) diharapkan sebanyak 57 sarana akan didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan keberhasilan mencapai 100%.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target pendampingan UMKM selama lima tahun periode renstra sebanyak 57 UMKM. Target pendampingan UMKM Balai POM di Kendari tahun 2025 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan, 1 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OBA. Sedangkan target pendampingan pada Tahun 2026 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan dan 2 UMKM-OBA, sehingga persentase total targel pendampingan Tahun 2026 adalah 36.84%.Sampai dengan Triwulan II realisasi proses pendampingan UMKM sebanyak 41% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 41% berupa progress kegiatan 1] pengumpulan data; 2] seleksi dan penetapan target; 3] Pelaksanaan Bimtek CPPOB; 4] Pendampingan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan; serta 5] Penerbitan IP CPPOB untuk satu sarana UMKM Pangan Olahan.

Pada UMKM-Pangan program yang menunjang keberhasilan capaian UMKM yang memenuhi standar adalah pelaksanaan inovasi Sipintar dan Pintar Plus. Inovasi Sipintar merupakan pendampingan UMKM Pangan sampai penerbitan sertifikasi PIRT secara terpadu dengan stakeholder terkait dengan waktu satu hari. Inovasi Pintar Plus merupakan pendampingan terhadap UMKM Pangan dalam rangka penerbitan izin edar MD. Pelaksanaan inovasi tersebut meningkatkan capaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik.

Beberapa kendala yang dihadapi BPOM di Kendari dalam mencapai target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diantaranya proses pembuatan dokumen yang kurang dipahami oleh pelaku usaha (tidak memiliki PC/komputer. pelaku usaha berharap petugas yg buatkan).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 89 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	- UMKM Pangan sementar proses untuk pendampingan tahap 2, pelaku saha masih terkendala dengan sarana prasarana - UMKM OBA yang sebelumnya akan di dampingi untuk peningkatan Level, namun saat ini sedang mengundurkan diri dan sarana tidak beroperasi lagi.	- Melakukan Revisi terhadap target OBA untuk dialihkan ke UMKM Pangan dan akan membuat surat Revisi Target ke pengampu OBAKOS disebabkan tidak terdapat UMKM OBA yang siap yntuk mendaftarkan / untuk sertifikasi CPPOBA. - Mengoptimalkan Pendampingan pada UMKM Pangan	- Melakukan Revisi terhadap target OBA untuk dialihkan ke UMKM Pangan dan akan membuat surat Revisi Target ke pengampu OBAKOS disebabkan tidak terdapat UMKM OBA yang siap yntuk mendaftarkan / untuk sertifikasi CPPOBA. - Mengoptimalkan Pendampingan pada UMKM Pangan	TW III 2026	T		
2	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Pelaku usaha mengalami keterbatasan sumber daya (SDM, anggaran, atau sarana/prasarana) untuk melakukan perbaikan	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu	TW IV 2026	Y	O-01	Pelaku usaha lambat dalam memenuhi persyaratan panduan mutu Sarana dan Produk obat dan makanan
3	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Keterbatasan Sumber daya (Dana, SDM, Fasilitas) dari pelaku usaha. Sehingga Masih terdapat produk pangan olahan yang beredar di masyarakat belum memiliki izin edar	1. Melakukan pemetaan pelaku usaha yang berpotensi memenuhi ketentuan dan memiliki komitmen 2. Pendampingan aktif (coaching) kepada pelaku usaha dan monitoring pelaku usaha yang memilki komitmen	1. Melakukan pemetaan pelaku usaha yang berpotensi memenuhi ketentuan dan memiliki komitmen; dan 2. Pendampingan aktif (coaching) kepada pelaku usaha dan monitoring pelaku usaha yang memilki komitmen melalui inovasi PINTAR PLUS		Y	O	Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan obat dan makanan tidak meningkat sesuai target meskipun telah dilakukan pembinaan melalui PINTAR PLUS.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tagging anggaran indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada RO QDG.001 UMKM yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT sebesar 100%. Realisasi anggaran Triwulan II pada QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT sebesar 0% dengan capaian output 38%. Beberapa hal yang dilakukan untuk memenuhi target tahun mendatang antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB. CPOTB dan CPKB;
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro; dan
3. Meminta komitmen dari pelaku usaha untuk meluangkan waktu dalam mempelajari hasil pendampingan agar dapat diterapkan.

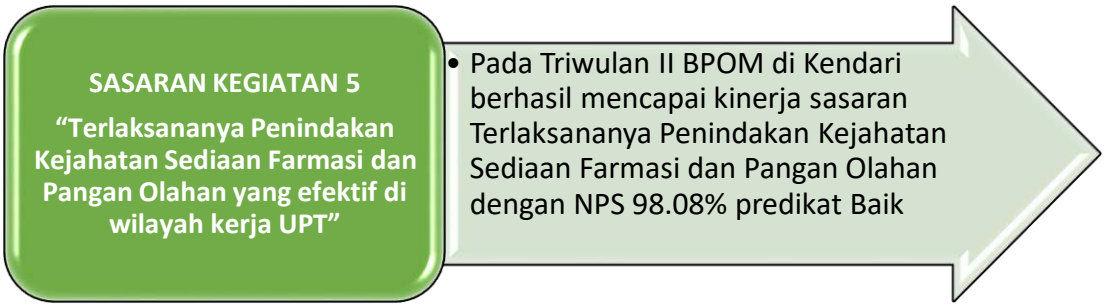

Gambar 16 Sasaran Kegiatan 5

Pencapaian Sasaran Kegiatan kelima didukung oleh indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

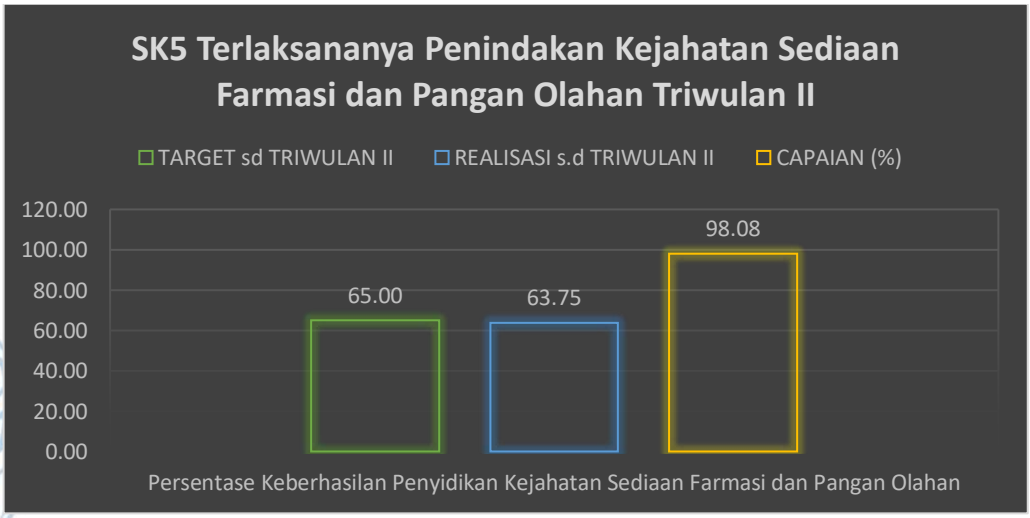

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

22] Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 90 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	30	56.25	187.50	Tidak Dapat Disimpulkan
Mei	30	56.25	187.50	Tidak Dapat Disimpulkan
Juni	65	63.75	98.08	Baik

*Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan. yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%. dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu. dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

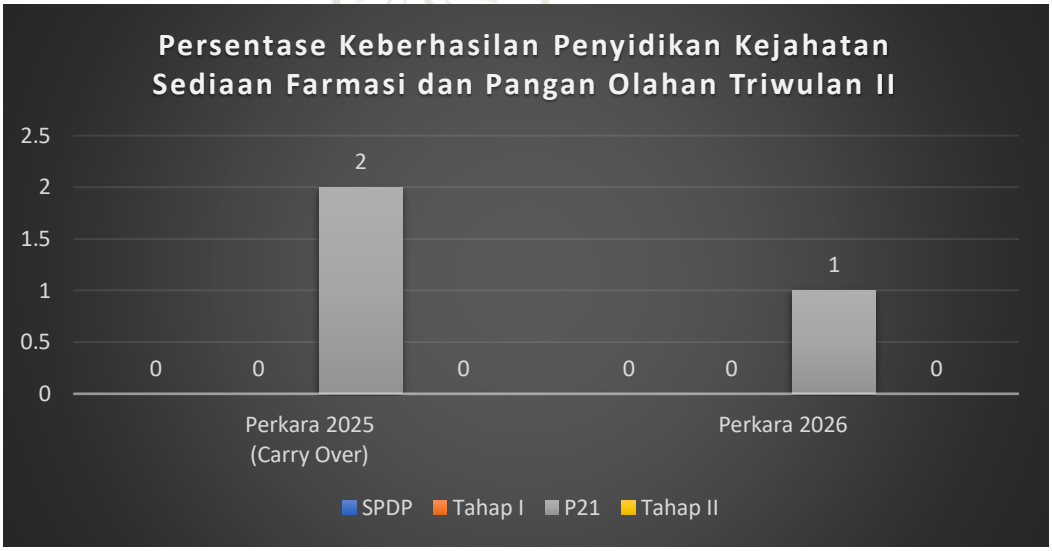

Gambar 17 Capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan II Tahun 2026

Sampai Triwulan II BPOM di Kendari telah memperoleh 1 perkara dari target output Tahun 2026 sebanyak 2 perkara. Perkara yang diperoleh pada Triwulan II telah sampai pada P21 dan 2 perkara *carryover* Tahun 2025 sampai pada P21.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 91 Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	27	56.25	208.33	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	65	63.75	98.08	Baik

Berdasarkan tabel diketahui bahwa realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari jika diperbandingkan dengan Triwulan I menunjukkan peningkatan realisasi pada Trwiulan II. Namun, dibandingkan dengan target masing-masing triwulan, masih belum mencapai targetnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 92 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	94%	63.75%	67.82	Perlu uapaya keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan II; jika diproyeksikan dengan target Tahun 2026 memerlukan upaya peningkatan untuk mencapai target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 93 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Masih terdapat 2 perkara Tahun 2025 yang belum sampai Tahap II	Perkara Tahun 2025 agar diselesaikan sampai dengan P21	Penyelesaian target 2 perkara Tahun 2025 sampai Tahap II	TW IV 2026	T		
2	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Kurangnya koordinasi personel intelijen	1. Melakukan rapat koordinasi pada setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan operasi intelijen 2. Meningkatkan kompetensi personel intelijen melalui kegiatan pelatihan atau diseminasi hasil pelatihan terkait intelijen	1. Melakukan rapat koordinasi pada setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan operasi intelijen 2. Meningkatkan kompetensi personel intelijen melalui kegiatan pelatihan atau diseminasi hasil pelatihan terkait intelijen	TW III 2026	Y		Kegagalan operasi intelejen

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Adanya kebocoran informasi saat akan dilakukannya operasi penindakan mengenai waktu, lokasi, atau sasaran operasi	1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada internal maupun eksternal penindakan 2. Memastikan integritas dari setiap personil penindakan 3. Penyusunan rencana alternatif operasi penindakan	1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada internal maupun eksternal penindakan 2. Memastikan integritas dari setiap personil penindakan 3. Penyusunan rencana alternatif operasi penindakan	TW III 2026	Y		Kegagalan Operasi Penindakan karena Faktor Eksternal
4	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Proses perencanaan dan analisis tidak dilakukan secara mendalam, kurang mempertimbangkan variabel kunci (waktu, lokasi, pola distribusi, potensi perlawanan, dukungan logistik), serta tidak dilakukan uji asumsi atau alternatif skenario	Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan	Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan	TW III 2026	Y		Kegagalan Operasi Penindakan karena Faktor Internal

Target awal perkara pada Tahun 2026 sebanyak 4 perkara; namun terjadi penyesuaian target akibat kebijakan efisiensi menjadi 2 perkara. Realisasi sampai dengan Triwulan II sebanyak 1 perkara dan telah sampai pada P21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan II belum memenuhi target bulanannya, maupun target Tahun 2026. Selain itu, masih terdapat 2 perkara *carryover* Tahun 2025 yang masih berada sampai P21.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tangging indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah pada kegiatan RO QCD.U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT sebesar 100%. Realisasi anggaran Triwulan II pada QCD.U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT sebesar 39.48% dengan capaian output mencapai 50%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada QCD.U46 Triwulan II didukung oleh komitmen petugas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BPOM di Kendari dalam melaksanakan operasi intelijen, gelar kasus dan operasi penindakan. Berdasarkan hasil evaluasi, maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya perbaikan capaian di masa mendatang adalah:

1) Terhadap perkara *carryover* Tahun 2024 telah dilakuka gelar untuk SP3, sedangkan perkara *carryover* Tahun 2025 dilakukan koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut. Selain itu BPOM di Kendari perlu mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu;
2) Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara;
3) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber. informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
4) Koordinasi aktif dengan meminta bantuan direktur Cyber BPOM untuk melakukan akuisisi alat komunikasi berupa HP dalam penerapan pasal pidana.
5) Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan

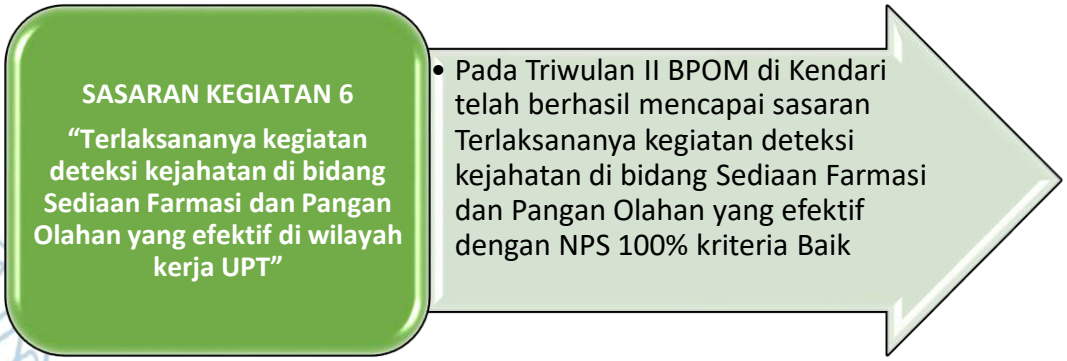

Gambar 18 Sasaran Kegiatan 6

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pencapaian Sasaran Kegiatan keenam didukung oleh indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

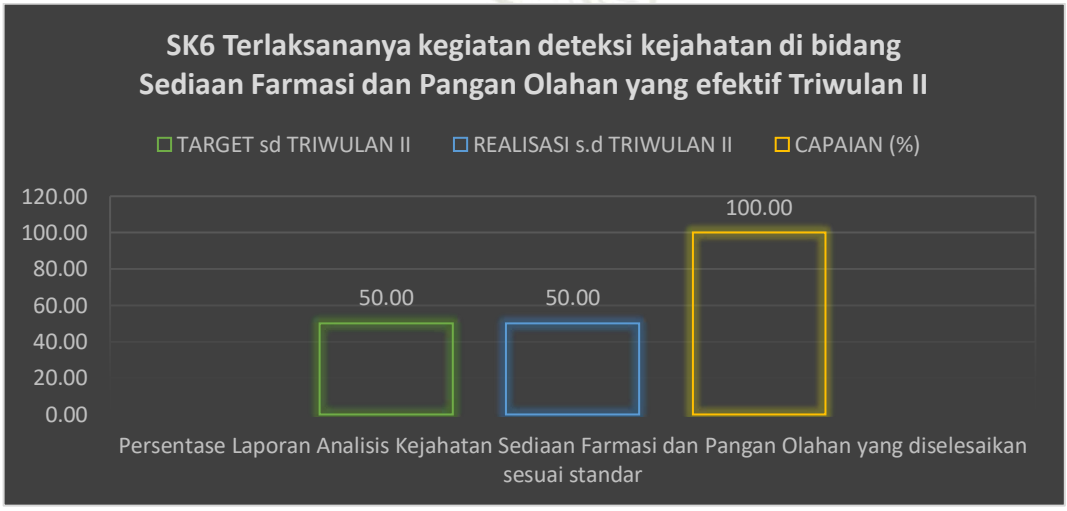

23] Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun);
2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 94 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
April	50	50	100	Baik
Mei	50	50	100	Baik
Juni	50	50	100	Baik

* Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar jika diperbandingkan dengan triwulan sebelumnya, dapat dilihat sebagi berikut.

Tabel 95 Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	50	50	100	Baik
Triwulan II	50	50	100	Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar baik pada Triwulan II maupun triwulan sebelumnya telah mencapai realisasi maksimal untuk target triwulanannya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 96 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95.22	50	52.51	▼ Perlu upaya keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari pada Triwulan II diproyeksikan memerlukan uapaya keras untuk mencapai target Tahun 2026.

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2026 dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai: 1] Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%); 2] Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

(25%); dan 3] Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%). Target B01-B11 hanya dihitung dari nilai ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber, sehingga realisasi triwulan tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahunan

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari Triwulan II telah memenuhi target bulanan namun belum mencapai target Tahun 2026. Upaya yang mendukung keberhasilan indikator Triwulan II diantaranya penyelesaian laporan siber (tepat waktu dan standar).

Tabel 97 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Rendahnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi, serta adanya orientasi keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek kepatuhan	1. Melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara intensif. 2. Mengusulkan kepada pihak terkait untuk mengoptimalkan KIE produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan baik media online maupun ofline	1. Melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara intensif. 2. Mengusulkan kepada pihak terkait untuk mengoptimalkan KIE produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan baik media online maupun ofline	TW III 2026	Y		Banyaknya penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online yang tidak sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari telah memenuhi target. Tangging indikator

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada kegiatan RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi anggaran Triwulan II pada RO AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT sebesar 32% dengan capaian output mencapai 50%. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan (anggaran) pada RO AEA.001 Triwulan II didukung komitmen petugas untuk konsisten dalam pelaporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan.

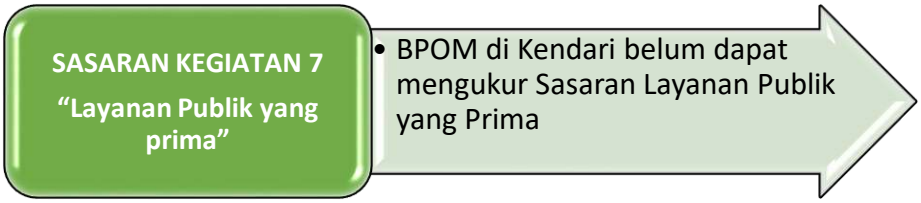

Gambar 19 Sasaran Kegiatan 7

Pencapaian Sasaran Kegiatan ketujuh didukung oleh indikator Indeks Pelayanan Publik

24] Indeks Pelayanan Publik

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan yang baik. serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut. diperlukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM. yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 98 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 99 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 100 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 101 Indeks Pelayanan Publik Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4.87	-	-	Belum dapat diukur

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan I belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan II belum dapat diukur. Beberapa kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian di masa mendatang adalah;

Tabel 102 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Indeks Pelayanan Publik

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Pelayanan Publik	Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap arti gratifikasi, sehingga gratifikasi menjadi sebuah kebiasaan yang dapat mempengaruhi hasil pengawasan/audit selanjutnya	- Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas - Menjadikan catatan khusus bagi pelaku usaha yang mencoba melakukan gratifikasi	- Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas - Menjadikan catatan khusus bagi pelaku usaha yang mencoba melakukan gratifikasi	TW III 2026	Y	F-07	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu
2	Indeks Pelayanan Publik	Petugas yang seharusnya memberi layanan (informasi pengujian atau sertifikasi) tidak hadir	- Penjadwalan dan reminder petugas pelayanan setiap hari - Peningkatan Kompetensi petugas Layanan	- Penjadwalan dan reminder petugas pelayanan setiap hari - Peningkatan Kompetensi petugas	TW IV 2026	Y	R	Pelanggan tidak puas atas pelayanan informasi yang diterima

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		atau sedang bertugas di tempat lain	- Perbaikan sarana prasarana Layanan - Menyiapkan rekomendasi penyedia Layanan lain jika Layanan tersebut bukan kewenangan BBPOM	Layanan - Perbaikan sarana prasarana Layanan - Menyiapkan rekomendasi penyedia Layanan lain jika Layanan tersebut bukan kewenangan BBPOM				
3	Indeks Pelayanan Publik	Kurang sosialisasi terkait tupoksi BBPOM ke stake holder dan masyarakat	Advokasi lintas sektor serta sosialisasi kepada masyarakat terkait tupoksi BBPOM	Advokasi lintas sektor serta sosialisasi kepada masyarakat terkait tupoksi BBPOM	TW IV 2026	Y	R	Terjadinya pemberian informasi yang keliru dari pihak stake holder di media massa terkait tupoksi BBPOM
4	Indeks Pelayanan Publik	Pemberi Informasi tidak mengetahui adanya jaminan atas kerahasiaan identitas diri pemberi informasi	- Sosialisasi standar pelayanan terkait pengaduan - Menggali informasi yang lengkap kepada konsumen - Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait	- Sosialisasi standar pelayanan terkait pengaduan - Menggali informasi yang lengkap kepada konsumen - Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait	TW IV 2026	Y	R	Pegaduan masyarakat lambat ditindaklanjuti
5	Indeks Pelayanan Publik	Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya	- Sosialisasi terkait benturan kepentingan secara berkala dan kontinyu - Update pakta integritas pegawai BPOM di Kendari setiap tahun	- Sosialisasi terkait benturan kepentingan secara berkala dan kontinyu - Update pakta integritas pegawai BPOM di Kendari setiap tahun	TW IV 2026	Y	F	Terjadi kebocoran pengaduan
6	Indeks Pelayanan Publik	Pergantian pejabat atau personel	Monitoring pelaksanaan PKS secara berkala	Monitoring pelaksanaan PKS secara berkala	TW IV 2026	Y	R	Perjanjian Kerjasama Dalam Negeri belum berjalan optimal
7	Indeks Pelayanan Publik	SOP Inovasi "ODS" tidak mengatur batasan jumlah sampel yang ditimbang	Revisi SOP Inovasi "ODS"	Revisi SOP Inovasi "ODS"	TW IV 2026	Y	R	Sampel rutin tidak selesai sesuai time line pengujian
8	Indeks Pelayanan Publik	Suara bising di area terbuka (kapal) dalam pelaksanaan KIE KAPEM	Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara	Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara	TW IV 2026	Y	R	Peserta KIE KAPEM PLUS yang kurang fokus mendengarkan KIE yang diberikan
9	Indeks Pelayanan Publik	Ketersediaan sumber pendukung (reagen, suku cadang) terbatas	Perencanaan dan Pengadaan reagen/suku cadang ; Pemelihraan insttrumen	Perencanaan dan Pengadaan reagen/suku cadang ; Pemelihraan insttrumen	TW IV 2026	Y	S	Terjadinya keterlambatan hasil pengujian sampel sehingga tidak sesuai dengan target waktu layanan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tangging indikator Indeks Pelayanan Publik pada kegiatan RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT. Realisasi anggaran Triwulan II pada RO BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT sebesar 54.60% dengan capaian output mencapai 100%; berupa penerbitan 218 dokumen terdiri dari

1. Surat Keterangan Ekspor (SKE) = 1 dokumen
2. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK =3 rekomendasi
3. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA = 2 dokumen
4. Izin Penerapan CPPOB skala UMK = 1 dokumen
5. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah & Besar) = 1 dokumen
6. LHU sampel pihak ketiga = 152 sertifkat
7. Layanan Informasi dan Pengaduan = 58 laporan

Beberapa program yang dapat mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari pada Tahun 2026 antara lain:

1. Pelaksanaan Standar Pelayanan Publik sesuai dengan peraturan secara konsisten dan sesuai kebutuhan pelanggan. Standar pelayanan telah disusun, ditetapkan, dan diterapkan secara konsisten. sehingga memberikan kepastian prosedur, waktu, dan biaya layanan kepada masyarakat. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya persepsi kualitas layanan. Kualitas peningkatan layanan juga didasarkan review dari hasil kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan dan masukan dari pelanggan;
2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan melalui pelatihan pelayanan prima dan penguatan integritas aparatur mendorong perubahan perilaku petugas layanan menjadi lebih ramah, responsif, dan profesional.
3. Pemanfaatan digitalisasi dalam pemberian layanan dan Inovasi layanan berbasis teknologi informasi mempermudah akses

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

masyarakat. mempercepat proses layanan. serta meningkatkan transparansi. yang berkontribusi pada meningkatnya kepuasan pengguna layanan yang sekaligus memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat dan pelaku usaha

4. Pemberian penghargaan terhadap petugas layanan publik terbaik setiap triwulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas untuk memberikan layanan publik yang optimal;
5. Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik secara berkesinambungan untuk memberi rasa aman dan kenyamanan pelanggan;
6. Pengelolaan Pengaduan yang Efektif. Tersedianya kanal pengaduan dan tindak lanjut yang relatif cepat membuat masyarakat merasa didengar dan dilayani dengan baik. sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan publik.
7. Monitoring dan Evaluasi Kinerja pelayanan yang dilakukan secara berkala dan digunakan sebagai dasar perbaikan. sehingga kualitas layanan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

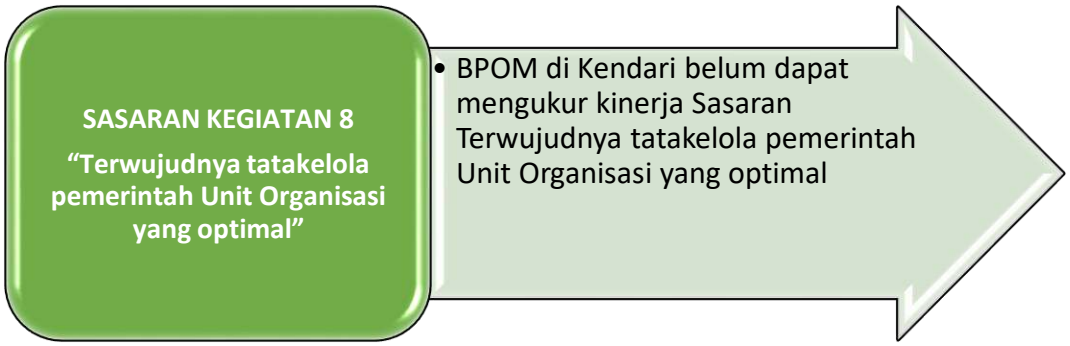

Gambar 20 Sasaran Kegiatan 8

Pencapaian Sasaran Kegiatan kedelapan didukung oleh empat indikator; yaitu:

1. Nilai Pembangunan ZI
2. Nilai AKIP
3. Nilai Kinerja Anggaran
4. Indeks Manajemen Risiko

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

25] Nilai Pembangunan ZI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik. efektif. dan efisien. sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance* dan *clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 103 Nilai Pembangunan ZI Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
No	**KOMPONEN HASIL**	**BOBOT**
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22.5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17.5 %

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025; Hasil Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kendari sebesar 87,47 dan merupakan nilai Tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan III.

Tabel 104 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 105 Perbandingan Nilai Pembangunan ZI Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	90.05	-	-	Belum dapat diukur

Nilai Pembangunan ZI pada Triwulan II belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari pada Triwulan II belum dapat diukur. Hasil penilain RB pada Tahun 2025 berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1) Balai POM di Kendari berhasil mendapatkan predikat Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) pada tahun 2024;
2) Belum terdapat kebijakan yang menggambarkan secara jelas bahwa proses pemilihan tim ZI telah sesuai dengan kebijakan kepala unit kerja terkait mekanisme dan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI.;
3) Belum disusun rencana kerja dan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan masing-masing target prioritas tersebut secara berkala;
4) Hasil monitoring dan evaluasi rencana pembangunan ZI belum seluruhnya ditindaklanjuti dan belum terlihat tindak lanjut atas rencana aksi/saran yang disusun pada pelaporan periode berikutnya;
5) Belum terdapat dampak dari program perubahan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta belum terdapat penjelasan terkait dampak dari setiap program perubahan yang telah dilaksanakan;
6) Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada public, belum disertai kendala serta tindak lanjutnya.
7) Telah memiliki SOP untuk beberapa inovasi yang dibangun namun belum terdapat bukti implementasi bahwa SOP tersebut telah dijalankan.
8) Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan analisa kebutuhan dan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja belum dilakukan secara berkala;
9) Hasil assessment pegawai belum sepenuhnya dijadikan dasar mutasi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

internal dan pengembangan kompetensi pegawai;

10) Telah mengimplementasikan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku serta kebijakan pengaduan masyarakat sesuai dengan yang ditetapkan organisasi. namun belum terdapat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
11) Pimpinan unit kerja terlibat dalam seluruh pemantauan pencapaian kinerja namun belum terlihat tindak lanjut atas rekomendasi dari triwulan sebelumnya;
12) Unit Kerja telah membangun lingkungan pengendalian termasuk penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan dan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi. namun belum terdapat inovasi yang mendukung agar penerapan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik;
13) Telah dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala setiap bulan. namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan bahwa seluruh hasil survei kepuasan masyarakat terkait pelayanan yang dilakukan ditindaklanjuti secara memadai.

Tabel 106 Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai Pembangunan ZI

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Pembangunan ZI	Adanya Efisiensi Anggaran	Koordinasi denganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan	Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan	TW III 2026	Y	O-05	Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah
2	Nilai Pembangunan ZI	Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	TW III 2026	Y	O-07	Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan.
3	Nilai Pembangunan ZI	kurangnya pertemuan antara operator dan petugas BMN	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	TW IV 2026	Y	O	Kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BMN
4	Nilai Pembang	User memindakan berdasarkan	1. DBR di aktifkan dan diupdate berkala	1. DBR di aktifkan dan diupdate berkala	TW IV 2026	Y	O	Kesulitan dalam Penelusuran Aset

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	unan ZI	kebutuhan fungsi	2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya	2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya				
5	Nilai Pembang unan ZI	Kendala jaringan pada saat upload laporan	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	TW IV 2026	Y	O	Keterlambatan penyampaian laporan BMN
6	Nilai Pembang unan ZI	UPT belum memiliki jalur koneksi internet cadangan (backup link) sebagai mitigasi ketika koneksi utama mengalami gangguan, sehingga operasional sangat bergantung pada satu provider.	1. SOP Penanganan Gangguan Jaringan Internet. 2. Dokumentasi Gangguan dan Waktu Pemulihan (DownTime) 3. Laporan Monitoring Kualitas Jaringan 4. Diagram Topologi Jaringan UPT 5. Dokumen Usulan dan Evaluasi Jaringan Cadangan	1. SOP Penanganan Gangguan Jaringan Internet. 2. Dokumentasi Gangguan dan Waktu Pemulihan (DownTime) 3. Laporan Monitoring Kualitas Jaringan 4. Diagram Topologi Jaringan UPT 5. Dokumen Usulan dan Evaluasi Jaringan Cadangan	TW IV 2026	Y	IT	Gangguan Jaringan Internet UPT menyebabkan aplikasi pusat tidak dapat diakses
7	Nilai Pembang unan ZI	Kurangnya jumlah SDM TI yang kompeten di unit kerja (hanya memiliki 1 personel TI/Prakom).	1. Usulan Penambahan SDM dan Peserta Magang TI Kemenaker	1. Usulan Penambahan SDM dan Peserta Magang TI Kemenaker	TW IV 2026	Y	IT	Penghentian total pengelolaan dan penanganan teknis TI
8	Nilai Pembang unan ZI	Belum tersedianya Rencana Kontinjensi (Contingency Plan) atau Disaster Recovery Plan (DRP) akibat bencana alam.	1. SOP dan Jukni Penanganan/ Pemulihan Layanan dan Infrastruktur TI akibat bencana alam.	1. SOP dan Jukni Penanganan/ Pemulihan Layanan dan Infrastruktur TI akibat bencana alam.	TW IV 2026	Y	IT	Kehilangan data lokal, kerusakan perangkat keras, atau gangguan layanan jangka panjang.
9	Nilai Pembang unan ZI	Tidak adanya penyimpanan/Reposi tori yang terpusat yang dapat diakses oleh semua pegawai	1. Usulan pengadaan Storage / Drive Penyimpanan fisik maupun Cloud. 2. SOP dan Juknis Pengunaan Penyimpanan Drive Bersama.	1. Usulan pengadaan Storage / Drive Penyimpanan fisik maupun Cloud. 2. SOP dan Juknis Pengunaan Penyimpanan Drive Bersama.	TW IV 2026	Y	IT	Lamanya pencarian data, duplikasi file versi berbeda, dan permintaan data berulang maupun hilang data
10	Nilai Pembang unan ZI	Kurangnya jumlah CCTV untuk mengawasi area-area rawan dan yang tidak memerlukan banyak ruang peyimpanan dan mudah untuk diakses secara online	1. Peta CCTV 2. Usulan Penambahan CCTV 3. Log Backup CCTV dan File Backupnya	1. Peta CCTV 2. Usulan Penambahan CCTV 3. Log Backup CCTV dan File Backupnya	TW IV 2026	Y	IT	Adanya aktivitas mencurigakan tidak terekam ATAU hilangnya riwayat rekaman video penting.
11	Nilai Pembang unan ZI	Jadwal syuting tidak pasti karena ketergantungan penuh pada waktu narasumber tertentu	1. Jadwal Pengambilan Podcast dan Rencana Cadangan terkait Tema dan	1. Jadwal Pengambilan Podcast dan Rencana Cadangan terkait Tema dan Narasumber.	TW IV 2026	Y	IT	Keterlambatan/ Tidak adanya publikasi video podcast yang diupload

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		tanpa adanya bank konten.	Narasumber.					
12	Nilai Pembangunan ZI	Sosialisasi dan pelatihan keamanan informasi belum optimal karena belum ditetapkan sebagai agenda rutin dan terstruktur dalam program kerja.	1. SOP Keamanan Informasi 2. Dokumentasi Sosialisasi Keamanan Data 3. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keamanan Informasi 4. Daftar Hak Akses Pengguna Sistem 5. Dokumentasi Insiden Keamanan	1. SOP Keamanan Informasi 2. Dokumentasi Sosialisasi Keamanan Data 3. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keamanan Informasi 4. Daftar Hak Akses Pengguna Sistem 5. Dokumentasi Insiden Keamanan	TW IV 2026	Y	IT	Potensi kebocoran data instansi dan pegawai yang bersifat rahasia
13	Nilai Pembangunan ZI	Pegawai belum sepenuhnya Aware terhadap Tata naskah Dinas	Daftar naskah dinas keluar yang diverifikasi Arsiparis	Daftar naskah dinas keluar yang diverifikasi Arsiparis	TW IV 2026	Y	O-	Naskah dinas yang dibuat belum sesuai dengan tata naskah dinas
14	Nilai Pembangunan ZI	Efisiensi Anggaran	Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan	Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan	TW IV 2026	Y	SDM-	Pengelola Arsip belum mengikuti diklat teknis kearsipan
15	Nilai Pembangunan ZI	Punishment belum diterapkan dengan optimal	1. Monitoring pengisian LAKO 2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian 3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk	1. Monitoring pengisian LAKO 2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian 3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk	TW IV 2026	Y	SDM-	Scan Barcode LAKO telah tersedia di setiap pintu keluar Gedung Kantor BBPOM di Kendari, tetapi masih terdapat pegawai yang tidak melakukan Scan Barcode tersebut pada saat akan keluar kantor.
16	Nilai Pembangunan ZI	Tidak mau menerima penugasan baru dari pimpinan	1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta 2. Pembinaan secara persuasif 3. Bimbingan Kinerja	1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta 2. Pembinaan secara persuasif 3. Bimbingan Kinerja	TW IV 2026	Y	SDM-	Terjadinya penolakan pegawai pada Fungsi Tujuan jika terjaring rotasi internal UPT
17	Nilai Pembangunan ZI	Panitia tidak menjaga integritas dalam melaksanakan tugas	1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS 2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas	1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS 2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	SDM-	Adanya kemungkinan terjadi pungli oleh panitia yang menjanjikan kelulusan kepada peserta seleksi CPNS
18	Nilai Pembangunan ZI	Kurangnya edukasi atau sosialisasi kepada pelanggan mengenai persyaratan permohonan uji.	Agar dilakukan Edukasi	Edukasi	TW IV 2026	Y	O-	Pelanggan tidak membawa surat permohonan uji
19	Nilai Pembangunan ZI	Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur jaringan belum optimal	Penambahan Kuoto jaringan	Penambahan Kuoto jaringan	TW IV 2026	Y	IT-	Pada saat melakukan penginputan koneksi jaringan yang tidak stabil
20	Nilai Pembangunan ZI	Belum optimalnya penerapan sistem pengendalian internal dalam	Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar	Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar	TW IV 2026	Y	O-	Penanganan Narkotika tidak dalam kondisi aman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		memastikan kepatuhan terhadap SOP penanganan dan pengamanan narkotika.						
21	Nilai Pembangunan ZI	Pemohon pengujian pihak ketiga tidak jadi/batal melakukan pengujian	Monitoring dan Evaluasi berkala terkait Penerimaan PNBP	Monitoring dan Evaluasi berkala terkait Penerimaan PNBP	TW IV 2026	Y	O-	Terdapat selisis pelaporan penerimaan PNBP dari Pemohon pengujian pihak ketiga
22	Nilai Pembangunan ZI	Terdapat kesalahan penginputan pada pengajuan pengujian pihak ketiga oleh pemohon	pendampingan pembuatan dan penggunaan akun SIPT Pihak ketiga	pendampingan pembuatan dan penggunaan akun SIPT Pihak ketiga	TW IV 2026	Y	O-	Kesalahan penginputan pada pengajuan pengujian pihak ketiga
23	Nilai Pembangunan ZI	Adanya perbedaan pemahaman antar pegawai terhadap suatu isu atau permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal	Monev WARAS secara berkala	Monev WARAS secara berkala	TW IV 2026	Y	SDM-08	Tidak efektifnya wadah yang ada untuk aspirasi/ide/keluhan pegawai sehingga aspirasi tidak tersalurkan dengan baik, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, menurunkan semangat dan keterlibatan tim serta menghambat inovasi internal
24	Nilai Pembangunan ZI	Kurang efektifnya sosialisasi nilai-nilai RB, core values BerAKHLAK, dan peraturan Badan POM terbaru dalam lingkungan kerja	1. Membuat kuis PARABELA 2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA	1. Membuat kuis PARABELA 2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA	TW IV 2026	Y	SDM-10	Belum meratanya pemahaman dan implementasi pada pegawai terkait RB, core values BerAKHLAK peraturan Badan POM terbaru
25	Nilai Pembangunan ZI	Kurangnya motivasi pegawai untuk melakukan diseminasi setelah mengikuti pelatihan	Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan)	Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan)	TW IV 2026	Y	SDM-11	Penurunan tingkat sharing ilmu pengetahuan dan kebersamaan antar pegawai
26	Nilai Pembangunan ZI	1. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi digital; 2. Materi belum diupdate ke website; 3. Jadwal pertemuan dan pelatihan dengan SDM magang belum diilakukan rutin tiap bulan; 4. Kolaborasi belum terealisasi karena jadwal antar user di masing-masing fungsi berbeda-beda	1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website 2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review 3. Melakukan monev bulanan , triwulan dan tahunan, 4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi	1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website 2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review 3. Melakukan monev bulanan , triwulan dan tahunan, 4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi	TW IV 2026	Y	SDM-12	-Pembinaan SDM magang masih berbasis konvensional; -Gangguan teknis pada website, -Kurangnya kemampuan teknis SDM dalam pengoperasian platform,-minimnya partisipasi user dari berbagai fungsi untuk berbagi materi yang akan di update ke website
27	Nilai Pembang	Beban kerja utama tim, belum adanya	Perencanaan konten, pembagian peran tim,	Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan	TW IV 2026	Y	SDM-13	Program BANGGONA PIKKIR tidak berjalan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	unan ZI	pengaturan waktu produksi dan target konten yang terstruktur.	dan penetapan target produksi video yang realistis	penetapan target produksi video yang realistis				secara konsisten sehingga tidak memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir dan budaya kerja pegawai
28	Nilai Pembang unan ZI	Kurangnya kesadaran pegawai dalam penggunaan listrik	Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor ; Pembuatan poster ramah lingkungan	Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor ; Pembuatan poster ramah lingkungan	TW IV 2026	Y	K-05	Penggunaan listrik yang belum efisien
29	Nilai Pembang unan ZI	Pihak ke-3 berharap proses penyidikan tidak berlanjut	1. Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas 2. Proses penyidikan tetap berpedoman pada SOP maupun peraturan yang berlaku	1. Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas 2. Proses penyidikan tetap berpedoman pada SOP maupun peraturan yang berlaku	TW IV 2026	Y	F	Kecenderungan pihak ke-3 memberikan suap dan mengharapkan penghentian proses penyidikan
30	Nilai Pembang unan ZI	petugas tidak ingin mendapatkan sanksi	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal; melalui Inovasi "WBS" (Whistle Blowing System)	TW IV 2026	Y	F	Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut
31	Nilai Pembang unan ZI	Pelapor merasa dirugikan atas hasil pengawasan	Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA	Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA	TW IV 2026	Y	F	Adanya laporan fiktif
32	Nilai Pembang unan ZI	Petugas verifikator memiliki beban kerja yang tinggi	Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan	Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan, melalui Inovasi "ADUMAS" (Pengaduan Masyarakat)	TW IV 2026	Y	F	Laporan pengaduan telat ditindaklanjuti oleh petugas
33	Nilai Pembang unan ZI	akses dokumen tidak terkelola	Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola pada inovasi kenali arsipmu	Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola pada inovasi KENALI ARSIPMU	TW IV 2026	Y	O	Pengelolaan kearsipan belum memenuhi Pedoman Pengelolaan Kearsipan BPOM
34	Nilai Pembang unan ZI	Pembahasan/reviu ABK di balai dilakukan berdasarkan permintaan BPOM pusat dan KemenPAN	Agar setiap fungsi dapat melakukan reviu ABK	Melakukan reviu ABK tiap fungsi/bagian	TW IV 2026	Y	SDM	ABK balai belum terpenuhi
35	Nilai Pembang unan ZI	Belum tersedia pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	Membuat pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	Membuat pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	TW IV 2026	Y	SDM	Pembagian tugas dan penugasan belum mempertimbangkan prinsip Pengarusutamaan Gender.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tangging indikator Nilai Pembangunan ZI pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50%; RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 50%; dan RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 50%. Realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung indikator Nilai Pembangunan ZI adalah

1) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 73.12% dengan realisasi progress output sebesar 74%;
2) RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 0% dengan realisasi progress output sebesar 6%; dan
3) RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 51.97% dengan realisasi progress output sebesar 52%.

Capaian indeks RB BPOM di Kendari pada Tahun 2025 belum memenuhi target. Berdasarkan hal tersebut. upaya yang dapat dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target Nilai Pembangunan ZI pada Tahun 2026 antara lain:

1) Melakukan penyempurnaan implementasi dan dokumentasi yang memadai terhadap mekanisme penentuan anggota Tim ZI sesuai dengan kebijakan mekanisme dan kriteria pemilihan tim ZI di lingkungan Balai POM di Kendari;
2) Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara komprehensif serta menetapkan indikator dan target keberhasilan yang akan dicapai;
3) Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI secara berkala dan memastikan bahwa rencana aksi perbaikan atas kendala yang dihadapi pada periode pemantauan sebelumnya telah ditindaklanjuti;
4) Mendorong agen perubahan berperan aktif mendukung implementasi pembangunan zona integritas menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta melengkapi laporan monitoring dan evaluasi agen perubahan dengan penjelasan terkait dampak program perubahan yang telah dilaksanakan;
5) Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang memuat kendala dan tindak lanjutnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

6) Mengimplementasikan SOP mikro inovasi yang telah dijalankan dan mendokumentasikannya secara memadai;
7) Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi yang memadai dengan mempertimbangkan analisa kebutuhan dan memanfaatkan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja secara berkala;
8) Mempertimbangkan hasil assessment sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai agar penempatan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap pegawai;
9) Mendorong penciptaan inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
10) Mendokumentasikan bukti keterlibatan pimpinan unit kerja dalam proses pemantauan pencapaian kinerja dan memastikan bahwa rekomendasi dari triwulan sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut;
11) Mendorong penciptaan inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan sistem pengendalian intern agar berjalan dengan baik;
12) Memastikan seluruh hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan setiap bulan terkait pelayanan yang dilakukan telah ditindaklanjuti dan mendokumentasikannya secara memadai;
13) Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

26] Nilai AKIP

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan akuntabel. pemerintahan yang kapabel. serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas. alat. dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran. pengumpulan data. pengklasiikasian. pengikhtisaran. dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah. dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai. atribut. apresiasi. dan pengenalan permasalahan. serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat. Balai Besar POM. Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 107 Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP dengan bobot sebagi berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis. adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja. serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian. masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Nilai AKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2025 sebesar 78.72 dengan predikat BB. Hal ini menggambarkan aingkat akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada triwulan IV.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 108 Perbandingan Nilai AKIP Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai POM di Kendari Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,20	19,68	+0,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,76	19,68	+1,92
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,84	+0,36
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,80	16,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	17,02	12,72	-4,30
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**80,26**	**78,72**	**-1,54**
Predikat			**A**	**BB**	**Turun dari A ke BB**

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 109 Nilai AKIP Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP	81.50	-	-	Belum dapat diukur

Nilai AKIP pada Triwulan II belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan Hasil Evaluasi SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2025 yang disampaikan oleh Inspektur Utara melalui Nota Dinas Nomor PI.04.71.7.01.26.03 Tanggal 5 Januari 2026 Nilai AKIP BPOM di Kendari Tahun 2025 mencapai 78.72. Berdasarkan surat tersebut, terdapat penurunan pada komponen Capaian Kinerja dan kondisi stagnan pada komponen Evaluasi Internal. Terhadap komponen Capaian Kinerja, BPOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

di Kendari perlu melakukan upaya keras untuk meningkatkan capaian kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, BPOM di Kendari perlu melakukan perbaikan dalam Laporan Evaluasi Internal dan pelaporan pada aplikasi e-Simetris.

Hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap implementasi atas SAKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2025 dikategorikan BB (sangat baik); menunjukkan akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja. memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi. Hasil nilai AKIP BPOM di Kendari menunjukkan penurunan. Beberapa hal yang menjadi kelemahan perlu mendapatkan perbaikan untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Tabel 110 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai AKIP

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai AKIP	Data kinerja tersebar diberbagai substansi dan tidak terintegrasi	1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat 2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal 3. Sistem integrasi data yang memadai	1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat 2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal 3. Sistem integrasi data yang memadai	TW IV 2026	Y	O-	Ketidak-akuratan data kinerja sebagai acuan dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya
2	Nilai AKIP	Monitoring dilakukan setiap triwulan (rentang terlalu lama) untuk mendeteksi ketidaksesuaian dan melakukan pengendalian	Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen	Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap hasil monitoring yang dilakukan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tagging indikator Nilai AKIP pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa hal yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai AKIP pada Tahun 2026 antara lain:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran SDM BPOM di Kendari terkait akuntabilitas kinerja;
2) Komitmen dalam implementasi *Reward and Punishment* dari level Tim sd Individu;
3) Peningkatan komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal setiap bulan
4) Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja. rencana aksi dan pelaporan kinerja.
5) Mengupayakan kinerja tahun 2026 agar target tercapai dan capaiannya lebih baik dari tahun 2025.

27] Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

Delapan indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 111 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Selanjutnya nilai dikonversi menjadi:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0-50	Sangat Kurang	1
50.1-60	Kurang	2
60.01-80	Cukup	3
80.01-90	Baik	4
90.01-100	Sangat Baik	5

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran. kualitas implementasi pelaksanaan anggaran. dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Adapun indicator yang digunakan yaitu Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini terdiri dari Indikator penyerapan anggaran. belanja kontraktual. Penyelesaian Tagihan. Pengelolaan UP dan TUP, dan Dispensasi SPM. Pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satuan Kerja dalam pencapaian output sebagaimana yang telah ditetapkan pada DIPA. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur dan menilai aspek ini yaitu dengan menggunakan capaian output.

Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi. aspek manfaat. dan aspek konteks sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari Penyerapan Anggaran. Konsistensi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada Triwulan IV.

Tabel 112 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Tabel 113 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan II	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	5	-	-	Belum dapat diukur

Nilai AKIP pada Triwulan II belum dapat diproyeksikan dengan target

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tahun 2026.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BPOM di Kendari belum dapat diukur kinerjanya pda Triwulan II. Beberapa upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja indikator pada Tahun 2026 yaitu konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kienrja anggaran.

Tabel 114 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026 Indikator Nilai Kinerja Anggaran

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nilai Kinerja Anggaran	Kesepakatan Jadwal dengan stakeholder tidak ditepati karena salah satu pihak mempunyai kegiatan yang lebih penting dengan atasan masing2	1. Penetapan target kinerja berdasarkan Penyusunan POA yang baik 2. Melaksanakan Kegiatan sesuai dengan Prosedur	1. Penetapan target kinerja berdasarkan Penyusunan POA yang baik 2. Melaksanakan Kegiatan sesuai dengan Prosedur	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Penyusunan POA dengan Penarikan Anggaran
2	Nilai Kinerja Anggaran	Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal	Monitoring Implementasi kegiatan sesuai dengan POA yang di susun secara optimal	Monitoring Implementasi kegiatan sesuai dengan POA yang di susun secara optimal	TW IV 2026	Y	O-	Penyelesaian Tagihan Tidak tepat waktu
3	Nilai Kinerja Anggaran	adanya indikasi kejahaan pengawasan obat dan makanan di akhir tahun	Penyedian anggaran terkait dengan indikasi kejahatan pengawasan obat dan makanan diakhir tahun	Penyedian anggaran terkait dengan indikasi kejahatan pengawasan obat dan makanan diakhir tahun	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Penggunaan anggaran dengan Capaian Output
4	Nilai Kinerja Anggaran	Penanggungjawab kegiatan tidak memperhatikan ketersedian anggaran sebelum kegiatan dilaksanakan	1. Memastikan ketersediaan anggaran setiap akan melaksanakan kegiatan	1. Memastikan ketersediaan anggaran setiap akan melaksanakan kegiatan	TW IV 2026	Y	O-	Pelaksanaan kegiatan yang tidak memperhatikan ketersedian anggaran
5	Nilai Kinerja Anggaran	Adanya anggapan pihak ke-3 bahwa Petugas Balai POM di Kendari dapat diberikan suap	Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP	Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP	TW IV 2026	Y	F-	Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 sebagai vendor untuk Pengadaan barang/jasa
6	Nilai Kinerja Anggaran	Penyedia sudah ditunjuk berulang dalam kegiatan pengadaan barang jasa	Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS	Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS	TW IV 2026	Y	F-	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah ditunjuk sebagai Penyedia

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tagging indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 50%; RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 50%; dan RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 50%. Realisasi anggaran pada kegiatan yang mendukung indikator NKA Adalah

1) RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sebesar 73.12% dengan realisasi progress output sebesar 74%;
2) RO EBA.956 Penatausahaan BMN sebesar 0% dengan realisasi progress output sebesar 6%; dan
3) RO EBA.994 Layanan Perkantoran sebesar 51.97% dengan realisasi progress output sebesar 52%.

Nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari Tahun 2025 telah mencapai target. Namun. masih terdapat beberapa kelemahan dengan adanya penurunan nilai IKPA. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2026 antara lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran. sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.

   Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.

   Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan.

28] Indeks Manajemen Risiko

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP. bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori; yaitu: (1) *Risk Naive. (2) Risk Aware. (3) Risk Defined. (4) Risk Managed. dan (5) Risk Enabled.*

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2026

Tabel 115 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II Tahun 2026

Bulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
April	-	-	-	Belum dapat diukur
Mei	-	-	-	Belum dapat diukur
Juni	-	-	-	Belum dapat diukur

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Keterangan:

- ✓ Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- ✓ Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kendari belum mencapai target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan II dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan pengukuran indikator dilakukan pada Triwulan IV.

Tabel 116 Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dapat diukur
Triwulan II	-	-	-	Belum dapat diukur

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2026

Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari pada pada Triwulan II belum dapat diproyeksikan dengan target Tahun 2026.

Tabel 117 Indeks Manajemen Risiko Triwulan II dengan Target 2026

Indikator Kegiatan	Target 2026	Realisasi Triwulan I	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko	3.2	-	-	Belum dapat diukur

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor PI.06.07.7.01.26.181 tanggal 15 Januari 2026 Nilai Indeks manajemen Risiko BPOM di Kendari sebesar 2,688. Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya penurunan pada Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari adalah:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1) Seluruh pegawai Balai POM di Kendari telah mendapatkan pelatihan manajemen risiko melalui *Integrated Development and Training Information System* (IDEAS). namun belum terdapat rencana pelatihan secara berkesinambungan dan terjadwal;
2) Pemahaman pegawai mengenai proses pengelolaan manajemen risiko pada Balai POM di Kendari belum seluruhnya memadai. hal tersebut dibuktikan melalui hasil wawancara yang dilakukan secara sampling terhadap pegawai pada saat desk maturitas manajemen risiko seperti belum dapat menjelaskan bagaimana menetapkan kategori risiko;
3) Selera risiko telah ditetapkan dan dikomunikasikan. serta telah dilakukan penilaian risiko namun berdasarkan hasil evaluasi masih terdapat kelemahan pada dokumen laporan manajemen risiko;
4) Auditor Internal Balai POM di Kendari sebagai lini kedua dalam konsep *Three Lines Model* belum menjalankan fungsinya dalam melaksanakan reviu atas dokumen manajemen risiko Balai POM di Kendari;
5) Belum terdapat informasi terdokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam proses identifikasi risiko pada Semester I dan II telah mempertimbangkan isu internal dan eksternal;
6) Belum terdapat eskalasi risiko kepada tingkat yang lebih tinggi atas risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang belum dapat dikelola ke tingkat yang dapat diterima. baik melalui checklist pada aplikasi SAPAAPIP maupun pelaporan secara formal kepada Satuan Kerja Eselon I Pembina;
7) Pada Surat Keputusan Sekretaris Utama tentang Tim Penyelenggara Sistem Pengendalian Intern BPOM Tahun 2025 terdapat beberapa nama pegawai dari Balai POM di Kendari. nama pegawai yang ada pada SK tersebut belum mendapatkan tanggung jawab dalam proses penentuan. penilaian. dan pengelolaan risiko yang dituangkan dalam uraian tugas pada dokumen SKP;
8) Pejabat Struktural dan Ketua Tim Kerja telah terlibat dalam penyusunan daftar risiko namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan bahwa Kepala Balai POM di Kendari selaku pemilik risiko memberikan arahan dan terlibat aktif dalam proses manajemen risiko Balai POM di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kendari.

Tabel 118 Matriks Rekomendasi Nilai AKIP Triwulan II Tahun 2026
Indikator Indeks Manajemen Risiko

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Manajemen Risiko	Tidak ada wadah penyampaian identifikasi risiko on the spot secara online, sehingga Risiko tidak teridentifikasi dan tidak dapat dilakukan pengendalian	Menyediakan link untuk identifikasi secara online	Menyediakan link ut identifikasi secara online melalui aplikasi SIPERI	TW IV 2026	Y		Ide yang terlintas terhadap risiko suatu kejadian tidak langsung terekam/terdata

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Tahun 2025 BPOM di Kendari belum dapat mencapai Indeks Manajemen Risiko sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tagging indikator Indeks Manajemen Risiko pada kegiatan RO BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Indeks Manajemen Risiko pada Tahun 2026 antara lain:

a) Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM;
b) Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan, diantaranya dengan:
    1. Mereviu kembali penentuan kategori risiko. risk event. sumber risiko. sebab dan akibat/potensi kerugian;
    2. Melakukan identifikasi risiko secara spesifik dan mengidentifikais risiko pada progam/kegiatan baru;
    3. Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan;
    4. Mereviu kembali simpulan efektivitas pengendalian eksisting agar mengambarkan kondisi yang sebenarnya.
c) Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1) Mereviu kembali respon risiko yang sesuai dengan tindakan mitigasi yang dilakukan;
2) Melakukan reviu terhadap tindakan mitigasi pada RTP sehingga efektif menurunkan level risiko.

d) Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA (TRIWULAN I)

Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan pada Triwulan II Tahun 2026, atas rekomendasi hasil evaluasi triwulan sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 119 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Niacinamide	Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium	Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium	Selesai		TW II 2026	T		
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO										
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Persentase Tindak Lanjut sesuai Pedoman belum mencapai nilai optimal dikarenakan belum dilakukan TL terhadap sampel TMS	Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026	Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026	Selesai		Apr-26	T		
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		Terdapat beberapa Kasus KLB. Untuk KLB di Kab. Bombana dan Kota Bau-Bau sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance hanya berasal dari dapur SPPG. KLB di Kab. Buten Tengah sampel yang diambil oleh pihak luar			Selesai					

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
			atau surveilance berasal dari dapur SPPG dan sampel dari tempat kejadian KLB								
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor		Dilakukan revisi target RAPK (bulanan)	Belum Selesai	Akan dilakukan revisi target RAPK bulanan	TW III 2026	T		
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Keterbatasan Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja			Selesai					

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan, namun: - PJ tidak berada di tempat - Keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak semua dapat dijangkau	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	- Memastikan Jadwal operasional dan mengkomunikasikan kepada QC bagian lain untuk dapat menghubungi pj, disiapkan dokumen yang dapat ditelusuri - Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran FI	Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai renlak	TW II 2026	T		
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan										

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar										
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT										
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		tidak ada kendala	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode				T		
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.a	Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.b	Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.c	Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
			berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran								
		15.d	Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.e	Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah, dan masih bersifat seremonial, belum sistemik	Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD	Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD	Selesai	Sudah dilakukan advokasi dan koordinasi untuk mengintegrasikan program keamanan pangan dalam kegiatan masing-masing OPD, terutama dinas kesehatan dan ketahanan pangan	TW II 2026 (April)	T		
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	17.a	Belum dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi karena pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan jadwal pengujian sampel pangan fortifikasi	Agar dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai renlak (April)		Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan telah melampaui target (revisi)		T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
		17.b	Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah	Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk	Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko	Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi, dan dilakukan pemanggilan dan pembinaan pelaku usaha untuk menerapkan sistem keamanan pangan dan sesuai persyaratan CPPOB. Pelaku usaha diminta melakukan perbaikan ketidaksesuaian dalam penerapan CPPOB.	TW II 2026	Y	S-10	Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan										
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
			terpadu dengan Desa dan Pasar- Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I								
		19.b	Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri	Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-03	Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
19	Jumlah desa pangan aman	20.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Pasar - Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
			pelaksanaan kegiatan di TWI I								
		20.b	Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan	Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-05	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Desa - Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
		21.b	Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang	Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-07	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	22.a	Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengumpulan data UMKM Pangan dan Penetapan target UMKM Pangan	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	Selesai			T		
		22.b	Keterbatasan modal untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana	Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari	Melakukan pendampingan pelaku usaha pangan olahan secara terpadu dengan direktorat registrasi pangan olahan	Selesai		TW II 2026(Akhir April)	Y	O-19	Sarana pelaku usaha belum memenuhi ketentuan persyaratan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II	Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026	- Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II - Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II	Belum Selesai	- Perkara Tahun 2024 sudah dilakukan gelar untuk SP3 - Perkara Tahun 2025 telah diselesaikan sampai dengan P21	TW IV 2026	T		
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar										
24	Indeks Pelayanan Publik										
25	Nilai Pembangunan ZI	26.a	Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Selesai	Telah ditetapkan petugas verifikator pengaduan	TW II 2026	Y	F-01	Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
											verifikator tersebut
		26.b	Adanya Efisiensi Anggaran	Koordinasi denganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan	Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan	Belum Selesai	Masih dalam proses revisi anggaran	TW III 2026	Y	O-05	Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah
		26.c	Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Belum Selesai	Menunggu dinas perpustakaan dan kearsipan daerah untuk memverifikasi arsip statis yang akan diserahkan	TW III 2026	Y	O-07	Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
											mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan.
26	Nilai AKIP		Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya	Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau, karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM.	Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	Selesai	Pelaksanaan monev secara konsisten untuk mengawal capaian kinerja	TW III 2026	T		
27	Nilai Kinerja Anggaran										
28	Indeks Manajemen Risiko										

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3.3 PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA TRIWULAN II

Hasil laporan monitoring dan evaluasi telah digunakan dalam:

1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;

a. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan. diperoleh informasi bahwa regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi, sehingga dibutuhkan anggaran dalam kegiatan pemeliharaan alat laboratorium. Selain itu, perlu dilakukan koordinasi dan pembahasan terkait kesepakatan terkait alur dan timeline pengujian regionalisasi terutama komoditi Obat;

b. Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Adanya kebijakan efisiensi menyebabkan kegiatan pada RO QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans tidak mendukung pelaksanaan kegiatan KIE secara langsung. Sebagai upaya pencapaian kegiatan KIE farmakovigilance. maka dilaksanakan KIE farmakovigillance kepada petugas fasilitas pelayanan kesehatan secara *online* dikarenakan keterbatasan anggaran.

c. Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Regionalisasi laboratorium berdampak terhadap semakin meningkatnya pemakaian alat laboratorium sehingga biaya pemeliharaan dan kebutuhan reagensia juga semakin tinggi. sehingga anggaran yang capaian output nya telah memenuhi target dilakukan revisi untuk dilakukan optimalisasi anggaran.

2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;

a. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman mengalami penyesuaian pada pencapaian tahapan kegiatan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

b. Jumlah desa pangan aman

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.002 Desa Pangan Aman mengalami penyesuaian pada pencapaian tahapan kegiatan.

c. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Adanya kebijakan efisiensi anggaran pada RO QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya mengalami penyesuaian pada pencapaian tahapan kegiatan.

d. Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Realisasi Tahun 2025 telah mencapai target, namun masih terdapat dua perkara 2025 yang belum sampai Tahap II sehingga menjadi perkara *carryover* di Tahun 2026. Terhadap hal tersebut diupayakan untuk diselesaikan pada Tahun 2026 dengan penyesuaian anggaran.

3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan

a. Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sistem regionalisasi laboratorium, memungkinkan BPOM di Kendari untuk menguji sampel dari balai lain dalam regionalnya; maupun sebaliknya. Hal tersebut menimbulkan risiko keterlambatan pengujian maupun pelaporan hasil uji dikarenakan kendala pengiriman dan perbedaan waktu sampling. Oleh sebab itu diperlukan upaya koordinasi aktif dengan regional lab untuk mengurangi dampak risiko yang mengganggu pencapaian indikator kinerja.

b. Perubahan pada peraturan BPOM terntang Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM sehingga terdapat penambahan balai dan loka baru didaerah, termasuk BPOM di Baubau; yang semula merupakan Loka POM di Kabupaten Baubau. Namun, perubahan organisai dan tatakerja yang cepat tidak diimbangi dengan pengadaan infrastruktur laboratorium secara cepat, sehingga menyebabkan UPT yang menjadi Balai tidak dapat melakukan fungsi pengujian sebagaimana mestinya. Perubahan tersebut juga dibarengi dengan peningkatan target sampling sediaan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

farmasi dan pangan olahan oleh BPOM di Baubau seiring meningkatnya status dari Loka menjadi Balai. Hal ini menjadi tantangan bagi BPOM di Kendari pada Tahun 2026 dikarenakan beban sampel yang diuji menjadi bertambah seiring bertambahnya jumlah sampel BPOM di Baubau. Keterbatasan SDM yang dimiliki BPOM di Kendari menjadi kendala dalam pengujian sampel tersebut. Oleh sebab itu diperlukan koordinasi dengan BPOM di Baubau terkait penyediaan personal penguji dari BPOM di Baubau untuk melakukan pengujian sampelnya sehingga dapat selesai tepat waktu dan tidak membebani personal pengujian BPOM di Kendari.

c. Kegiatan Pro PN Desa Pangan Aman, Sekolah dengan PJAS Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas yang diinisiasi oleh BPOM untuk menjadi percontohan atau kegiatan yang dapat direplikasi oleh Pemerintah Daerah dalam pemenuhan implementasi keamanan pangan

4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya

a. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder; perlu dilakukan perubahan (revisi) target RAPK. Hal ini dikarenakan capaian bulanan telah melampaui target bulanannya;

b. Adanya perubahan pagu (kebijakan efisiensi) yang menyebabkan perubahan pada target output agar dapat dilakukan penyesuaian pada target indikator; yaitu: 1] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; 2] Jumlah desa pangan aman; 3] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas; 4] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dan 5] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan;

c. Pada beberapa indikator yang diproyeksikan belum mencapai target tahunan agar dapat melakukan perbaikan menyesuaikan target kinerja pada periode mendatang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3.2 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN II TAHUN 2026

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2026 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2026 yang diterbitkan pada tanggal 01 Desember 2025 sebesar Rp.14.840.339.000,00 (empat belas miliar delapan ratus empat puluh juta tiga ratus tiga puluh Sembilan ribu rupiah). Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran pada Triwulan II adalah peningkatan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan, pengelola anggaran, penanggung jawab kegiatan, dan seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk konsisten terhadap RPD yang telah disusun. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan.Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 120 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan II Tahun 2026

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	50.00	32.00	1.56	0.56	Efisien	Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen menggunakan pagu efisiensi
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.00	54.60	1.83	0.83	Efisien	Realisasi sd JUNI 2026 (218) berupa: 1. Surat Keterangan Ekspor (SKE) = 1 dokumen 2. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK =3 rekomendasi 3. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA = 2 dokumen 4. Izin Penerapan CPPOB skala UMK = 1 dokumen 5. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah & Besar) = 1 dokumen 6. LHU sampel pihak ketiga = 152 sertifkat 7. Layanan Informasi dan Pengaduan = 58 laporan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	70.00	61.17	1.14	0.14	Efisien	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan: 1. Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah 25%; 2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%; 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 25%; Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	70.00	77.36	0.90	-0.10	Tidak Efisien	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Desa 25%; 2. Pelatihan Kader 25%; 3. Bimtek Komunitas 20% Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	70.00	52.79	1.33	0.33	Efisien	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Pasar 25%; 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 20% Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	79.71	4.86	16.42	15.42	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 279 peserta KIE secara offline 1. sebanyak 249 peserta menggunakan anggaran NonDIPA BPOM 2. sebanyak 30 peserta menggunakan anggaran DIPA BPOM
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	50.00	32.24	1.55	0.55	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 72 sampel
BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	74.00	73.12	1.01	0.01	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi
BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	66.67	9.22	7.23	6.23	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 4 layanan berupa publikasi di 1. Media Sosial = 1 layanan 2. Media Elektronik = 1 layanan 3. Media Cetak = 2 layanan
PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	52.00	51.94	1.00	0.00	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium
QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	50.00	39.48	1.27	0.27	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 1 perkara sd P21
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100.00	13.69	7.31	6.31	Efisien	Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 47 target fasyankes yang hadir
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	38.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan:1] Pendataan dan Penetapan SK UMKM;2] Bimtek CPPOB3] Pendampingan CPPOB dalam hal Penyiapan Sarana Prasarana sesuai IP CPPOB 4] Pendampingan penyusunan dokumen 5] Coaching esertifikasi/akun Sd JUNI, sertifikat IP CPPOB yang diterbitkan hanya 1 dokumen (sarana) dari 8 sarana yang didampingi. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKBKegiatan pendampingan dilaksanakan di kantor BPOM di Kendari, dimana pelaku usaha datang untuk dilakukan pendampingan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	58.87	57.81	1.02	0.02	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 282 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari: Sampel PO= 243 sampel Sampel PIRT= 39 sampel
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	50.39	42.63	1.18	0.18	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 448 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari: Sampel Obat= 133 sampel Sampel Obat Tradisional= 98 sampel Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 20 sampel Sampel Kosmetik= 197 sampel
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	40.00	35.94	1.11	0.11	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 8 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Produksi SF= 1 sarana Sarana Produksi PO= 7 sarana
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 4 sarana produksi pangan fortifikasi
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	50.62	27.52	1.84	0.84	Efisien	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 163 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Distribusi SF= 131 sarana Sarana Dsitribusi PO= 32 sarana
RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	90.00	89.29	1.01	0.01	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	6.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	52.00	51.97	1.00	0.00	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Trwiulan II BPOM di Kendari melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama (KRO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Tujuh belas RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien; satu RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan tiga RO belum dapat diukur Tingkat efisiensinya. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 6-100% dengan input anggaran sebesar 0-89,29%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II. Satu kegiatan yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BDB. 002 Desa Pangan Aman. Hal ini dikarenakan kegiatan penggunaan anggaran sebesar 77.36% lebih besar dibandingkan progress output yang dihasilkan sebesar 70%.

Berdasarkan Rencana Penarikan Dana (RPD) sampai dengan Triwulan II, realisasi anggaran BPOM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

Tabel 121 Realisasi Anggaran per Output dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Rencana Penarikan Dana (RPD)			Output			Deviasi terhadap RPD	
			Target RPD sd Triwulan II (Rp)	Realisasi sd Triwulan II (Rp)	% Capaian Input	Target Output (Revisi)	Realisasi sd TW II	% Capaian Output	Deviasi (Rp)	Deviasi (%)
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Rp1,600,000	Rp1,600,000	100.00	14	7	50.00	Rp0	0.00
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp3,500,000	Rp3,840,000	109.71	88	218	100.00	Rp340,000	9.71
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp29,220,200	Rp29,220,200	100.00	8	0	70.00	Rp0	0.00
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Rp27,975,993	Rp27,976,000	100.00	1	0	70.00	Rp7	0.00
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp17,440,498	Rp17,440,500	100.00	1	0	70.00	Rp2	0.00
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Rp1,213,797	Rp1,213,800	100.00	350	279	79.71	Rp3	0.00
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Rp4,386,899	Rp4,386,900	100.00	144	72	50.00	Rp1	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Rencana Penarikan Dana (RPD)			Output			Deviasi terhadap RPD	
			Target RPD sd Triwulan II (Rp)	Realisasi sd Triwulan II (Rp)	% Capaian Input	Target Output (Revisi)	Realisasi sd TW II	% Capaian Output	Deviasi (Rp)	Deviasi (%)
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp88,288,870	Rp92,769,361	105.07	1	0	74.00	Rp4,480,491	5.07
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp735,600	Rp735,600	100.00	6	4	66.67	Rp0	0.00
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp433,664,557	Rp436,169,636	100.58	1	0	52.00	Rp2,505,079	0.58
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Rp98,859,151	Rp96,428,780	97.54	2	1	50.00	-Rp2,430,371	-2.46
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp900,000	Rp900,000	100.00	45	47	100.00	Rp0	0.00
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Rp0	Rp0	0.00	7	1	38.00	Rp0	0.00
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp284,149,483	Rp284,149,483	100.00	479	282	58.87	Rp0	0.00
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Rp228,540,166	Rp228,540,177	100.00	889	448	50.39	Rp11	0.00
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp9,720,000	Rp7,976,000	82.06	20	8	40.00	-Rp1,744,000	-17.94
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Rp0	Rp0	0.00	3	4	100.00	Rp0	0.00
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp110,767,575	Rp111,241,436	100.43	322	163	50.62	Rp473,861	0.43
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp1,976,495,600	Rp1,976,495,600	100.00	1	0	90.00	Rp0	0.00
20	6384.EBA Layanan	956 Penatausahaan BMN	Rp0	Rp0	0.00	1	0	6.00	Rp0	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Rencana Penarikan Dana (RPD)			Output			Deviasi terhadap RPD	
			Target RPD sd Triwulan II (Rp)	Realisasi sd Triwulan II (Rp)	% Capaian Input	Target Output (Revisi)	Realisasi sd TW II	% Capaian Output	Deviasi (Rp)	Deviasi (%)
	Dukungan Manajemen Internal									
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	Rp4,714,185,192	Rp4,831,635,317	102.49	1	0	52.00	Rp117,450,125	2.49
Total Target / Realisasi			**Rp8,031,643,581**	**Rp8,152,718,790**						

Berdasarkan RPD yang telah disusun BPOM di Kendari sampai dengan Triwulan II, menunjukkan deviasi antara RPD dibandingkan realisasi anggaran berkisar -17.94% sampai 9,71%. BPOM di Kendari perlu meningkatkan monitoring terhadap penggunaan anggaran agar sesuai dengan RPD yang telah disusun sehingga deviasi diharapkan -5% sampai 5%.

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 122 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi		Capaian
1.	< 0		Tidak Efisien
2.	0 – 0.20	100%	Efisien
3.	0.21 – 0.40	95%	Efisien
4.	0.41 – 0.60	92%	Efisien
5.	0.61 – 0.80	90%	Efisien
6.	0.81 – 1.00	88%	Efisien
7.	1.01 – 1.20	86%	Tidak Efisien
8.	1.21 – 1.40	84%	Tidak Efisien
9.	1.41 – 1.60	80%	Tidak Efisien
10.	1.61 – 1.80	78%	Tidak Efisien
11.	> 1.81	75%	Tidak Efisien

Hasil pengukuran Tingkat efisiensi dalam pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II dapat dilihat pada table berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 123 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan II Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.31	42.63	2.35	1.35	37.18	2.95	1.95	Tidak Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	13.69	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.47	57.81	1.74	0.74				
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	57.81	1.73	0.73				
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	57.81	1.73	0.73				
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	192.84	35.94	5.37	4.37				
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	35.94	2.78	1.78				
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	35.94	2.78	1.78				
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	28.22	3.54	2.54				
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	28.22	3.54	2.54				
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	3.59	27.89	26.89				
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok	116.14	32.24	3.60	2.60				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
			elektronik yang diawasi sesuai standar								
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	28.22	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	106.58	79.02	1.35	0.35				
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	57.81	#VALUE!	#VALUE!				
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	200.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103.61	5.91	17.53	16.53	49.31	1.89	0.89	Efisien
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	61.17	1.14	0.14				
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	100.00	77.36	1.29	0.29				
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	52.79	1.89	0.89				
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	82.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	98.08	39.48	2.48	1.48	39.48	2.48	1.48	Tidak Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	32.00	3.13	2.13	32.00	3.13	2.13	Tidak Efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT										
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	54.60	#VALUE!	#VALUE!	54.60	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	52.11	#VALUE!	#VALUE!	50.09	#VALUE!	#VALUE!	
		IKSK26	Nilai AKIP	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	52.11	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	96.14	#VALUE!	#VALUE!				

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa baik jika dibandingkan dengan realisasi berdasarkan Pagur revisi, serapan anggaran pada satu sasaran efisien, tiga sasaran menunjukkan tidak efisien, dan empat sasaran belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Ketiga sasaran yang menunjukkan tidak efisien yaitu pada sasaran pertama Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; sasaran kelima Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT; dan sasaran keenam Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II diukur dengan 8 sasaran dan 28 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 0-2.13.

Berdasarkan RPD Triwulan II, realisasi anggaran tiap sasaran dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) ditunjukkan pada tabel berikut.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tabel 124 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	Capaian Indikator (%)	RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran (%)	TE Capaian Sasaran		
				Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.31	228,540,166	228,540,177	100.00	1.00	0.00	91.21	1.20	0.20	Efisien
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO		900,000	900,000	100.00	-	- 1.00				
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.47	244,368,555	244,368,555	100.00	1.00	0.00				
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	2,841,495	2,841,495	100.00	1.00	-				
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	22,731,959	22,731,959	100.00	1.00	-				
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	192.84	194,400	159,520	82.06	2.35	1.35				
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	1,944,000	1,595,200	82.06	1.22	0.22				
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	7,581,600	6,221,280	82.06	1.22	0.22				
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	100.00	43,023,030	44,332,494	103.04	0.97	- 0.03				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	Capaian Indikator (%)	RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran (%)	TE Capaian Sasaran		
				Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	43,023,030	44,332,494	103.04	0.97	- 0.03				
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	3,210,000	410,200	12.78	7.83	6.83				
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	116.14	4,386,899	4,386,900	100.00	1.16	0.16				
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		21,511,515	22,166,247	103.04	-	- 1.00				
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	106.58	2,410,160,157	2,412,665,236	100.10	1.06	0.06				
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		14,207,474	14,207,474	100.00	-	- 1.00				
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	200.00	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103.61	1,949,397	1,949,400	100.00	1.04	0.04	100.00	0.93	-0.07	Tidak Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	29,220,200	29,220,200	100.00	0.70	- 0.30				
		Jumlah desa pangan aman	100.00	27,975,993	27,976,000	100.00	1.00	- 0.00				
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	17,440,498	17,440,500	100.00	1.00	- 0.00				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	Capaian Indikator (%)	RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran (%)	TE Capaian Sasaran		
				Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	82.00	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	98.08	98,859,151	96,428,780	97.54	1.01	0.01	97.54	1.01	0.01	Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	1,600,000	1,600,000	100.00	1.00	-	100.00	1.00	0.00	Efisien
SK7	Layanan Publik yang prima	Indeks Pelayanan Publik	-	3,500,000	3,840,000	109.71	#VALUE!	#VALUE!	109.71	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI	-	2,386,267,531	2,447,305,648	102.56	#VALUE!	#VALUE!	77.08	#DIV/0!	#DIV/0!	
		Nilai AKIP	-	1,076,000	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		Nilai Kinerja Anggaran	-	2,386,267,531	2,447,305,648	102.56	#VALUE!	#VALUE!				
		Indeks Manajemen Risiko	-	28,863,000	29,793,382	103.22	#VALUE!	#VALUE!				
			99.55	**8,031,643,581**	**8,152,718,790**							

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan yang dapat diukur pada Triwulan II adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar Rp.4.527.519.000,00; dengan realisasi sebesar Rp3.049.859.232,00 atau sebesar 37.18%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 15 indikator pembentuknya; penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah "Tidak Efisien". Anggaran pada sasaran pertama terdiri dari akun anggaran pada RO 1] PDD Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice; 2] QDC Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans. 3] QIA Sampel Makanan. Obat. Obat Tradisional. Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar. 4] QIC Sarana Produksi dan Distribusi Obat. Obat Tradisional. Kosmetik. Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT; dan 5] RAB Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice.

   Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp3.049.859.232,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.3.048.624.280,00 menunjukkan deviasi yang minimal, sehingga tingkat efisiensi menunjukkan "Efisien" dengan nilai 0.20.

2. **Sasaran 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sebesar Rp.2.786.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.0 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan anggaran berasal dari RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Kegiatan telah dilaksanakan dengan menggunakan anggaran Rp.0 pada RO QIC.003, dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan sarana yang lain.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Pada Triwulan II, RPD yang direncanakan sebesar Rp.0 dengan realisi Rp.0.

3. **Sasaran 3: Meningkatnya efektivitas KIE;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas KIE sebesar Rp. 149.953.000; dengan realisasi sebesar Rp. 76.586.100,00 atau 49,31%. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi empat indikator pembentuknya; penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah “Efisien”. Anggaran pada sasaran ketiga terdiri dari akun anggaran pada RO BDB-001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, BDB-002 Desa Pangan Aman, BDB-003 Pasar aman dari bahan berbahaya, dan BDC-001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE.

   Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp.76.586.100,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.76.586.088,00 menunjukkan tingkat efisiensi “Tidak Efiseian” dengan nilai -0.07.

4. **Sasaran 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;**

   Pagu anggaran sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar Rp.6.023.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.0 atau 0%. Indikator pembentuk sasaran keempat adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA. Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan anggaran berasal dari RO QDG UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Realisasi anggapan pada Triwulan II belum dapat diukur efisiensinya dikarenakan belum terlaksana kegiatan pendampingan UMKM.

5. **Sasaran 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu anggaran sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.244.260.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.96.428.780,00 atau 39.48%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan anggaran berasal

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dari RO QCD U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT. Upaya yang telah dilakukan pada Triwulan II dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan operasi intelijen, dan kegiatan aksi nasional dalam rangka pencegahan OOT.

Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp.96.428.780,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.98.859.151,00 menunjukkan tingkat efisiensi “Efiseian” dengan nilai 0.01. Serapan anggaran (terhadap RPD) sebesar 97.54% sejalan dengan capaian penyelesaian perkara sebesar 98.08% sehingga notifikasi serapan “Efisien”.

6. **Sasaran 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

Pagu anggaran sasaran Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.5.000.000,00; dengan realisasi Rp.1.600.000,00 atau 32%. Indikator pembentuk sasaran keenam Adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan anggaran berasal dari RO AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi output kegiatan berupa Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yang rutin disampaikan setiap bulan melalui aplikasi pelaporan siber.

Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp.1.600.000,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.1.600.000,00 menunjukkan tingkat efisiensi “Efisien” dengan nilai 0.01. Serapan anggaran (terhadap RPD) sebesar 100% sejalan dengan capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% sehingga notifikasi serapan “Efisien”.

7. **Sasaran 7: Layanan Publik yang prima;**

Pagu anggaran sasaran Layanan Publik yang prima sebesar sebesar Rp.7.033.000,00; dengan realisasi Rp.3.840.000,00 atau 54.60%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Indeks Pelayanan Publik dengan anggaran berasal dari RO BAH- 001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dan BMB- 001 Layanan Publikasi keamanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT.

Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp.3.840.000,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.3.500.000,00 belum dapat diukur tingkat efisiensinya, dikarenakan capaian indikator belum dapat diukur.

8. **Sasaran 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal;**

   Pagu anggaran sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar Rp.9.426.775.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.4.924.404.678,00 atau sebesar 50.09%. Pembentuk sasaran ini terdiri dari empat indikator dengan dukungan anggaran berasal dari KRO BKB.001; EBA.956; dan EBA.994. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, kegiatan pemenuhan sarana kantor, serta untuk kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

   Berdasarkan RPD-nya, realisasi sebesar Rp.4.924.404.678,00 jika dibandingkan dengan target RPD sebesar Rp.4.802.474.062,00 belum dapat diukur efisiensinya dikarenakan pengukuran indikator dilaksanakan pada triwulan akhir.

Pada Triwulan II Tahun 2026 BPOM di Kendari melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Efisiensi Anggaran;**

   BPOM di Kendari turut mendukung kebijakan efisiensi anggaran yang diperintahkan Presiden dengan melakukan blokir pada beberapa akun perjalanan, memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran, meningkatkan proporsi belanja untuk kepentingan stakeholder, dan optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.

2. **Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa;**

   BPOM di Kendari telah melakukan langkah strategis dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

melaksanakan proses pengadaan secara cepat.

3. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui *Zoom Meeting;***

   BPOM di Kendari telah melakukan upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja yang dilakukan secara berkala melalui zoom meeting. Beberapa kegiatan KIE termasuk KIE Farmakovigillance dilaksanakan secara *online* untuk memaksimalkan pencapaian output dengan keterbatasan anggaran.

4. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BPOM di Kendari secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM;**

   BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme ASN, melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. BPOM di Kendari telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran berkelanjutan melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran. Hal ini juga dilaksanakan dalam rangka dukungan terhadap kebijakan efisiensi anggaran.

5. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor di Sulawesi Tenggara;**

   Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BPOM di Kendari. Salah satu kegiatan sebagai bentuj sinergi dengan pemerintah daerah adalah penyelenggaraan bimtek AMR di Kabupaten Bombana menggunakan anggaran daerah (DAK).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 100,28% dengan kriteria **Sangat Baik**;
2. Capaian pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
3. Capaian pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 93,40% dengan kriteria **Baik**;
4. Capaian pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan 82% dengan kriteria **Cukup**;
5. Capaian pada sasaran kegiatan kelima “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 98,08% dengan kriteria **Baik**;
6. Capaian indikator pada sasaran kegatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
7. Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh “Layanan Publik yang prima” belum dapat diukur; dan
8. Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” belum dapat diukur**.**

Realisasi terhadap 28 indikator BPOM di Kendari pada Triwulan II adalah sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Sebanyak tiga indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (capaian >110%)
2. Sebanyak empat Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% < x ≤ 110%);
3. Sebanyak sebelas Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Baik** (dengan capaian 90% < x ≤ 100%);
4. Sebanyak dua Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Cukup** (dengan capaian 60% ≤ x ≤ 90%);
5. Sebanyak delapan indikator belum dapat diukur

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Triwulan II antara 70% sampai dengan 110%. Capaian indikator kinerja paling rendah sebesar 70% pada dua indikator, yaitu: 1] Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangann; dan 2] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Belum tercapainya indikator ini sesuai target dikarenakan tertundanya pelaksanaan kegiatan 1] Bimtek Sekolah dan 2] Tahapan pendampingan UMKM masih dalam proses.

Pada Triwulan II; Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 6-100%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan II. Satu kegiatan (RO) yang menunjukkan tidak efisien adalah RO BDB-002 Desa Pangan Aman. Hal ini dikarenakan progress kegiatan Desa yang diintervensi sebesar 70% sedangkan serapan anggaran mencapai 77,36%.

Pencapaian delapan sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan II diukur terhadap target RPD menunjukkan nilai Tingkat Efisiensi (TE) nilai antara -0,07 sampai 0,20. Satu sasaran yang menunjukkan tidak efisien yaitu pada sasaran ketiga Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT, dimana realisasi anggaran (terhadap RPD) mencapai 100%, sedangkan capaian sasaran sebesar 93.40%.

BPOM di Kendari secara terus menerus melakukan perbaikan kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh pegawai BPOM di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kendari untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan. berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Triwulan II agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada tahun mendatang. Hasil evaluasi Triwulan II agar ditindaklanjuti khususnya terhadap indikator yang belum mencapai target; dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja terhadap target yang telah tercapai.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan BPOM di Kendari antara lain:

1. Melakukan upaya perbaikan terhadap indikator kinerja yang belum memenuhi target, yaitu indikator 1] Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan; 2] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan; dan 3] Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT;
2. Melakukan reviu terhadap indikator yang targetnya terlalu pesimis, yang menyebabkan capaian menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Sehingga pada periode mendatang diharapkan target yang disusun dan direncanakan relevan dengan mempertimbangkan upaya dan sumberdaya yang dimiliki BPOM di Kendari. Pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder agar dilakukan perbaikan RAPK pada periode selanjutnya;
3. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran;
4. Meningkatkan kualitas perencanaan. pelaporan kinerja yang sudah ada;
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
NOMOR HK.02.02.5B.10.25.55 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada Tahun 2026, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2026;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2026;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 114);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2026.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2026 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2026.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
pada tanggal 7 Oktober 2025

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI,

ANDI AMIRAH NILAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
NOMOR HK.02.02.5B.10.25.55 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2026

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
TAHUN 2026

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27%
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,25%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,57%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	81%
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78,5%
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18,18%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83%
3	Meningkatnya efektivitas KIE	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,86 Nilai
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15 Jumlah
		Jumlah desa pangan aman	7 Jumlah
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2 Jumlah
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	36,84%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	81%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	91%
7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,65 Nilai
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90,05 Nilai
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,50 Nilai
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,20 Nilai

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI,

ANDI AMIRAH NILAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ANDI AMIRAH NILAWATI
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 30 June 2026

Pihak Pertama Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	Pihak Kedua Kepala Badan pengawas Obat dan Makanan RI
ANDI AMIRAH NILAWATI	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KENDARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.69 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	27 %
		03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.53 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90.94 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100 %
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	86.1 %
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.9 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	18.18 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70 %
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.92 Nilai
		04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 Jumlah
		05 - Jumlah desa pangan aman	2 Jumlah
		06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36.84 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	94 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	95.22 %
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.87 NILAI
8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	90.05 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81.5 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.2 Nilai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Alokasi anggaran tahun 2026 sebesar Rp. 14,840,339,000 (Empat Belas Miliar Delapan Ratus Empat Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	5,540,439,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	9,299,900,000

Kendari, 30 June 2026

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

ANDI AMIRAH NILAWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	99.69	536,102,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL	178,575,000	178,575,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	351,400,000	351,400,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGUJIAN SAMPEL	6,127,000	6,127,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												27	6,576,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.002 - Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	6,576,000	6,576,000

03 - Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	99.53	422,693,440

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN SAMPEL	8,270,000	7,112,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	146,040,000	125,594,400
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	337,194,000	289,986,840

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,915,040

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	146,040,000	1,460,400
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	337,194,000	3,371,940
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN SAMPEL	8,270,000	82,700

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	39,320,320

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	146,040,000	11,683,200
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	337,194,000	26,975,520
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN SAMPEL	8,270,000	661,600

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	1	1	10	20	35	45	53	61	70	77	84	90.94	443,880

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1,870,000	37,400
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT	1,744,000	34,880
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	18,580,000	371,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,438,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT	1,744,000	348,800
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	18,580,000	3,716,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	1,870,000	374,000

		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,311,320

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT	1,744,000	1,360,320
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	18,580,000	14,492,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	1,870,000	1,458,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA		

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	157,290,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS	29,655,000	11,862,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA	3,015,000	1,206,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	21,674,000	8,669,600
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	237,280,000	94,912,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara	2,685,000	1,074,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA	11,497,000	4,598,800
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta	3,015,000	1,206,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta	3,015,000	1,206,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Pelatihan Sampling OT dan SK	3,015,000	1,206,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI DI JAKARTA	2,765,000	1,106,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	27,355,000	10,942,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional	C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI	24,760,000	9,904,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I		
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	14,450,000	5,780,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026	9,045,000	3,618,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	157,290,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara	2,685,000	1,074,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	237,280,000	94,912,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I	24,760,000	9,904,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS	29,655,000	11,862,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	21,674,000	8,669,600
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA	11,497,000	4,598,800
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Pelatihan Sampling OT dan SK	3,015,000	1,206,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	27,355,000	10,942,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	14,450,000	5,780,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI	2,765,000	1,106,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana	DI JAKARTA		
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta	3,015,000	1,206,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026	9,045,000	3,618,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta	3,015,000	1,206,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA	3,015,000	1,206,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,440,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN PRODUK SESUDAH BEREDAR	11,440,000	11,440,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai Standar	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	86.1	13,605,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	-	-	A - Pengawasan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa	0	0
3.	DR.3165.BIA.001 - Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	051 - Pengawasan, Sampling, dan Evaluasi Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik di Sarana Retail	A - Pengawasan Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa	13,605,000	13,605,000

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	78,645,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Forum Komunikasi Inspektur Kosmetik di Sumatra Utara	2,685,000	537,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan	G - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM RANGKA	11,497,000	2,299,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	sarana	MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA		
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	21,674,000	4,334,800
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pembinaan dan Monitoring Kinerja Kabupaten Kota sesuai dengan DAK tahun 2026	9,045,000	1,809,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS	29,655,000	5,931,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator di Jakarta	3,015,000	603,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PELAKSANAAN RENCANA AKSI PENERTIBAN PASAR DARI OBAT, OTR, SK DAN KOSMETIK TMS TAHAP I	24,760,000	4,952,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWAS PANGAN FORTIFIKASI DI JAKARTA	2,765,000	553,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/ KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	27,355,000	5,471,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Forum Komunikasi Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan ONPP di Jakarta	3,015,000	603,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Pelatihan Sampling OT dan SK	3,015,000	603,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional di JAKARTA	3,015,000	603,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	237,280,000	47,456,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	14,450,000	2,890,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai			75	75	75	76	76	76	77	77	77	78.9	3,106,677,000	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	B - PENGADAAN ALAT PENUNJANG LAB	363,600,000	363,600,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI/REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	49,610,000	49,610,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PIHAK KE III	301,340,000	301,340,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - IN HOUSE TRAINING MUTU	31,810,000	31,810,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	12,105,000	12,105,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	1,850,000,000	1,850,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan	E - KONSULTASI DAN PENINGKATAN SISTEM MUTU	18,418,000	18,418,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	kinerja laboratorium	DI PPOMN/BBPOM/KAN-BSN		
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM OLEH KAN-BSN/LIPI	9,762,000	9,762,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - SURVEILAN/ASSESMENT LABORATORIUM OLEH KAN-BSN	54,162,000	54,162,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	48,240,000	48,240,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	250,000,000	250,000,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - IN HOUSE TRAINING PENGUJIAN KIMIA DAN MIKROBIOLOGI	26,155,000	26,155,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PELAKSANAAN FOOD SECURITY/FOOD SAFETY	91,475,000	91,475,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												18.18	24,575,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	146,040,000	7,302,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - PENGUJIAN SAMPEL	8,270,000	413,500
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	337,194,000	16,859,700

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		5	10	20	20	20	30	40	50	60	70	70	2,786,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan Fortifikasi oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	2,446,000	2,446,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Pangan Fortifikasi oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Propinsi Sulawesi Tenggara	340,000	340,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	87.92	406,304,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - SOSIALISASI NAPZA, ROKOK, OT DAN KOSMETIK	1,530,000	1,530,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - PENEYBARAN INFORMASI	5,265,000	5,265,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - OPERASIONAL PELAYANAN PUBLIK	1,350,000	1,350,000
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - SOSIALISASI, KONSULTASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	4,695,000	4,695,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	2,844,000	2,844,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PEMANTAUAN TOKSIVIGILANCE/SURVEILANCE KLB	300,000	300,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KIE OBAT DAN MAKANAN	5,490,000	5,490,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT	382,895,000	382,895,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI OBAT, MAKANAN, KOSMETIK, OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN MELALUI MEDIA CETAK, ELEKTRONIK DAN MEDIA SOSIAL	1,935,000	1,935,000

04 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	1	1	1	70	90	100	100	100	100	100	100	13	49,372,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER SEKOLAH	15,405,000	15,405,000
2.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG TELAH DIITERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	1,130,000	1,130,000
3.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	051 - Koordinasi lintas sektor	A - SURVEY SEKOLAH /ADVOKASI/PERTEMUAN DENGAN LINTAS SEKTOR	4,305,000	4,305,000
4.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	12,558,000	12,558,000
5.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN	10,574,000	10,574,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BDB.001 - Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI PJAS	5,400,000	5,400,000

05 - Jumlah desa pangan aman	1	1	1	50	70	70	100	100	100	100	100	2	36,162,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA DAN GAP ASSESMENT	9,958,000	9,958,000
2.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - PENGAWALAN DESA YANG TELAH DIINTERVENSI	600,000	600,000
3.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	4,740,000	4,740,000
4.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	4,430,000	4,430,000
5.	DR.3165.BDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	16,434,000	16,434,000

06 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	50	70	70	70	90	100	100	100	1	34,068,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMERINTAH DAERAH DAN LINTAS SEKTOR DAN SURVEY PASAR	8,671,000	8,671,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS PASAR	9,651,000	9,651,000
3.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	3,090,000	3,090,000
4.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DAN MONITORING EVALUASI	11,680,000	11,680,000
5.	DR.3165.BDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - PENGAWALAN PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	976,000	976,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	5	10	30	50	50	50	50	50	50	50	36.84	6,023,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - ADVOKASI KEAMANAN PANGAN	1,903,000	1,903,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN DAN FASILITAS UMKM	4,120,000	4,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	7.5	7.5	27	30	30	65	65	75	75	90	90	94	285,492,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - RAPAT PEMBAHASAN RENCANA PENYIDIKAN SKENARIOA PENINDAKAN DAN OLAH TKP	1,296,000	1,296,000
2.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	A - PERENCANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN	2,160,000	2,160,000
3.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	C - EVALUASI OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN	1,728,000	1,728,000
4.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - GELAR KASUS DAN PELAPORAN	1,296,000	1,296,000
5.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	054 - Operasi Penindakan	A - OPERASI PENINDAKAN	54,436,000	54,436,000
6.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	B - PELAKSANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN	81,680,000	81,680,000
7.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	054 - Operasi Penindakan	B - PENANGKAPAN DAN PENAHANAN	13,040,000	13,040,000
8.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	A - PEMBERKASAN	74,368,000	74,368,000
9.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	7,392,000	7,392,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum	7,200,000	7,200,000
11.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	3,336,000	3,336,000
12.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	37,560,000	37,560,000

6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	95.22	5,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - TINDAK LANJUT REKOMENDASI CEGAH TANGKAL	5,000,000	5,000,000

7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.87	7,033,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI LUAR IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA	5,673,000	5,673,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan	051 - Pemeriksaan dalam rangka	A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT	1,360,000	1,360,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Publik yang Diselesaikan oleh UPT	sertifikasi	DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA		

8.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												90.05	4,692,872,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI	105,000,000	52,500,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN	64,825,000	32,412,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN	9,020,000	4,510,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,125,730,000	3,062,865,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	3,120,000	1,560,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	27,787,000	13,893,500
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	1,054,500,000	527,250,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	051 - koordinasi pengawasan Obat	C - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAL	12,000,000	6,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan			
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	188,892,000	94,446,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Uang Lembur	75,080,000	37,540,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN;	3,060,000	1,530,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	216,538,000	108,269,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK	205,779,000	102,889,500
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	65,130,000	32,565,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR	319,513,000	159,756,500
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	170,160,000	85,080,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG	20,300,000	10,150,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LANGGANAN DAYA DAN JASA	467,948,000	233,974,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT	36,000,000	18,000,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN	80,184,000	40,092,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	85,179,000	42,589,500
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RUMAH RUMAH DINAS JABATAN	50,000,000	25,000,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81.5	5,580,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BADAN POM TAHUN 2025	2,765,000	2,765,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM)	2,815,000	2,815,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	4,692,872,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Uang Lembur	75,080,000	37,540,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - RUMAH RUMAH DINAS JABATAN	50,000,000	25,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN	64,825,000	32,412,500
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	170,160,000	85,080,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN	9,020,000	4,510,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	216,538,000	108,269,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN	80,184,000	40,092,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK	205,779,000	102,889,500
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG	20,300,000	10,150,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	65,130,000	32,565,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	6,125,730,000	3,062,865,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT	36,000,000	18,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	27,787,000	13,893,500
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	1,054,500,000	527,250,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	188,892,000	94,446,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR	319,513,000	159,756,500
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LANGGANAN DAYA DAN JASA	467,948,000	233,974,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAI	12,000,000	6,000,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	85,179,000	42,589,500
20.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN;	3,060,000	1,530,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	3,120,000	1,560,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI	105,000,000	52,500,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3.2	35,450,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI, KONSULTASI DAN KOORDINASI KE PUSAT/BBPOM	35,450,000	35,450,000

Total	14,840,339,000

Kendari, 30 June 2026

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

ANDI AMIRAH NILAWATI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI KENDARI
SAMPAI DENGAN BULAN TRIWULAN II TAHUN 2026

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d TRIWULAN II				
						Target s.d Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian terhadap target Triwulan II	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	%	**99.69**	100	100.31	100.31	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**27.00**	%	**-**	-	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	%	**99.53**	100	100.47	100.47	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**90.94**	%	**45.00**	86.78	192.84	95.43	▲
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d TRIWULAN II				
						Target s.d Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian terhadap target Triwulan II	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	%	**86.10**	100	116.14	116.14	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100.00**	%	**-**	-	-	-	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**78.90**	Nilai	**76.00**	81	106.58	102.66	▲
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**18.18**		**-**	-	-	-	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**70.00**	%	**20.00**	40	200.00	40.00	▼
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**87.92**	Nilai	**87.92**	91.09	103.61	103.61	▲
		IKSK18	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13.00**	Jumlah	**100%**	70%	70.00	70%	▲
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	**2.00**	Jumlah	**70%**	70%	100.00	70%	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d TRIWULAN II				
						Target s.d Triwulan II	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian terhadap target Triwulan II	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1.00**	Jumlah	**70%**	70%	100.00	70%	▲
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**36.84**	%	**50%**	41%	82.00	41%	▼
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	**94.00**	%	**65.00**	63.75	98.08	67.82	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**95.22**	%	**50.00**	50	100.00	52.51	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.87**	Nilai	**-**	-	-	-	**-**
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**90.05**	Nilai	**-**	89.69	-	99.60	▲
		IKSK26	Nilai AKIP UPT BPOM	**81.50**	Nilai	**-**	-	-	-	**-**
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	Nilai	**-**	-	-	-	**-**
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	**3.20**	Nilai	**-**	-	-	-	**-**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL

Nomor: PR.10.01.53B.07.26.386

Pada hari Senin tanggal Tiga Belas bulan Juli tahun dua ribu dua puluh enam bertempat di Kendari, kami yang bertandatangan di

1. Nama : Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.
   NIP : 19740509 200003 2 001
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Kendari

2. Nama : Nurhadia, S.Si
   NIP : 1969090410 199903 2001
   Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Kendari

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan JUNI Tahun 2026

			Pagu 2026	Realisasi sd JUNI	56.74			64.35
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			Rp 14,369,349,000	Rp 8,152,718,790				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			Rp5,069,449,000	Rp3,321,083,473				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran			Volume		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian Anggaran	Target 2026 (Revisi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian Output
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Rp5,000,000	Rp1,600,000	32.00	14	7	50.00
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp7,033,000	Rp3,840,000	54.60	88	218	100.00
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp47,772,000	Rp29,220,200	61.17	8	0	70.00
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Rp36,162,000	Rp27,976,000	77.36	1	0	70.00
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp33,039,000	Rp17,440,500	52.79	1	0	70.00
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Rp25,000,000	Rp1,213,800	4.86	350	279	79.71

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

			Pagu 2026	Realisasi sd JUNI	56.74			64.35
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			Rp 14,369,349,000	Rp 8,152,718,790				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			Rp5,069,449,000	Rp3,321,083,473				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran			Volume		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian Anggaran	Target 2026 (Revisi)	Realisasi sd JUNI	% Capaian Output
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Rp13,605,000	Rp4,386,900	32.24	144	72	50.00
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp126,875,000	Rp92,769,361	73.12	1	0	74.00
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp7,980,000	Rp735,600	9.22	6	4	66.67
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp839,747,000	Rp436,169,636	51.94	1	0	52.00
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Rp244,260,000	Rp96,428,780	39.48	2	1	50.00
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp6,576,000	Rp900,000	13.69	45	47	100.00
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Rp6,023,000	Rp0	0.00	7	1	38.00
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp491,504,000	Rp284,149,483	57.81	479	282	58.87
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Rp536,102,000	Rp228,540,177	42.63	889	448	50.39
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp22,194,000	Rp7,976,000	35.94	20	8	40.00
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Rp2,786,000	Rp0	0.00	3	4	100.00
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp404,191,000	Rp111,241,436	27.52	322	163	50.62

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

			Pagu 2026	Realisasi sd JUNI	56.74			64.35
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			**Rp 14,369,349,000**	**Rp 8,152,718,790**				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			**Rp5,069,449,000**	**Rp3,321,083,473**				
No	**Klasifikasi Rincian Output**	**Rincian Output**	**Anggaran**			**Volume**		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	**Realisasi sd JUNI**	**% Capaian Anggaran**	**Target 2026 (Revisi)**	**Realisasi sd JUNI**	**% Capaian Output**
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp2,213,600,000	Rp1,976,495,600	89.29	1	0	90.00
			Rp5,069,449,000	**Rp3,321,083,473**		**2382**	**1534**	
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			**Rp9,299,900,000**	**Rp4,831,635,317**				
20	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	Rp3,060,000	Rp0	0.00	1	0	6.00
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	Rp9,296,840,000	Rp4,831,635,317	51.97	1	0	52.00
			Rp9,299,900,000	**Rp4,831,635,317**		**2**	**0**	
Total Target / Realisasi Output						**2384**	**1534**	**64.35**
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp14,369,349,000**	**Rp8,152,718,790**	**56.74**			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan JUNI Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd JUNI 2026	REALISASI s.d JUNI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d JUNI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	100.00	100.31	536,102,000	228,540,177	42.63
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**-**	-	-	6,576,000	900,000	13.69
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	100.00	100.47	422,693,440	244,368,555	57.81
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100.00	100.00	4,915,040	2,841,495	57.81
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	39,320,320	22,731,959	57.81
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**45.00**	86.78	192.84	443,880	159,520	35.94
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	4,438,800	1,595,200	35.94
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	17,311,320	6,221,280	35.94
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	44,332,494	28.22

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd JUNI 2026	REALISASI s.d JUNI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d JUNI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	44,332,494	28.22
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	11,440,000	410,200	3.59
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	100.00	116.14	13,605,000	4,386,900	32.24
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**-**	-	-	78,550,200	22,166,247	28.22
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**76.00**	81.00	106.58	3,053,347,000	2,412,665,236	79.02
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**-**	-	-	24,575,200	14,207,474	57.81
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81.00**	-	-	-	-	#DIV/0!
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**20.00**	40.00	200.00	2,786,000	-	0.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**87.92**	91.09	103.61	32,980,000	1,949,400	5.91
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**100%**	70%	70.00	47,772,000	29,220,200	61.17
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	**70%**	70%	100.00	36,162,000	27,976,000	77.36

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd JUNI 2026	REALISASI s.d JUNI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d JUNI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**70%**	70%	100.00	33,039,000	17,440,500	52.79
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**50%**	41%	82.00	6,023,000	-	0.00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**65.00**	63.75	98.08	244,260,000	96,428,780	39.48
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**50.00**	50.00	100.00	5,000,000	1,600,000	32.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	**-**	-	-	7,033,000	3,840,000	54.60
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	**-**	89.69	-	4,696,134,500	2,447,305,648	52.11
		IKSK27	Nilai AKIP	**-**	-	-	3,515,000	-	0.00
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	**-**	-	-	4,696,134,500	2,447,305,648	52.11
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	**-**	-	-	30,991,000	29,793,382	96.14
							14,369,349,000	**8,152,718,790**	**56.74**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd JUNI 2026	REALISASI s.d JUNI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d JUNI 2026 (Rp)	% CAPAIAN

Demikian berita acara ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Kendari, 13 Juli 2026

Kepala Bagian Tata Usaha

Nurhadia, S.Si

Kepala Balai Besar POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.31	42.63	2.35	1.35	37.18	2.95	1.95	Tidak Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	13.69	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.47	57.81	1.74	0.74				
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	57.81	1.73	0.73				
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	57.81	1.73	0.73				
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	192.84	35.94	5.37	4.37				
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	35.94	2.78	1.78				
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	35.94	2.78	1.78				
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	28.22	3.54	2.54				
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	28.22	3.54	2.54				
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	3.59	27.89	26.89				
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	116.14	32.24	3.60	2.60				
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	28.22	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	106.58	79.02	1.35	0.35				
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	57.81	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd JUNI	Capaian sd JUNI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	200.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103.61	5.91	17.53	16.53	49.31	1.89	0.89	Efisien
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	61.17	1.14	0.14				
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	100.00	77.36	1.29	0.29				
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	52.79	1.89	0.89				
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	82.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	98.08	39.48	2.48	1.48	39.48	2.48	1.48	Tidak Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	32.00	3.13	2.13	32.00	3.13	2.13	Tidak Efisien
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	54.60	#VALUE!	#VALUE!	54.60	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	52.11	#VALUE!	#VALUE!	50.09	#VALUE!	#VALUE!	
		IKSK26	Nilai AKIP	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	52.11	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	96.14	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd JUNI 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d JUNI	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET JUNI 2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.69**	100.31	**99.69**	100.31	▲	**87.5**	114.29	▲	**90.5**	110.50	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	**-**	-	**27**	-		**28**	#VALUE!		**30**	#VALUE!	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.53**	100.47	**99.53**	100.47	▲	**84**	119.05	▲	**88**	113.64	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86.78	**45.00**	192.84	**90.94**	95.43	▲	**91**	95.36	▲	**93**	93.31	▲
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**91**	109.89	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**97**	103.09	▲	**98.5**	101.52	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**84**	119.05	▲	**90**	111.11	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**92.17**	108.50	▲	**95.37**	104.85	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100.00	**86.10**	116.14	**86.1**	116.14	▲	**82**	121.95	▲	**84**	119.05	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	**-**	-	**100**	-		**100**	#VALUE!		**100**	#VALUE!	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.00	**76.00**	106.58	**78.9**	102.66	▲	**82.3**	98.42	▲	**87**	93.10	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d JUNI	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET JUNI 2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	**-**	-	**18.18**	-		**27.27**	#VALUE!		**90.91**	#VALUE!	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	40.00	**20.00**	200.00	**70**	40.00	▼	**83**	48.19	▼	**100**	40.00	▼
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	91.09	**87.92**	103.61	**87.92**	103.61	▲	**87.72**	103.84	▲	**89.44**	101.84	▲
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70%	**100%**	70.00	**13**	70%	▲	**18**	3.89	▼	**22**	3.18	▼
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	70%	**70%**	100.00	**2**	70%	▲	**7**	10.00	▼	**7**	10.00	▼
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70%	**70%**	100.00	**1**	70%	▲	**2**	35.00	▼	**3**	23.33	▼
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	41%	**50%**	82.00	**36.84**	-		**56.14**	-		**100**	-	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	63.75	**65.00**	98.08	**94**	67.82	▼	**82**	77.74	▼	**84**	75.89	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	**50.00**	100.00	**95.22**	52.51	▼	**92**	54.35	▼	**94**	53.19	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	-	**-**	-	**4.87**	-		**4.7**	#VALUE!		**4.8**	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	89.69	**-**	-	**90.05**	99.60	▲	**90.1**	99.54	▲	**90.2**	99.43	▲
		IKSK27	Nilai AKIP	-	**-**	-	**81.5**	-		**82**	#VALUE!		**83**	#VALUE!	
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	-	**-**	-	**5**	-		**91.59**	#VALUE!		**92.17**	#VALUE!	
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	-	**-**	-	**3.2**	-		**3.4**	#VALUE!		**3.8**	#VALUE!	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Rekomendasi Triwulan II Tahun 2026

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.a	- 1 sampel Obat Tradisional clock off karena tidak tersedia gas N2 untuk pengujian kimia PK etanol secara GC - 3 sampel Kosmetik clock off karena tidak tersedia gas N2 untuk pengujian kimia PK Menthol secara GC	Agar dilakukan pengadaan gas nitrogen	Pemesanan gas Nitrogen telah dilakukan, dan akan dilakukan pengujian jika gas Nitogen telah tersedia	TW III 2026	T		
		1.b	Keterbatasan anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	TW IV 2026	Y	O-03	Perubahan jadwal sampling yang telah disepakati
		1.c	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungjawaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
		1.d	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
		1.e	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat
		1.f	Gangguan pada sistem aplikasi dan server PDN berdampak langsung terhadap keterlambatan pelaporan karena UPT sangat bergantung pada aplikasi pusat tanpa adanya mekanisme pelaporan alternatif ketika sistem mengalami gangguan.	1. Tim TI melakukan identifikasi masalah dan melaporkan gangguan aplikasi SIPT melalui Aplikasi KATALISTIK kepada Pusdatin 2. Membuat SOP Penanganan Gangguan Aplikasi Pusat 3.Memonitoring rutin status aplikasi SIPT 4. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN)	1. Tim TI melakukan identifikasi masalah dan melaporkan gangguan aplikasi SIPT melalui Aplikasi KATALISTIK kepada Pusdatin 2. Membuat SOP Penanganan Gangguan Aplikasi Pusat 3.Memonitoring rutin status aplikasi SIPT 4. Koordinasi aktif antara Pengguna Aplikasi, Tim TI dan Pusat (Pusdatin maupun PPPOMN)	TW IV 2026	Y	IT	Hasil Pengawasan dan Pengujian Obat dan Makanan melalui Aplikasi SIPT sampai Operator Pusat tidak tepat waktu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		1.g	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	2.a	Pelaporan KTD/ESO tidak menjadi kegiatan prioritas sarana pelayanan kesehatan	Melakukan koordinasi untuk membentuk Tim Pengawasan Farmakovigilens	Melakukan koordinasi untuk membentuk Tim Pengawasan Farmakovigilens	TW IV 2026	Y	S-10	Fasilitas pelayanan kesehatan tidak patuh dalam melakukan pelaporan KTD/ESO
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.a	Pengujian sampel yang TMS harus dilakukan uji Konfirmasi. Selain itu RT sampel bergeser dan jauh berbeda dengan RT baku karena kondisi suku cadang seperti kolom KCKT yang kurang bagus dan UPS KCKT yang rusak sehingga penggunaan alat KCKT lainnya dengan kondisi baik bergantian dengan parameter uji lain (antri penggunaan alat);		Penggunaan kolom KCKT yang baik dan permintaan perbaikan UPS	sd TW IV 2026	T		
		3.b	Keterbatasan anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	TW IV 2026	Y	O-03	Perubahan jadwal sampling yang telah disepakati
		3.c	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungjawaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
		3.d	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
		3.e	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		3.f	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		Koordinasi surveilans belum efektif dan pelaporan belum terintegrasi	Koodinasi lebih intensif dengan stakeholder	Koodinasi lebih intensif dengan stakeholder	sd TW IV 2026	Y	S	Penanganan dugaan KLB keracunan pangan terkait Program MBG tidak dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5.a	Keterbatasan anggaran pengadaan pendukung pengujian, sehingga SLA (Service Level Agreement) sampling melebihi batas waktu	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling serta koordinasi dengan pihak labarotarium	TW IV 2026	Y	O-03	Perubahan jadwal sampling yang telah disepakati
		5.b	Pelaku usaha mengharapkan agar bisnis yang mereka jalankan dinyatakan aman dari pengawasan petugas, sehingga Reputasi BPOM di Kendari menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Penandatanganan Pakta Integritas	Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-12	Nota pertanggungjawaban harga produk yang disampling lebih besar dari harga yang dibayarkan
		5.c	Pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan tidak efektif karena banyaknya data yang tersimpan pada internal komputer lebih dari 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	1. Melakukan permintaan peningkatan kapasitas memori instrumen 2. Melakukan back up data pada penyimpanan eksternal secara berkala 3. Melakukan penghapusan data pada instrumen yang sudah > 3 tahun dan penyimpanan eksternal untuk data yang > 5 tahun	TW IV 2026	Y	IT-03	Kehilangan data pada instrumen
		5.d	Terjadi efisiensi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	1. Perencanaan suku cadang alat, reagen, glassware, baku pembanding secara rutin 2. Pengusulan penambahan anggaran melalui revisi anggaran	TW IV 2026	Y	O-14	Proses pengujian sampel terhambat
		5.e	Update data CoA hanya diberikan ketika dilakukan pemesanan baku pembanding	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	Melakukan update data CoA pada e-BP secara berkala	TW IV 2026	Y	IT	Pemutakhiran Data COA atau MSDS tidak sesuai dengan sertifikat terbaru yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN terutama pada batch baku yang sama

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6.a	Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor	Agar dilakukan perbaikan target bulanan RAPK	Dilakukan revisi target RAPK (bulanan)	TW III 2026	T		
		6.b	Kesalahan dalam penentuan metode perhitungan target RAPK bulanan. Sehingga capaian kinerja bulanan menjadi tidak dapat disimpulkan karena telah mencapai > 110%	Melakukan perubahan target RAPK bulan selanjutnya	1. Melakukan revisi target RAPK bulan selanjutnya 2. Monitoring terhadap capaian kinerja	TW III 2026	Y		Capaian indikator keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah melampaui
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7.a	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di
		7.b	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
		7.c	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
		7.d	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
		7.e	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8.a	Penanggung Jawab tidak berada disarana hanya diwakilkan kepada petugas dan admin sehingga membutuhkan waktu dalam konfirmasi hasil inspeksi dan sarana yang sedang tidak produksi karena kondisi renovasi	Agar melakukan komunikasi lebih intens untuk memastikan penyelesaian CAPA	Melakukan komunikasi lebih intens untuk memastikan penyelesaian CAPA	TW III 2026	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		8.b	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di
		8.c	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
		8.d	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
		8.e	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
		8.f	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9.a	Level sanksi yang diberikan kepada pelaku usaha tidak menimbulkan efek jera	Melakukan evaluasi CAPA dan monitoring pelaksanaan CAPA yang lebih intensif	Melakukan evaluasi CAPA dan monitoring pelaksanaan CAPA yang lebih intensif	TW IV 2026	Y	S-02	Kurangnya komitmen pelaku usaha dalam pelaksanaan CAPA yang telah dibuat
		9.b	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di sarana	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di
		9.c	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
		9.d	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		9.e	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
		9.f	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.a	Pemilik sarana tidak memahami dampak/risiko dari produk TMK	Koordinasi dengan stake holder setempat	Koordinasi dengan stake holder setempat	TW IV 2026	Y	S-03	Petugas pemeriksaan kesulitan menindaklanjuti hasil temuan produk tidak memenuhi ketentuan di
		10.b	Petugas baru ditempatkan di fungsi pengawasan, sehingga Data hasil pemeriksaan yang diterima tidak sesuai	Dilakukan pengembangan kompetensi petugas	Petugas mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi	TW IV 2026	Y	R-03	Hasil pemeriksaan/tindak lanjut tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan atau tidak sesuai ketentuan
		10.c	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan) karena belum ada acuan daftar periksa kendaraan	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	1. Melakukan pengecekan kondisi fisik kendaraan; 2. Membuat Kesepakatan awal dengan pemilik kendaraan jika terjadi hal-hal di luar kendali/kesengajaan petugas saat menggunakan kendaraan sewa	TW IV 2026	Y	K3-01	Kerusakan kendaraan pada saat pengawasan obat dan makanan
		10.d	Pelaksanaan pengawasan sarana menjadi terhambat (tidak sesuai dengan perencanaan), karena kondisi cuaca dan medan yang buruk di luar kendali petugas	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	Penyusunan Renlak menyesuaikan kondisi daerah	TW IV 2026	Y	K3-02	Risiko kecelakaan pada saat pengawasan obat dan makanan
		10.e	Hasil pemeriksaan berupa sanksi dapat mengganggu proses bisnis pelaku usaha, sehingga hasil pengawasan petugas menjadi tidak objektif	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	F-10	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan								
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		Analisis pola resistensi antimikroba tidak akurat sehingga kebijakan dan intervensi pengendalian AMR menjadi kurang efektif. Hal ini dikarenakan Pembinaan oleh internal stakeholder belum optimal	Kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan one health bersama kementerian terkait, pelaku usaha, dan masyarakat	Kolaborasi lintas sektor melalui pendekatan one health bersama kementerian terkait, pelaku usaha, dan masyarakat	TW IV 2026	Y	S	Pelaksanaan surveilans AMR tidak mencapai target cakupan fasilitas kesehatan.
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	14.a	Terdapat MA verifikasi yang tidak dapat dilakukan pada TW II yaitu Identifikasi Pirantel Pamoat, dan terjadi beberapa kerusakan berat pada peralatan Kimia dan Mikrobiologi yang menyebabkan nilai standar peralatan BBPOM di Kendari menurun dari 79,4 % menjadi 77,6 %, selain itu terdapat beberapa permasalahan seperti kondisi sarana laboratorium yang mengalami kerusakan dan keterbatasan anggaran untuk melakukan pembelian reagen, media, glassware dan suku cadang yang sangat dibutuhkan oleh laboratorium.	Meningkatkan pengadaan reagen, media, glassware dan suku cadang untuk pengujian kimia dan mikro, melakukan perbaikan terhadap sarana laboratorim yang mengalami kerusakan dan melakukan monitoring perencanaan verifikasi metode yang telah disusun oleh laboratorium	Meningkatkan pengadaan reagen, media, glassware dan suku cadang untuk pengujian kimia dan mikro, melakukan perbaikan terhadap sarana laboratorim yang mengalami kerusakan dan melakukan monitoring perencanaan verifikasi metode yang telah disusun oleh laboratorium	sd TW IV 2026	T		
		14.b	Lantai epoksi mengalami kerusakan	Permintaan renovasi lantai Laboratorium Mikrobiologi	Permintaan renovasi lantai Laboratorium Mikrobiologi	sd TW IV 2026	Y	O-01	Terjadinya kontaminasi silang hasil pengujian mikrobiologi
		14.c	Terjadi efisiensi anggaran	Pengusulan pengadaan peralatan	Pengusulan pengadaan peralatan	sd TW IV 2026	Y	O-15	Pemenuhan standar peralatan tidak terpenuhi
		14.d	Metode yang ada pada ruang lingkup tidak menjadi parameter uji kritis di pedoman sampling	Perencanaan pemenuhan ruang lingkup	Perencanaan pemenuhan ruang lingkup	sd TW IV 2026	Y	O-16	Pemenuhan standar ruang lingkup tidak terpenuhi
		14.e	Adanya mutasi internal dan penambahan pegawai baru	1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan 2. Melakukan uji banding antar personil dan perpenyeliaan	1. Melaksanakan pelatihan sesuai standar kompetensi yang dibutuhkan 2. Melakukan uji banding antar personil dan perpenyeliaan	sd TW IV 2026	Y	SDM-14	Pemenuhan Standar Kompetensi tidak terpenuhi
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman								
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.a	Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB	Agar dilakukan pemantauan dalam penerapan CPPOB	Akan dilakukan pemantauan dalam penerapan CPPOB melalui komunikasi	TW III 2026	T		
		16.b	Pelaku usaha tidak memahami pentingnya kualiti kontrol dalakm proses produksi, sehingga mutu produk yang beredar tidak dapat dijamin	Melakukan pengawasan dan pengawalan proses fortifikasi produk pada sarana yang berisiko.	Melakukan pengawasan dan pengawalan proses fortifikasi produk pada sarana yang berisiko.	TW III 2026	Y	S-13	Hasil pengujian sampel produk fortifikasi tidak memenuhi syarat

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	17.a	Pelaksanaan KIE belum mencapai target output	Agar dilaksanakan KIE Tatap Muka (DIPA)	KIE Tatap Muka (DIPA) akan dilaksanakan pada bulan Juli 2026	TW III 2026	T		
		17.b	KIE yang terlaksana tidak berjalan maksimal disebabkan kurangnya sarana prasarana	Agar dilakukan pengajuan rencana sarana dan prasarana untuk KIE	- Pengajuan rencana pengadaan sarana prasarana untuk KIE - Pemantauan sarana dan prasarana yang akan digunakan - Pelatihan dan pendampingan narasumber - Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan peserta kegiatan - Kontrol waktu pelaksanaan kegiatan - Penyesuaian materi terhadap audience	TW IV 2026	Y	S-	Pelaksanaan KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum Optimal
		17.c	Keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia audiens ketika penyampaian informasi pada KIE	Koordinasi dengan pemda setempat untuk menyiapkan personil yang bisa berbahasa daerah sebagai pendamping petugas KIE	Koordinasi dengan pemda setempat untuk menyiapkan personil yang bisa berbahasa daerah sebagai pendamping petugas KIE	TW IV 2026	Y	S-	Materi Informasi dan edukasi tidak dipahami secara optimal oleh masyarakat/peserta
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	18.a	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dijadwalkan dilakukan pada Juni, tidak dilaksanakan karena bertepatan libur sekolah	Akan dilakukan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah pada Juli 2026	Akan dilakukan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah pada Juli 2026	Juli 2026	T		
		18.b	Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri	Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif	TW III 2026	Y	S-03	Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		18.c	Orientasi kader keamanan sekolah hanya karena insentif yang diperoleh	- Pengajuan usulan penganggaran insentif untuk kader keamanan pangan sekolah - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	- Pengajuan usulan penganggaran insentif untuk kader keamanan pangan sekolah - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	TW III 2026	Y	S	Sekolah yang intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
19	Jumlah desa pangan aman	19.a	Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan	Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S-05	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		19.b	Masih kurangnya pemahaman pemda setempat tentang pentingnya program desa pangan aman	- Advokasi pemda terkait program Desa Pangan Aman - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	- Advokasi pemda terkait program Desa Pangan Aman - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.a	Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang	Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S-07	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri
		20.c	Masih kurangnya pemahaman pemda setempat tentang pentingnya program pasar pangan aman berbasis komunitas	- Advokasi Pemda setempat terkait program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	- Advokasi Pemda setempat terkait program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas - Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	TW III 2026	Y	S	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	2.a	- UMKM Pangan sementar proses untuk pendampingan tahap 2, pelaku saha masih terkendala dengan sarana prasarana - UMKM OBA yang sebelumnya akan di dampingi untuk peningkatan Level, namun saat ini sedang mengundurkan diri dan sarana tidak beroperasi lagi.	- Melakukan Revisi terhadap target OBA untuk dialihkan ke UMKM Pangan dan akan membuat surat Revisi Target ke pengampu OBAKOS disebabkan tidak terdapat UMKM OBA yang siap yntuk mendaftarkan / untuk sertifikasi CPPOBA. - Mengoptimalkan Pendampingan pada UMKM Pangan	- Melakukan Revisi terhadap target OBA untuk dialihkan ke UMKM Pangan dan akan membuat surat Revisi Target ke pengampu OBAKOS disebabkan tidak terdapat UMKM OBA yang siap yntuk mendaftarkan / untuk sertifikasi CPPOBA. - Mengoptimalkan Pendampingan pada UMKM Pangan	TW III 2026	T		
		21.b	Pelaku usaha mengalami keterbatasan sumber daya (SDM, anggaran, atau sarana/prasarana) untuk melakukan perbaikan	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu	TW IV 2026	Y	O-01	Pelaku usaha lambat dalam memenuhi persyaratan panduan mutu Sarana dan Produk obat dan makanan
		21.c	Keterbatasan Sumber daya (Dana, SDM, Fasilitas) dari pelaku usaha. Sehingga Masih terdapat produk pangan olahan yang beredar di masyarakat belum memiliki izin edar	1. Melakukan pemetaan pelaku usaha yang berpotensi memenuhi ketentuan dan memiliki komitmen 2. Pendampingan aktif (coaching) kepada pelaku usaha dan monitoring pelaku usaha yang memilki komitmen	1. Melakukan pemetaan pelaku usaha yang berpotensi memenuhi ketentuan dan memiliki komitmen; dan 2. Pendampingan aktif (coaching) kepada pelaku usaha dan monitoring pelaku usaha yang memilki komitmen melalui inovasi PINTAR PLUS		Y	O	Tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan obat dan makanan tidak meningkat sesuai target meskipun telah dilakukan pembinaan melalui PINTAR PLUS.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	22.a	Masih terdapat 2 perkara Tahun 2025 yang belum sampai Tahap II	Perkara Tahun 2025 agar diselesaikan sampai dengan P21	Penyelesaian target 2 perkara Tahun 2025 sampai Tahap II	TW IV 2026	T		
		22.b	Kurangnya koordinasi personel intelijen	1. Melakukan rapat koordinasi pada setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan operasi intelijen 2. Meningkatkan kompetensi personel intelijen melalui kegiatan pelatihan atau diseminasi hasil pelatihan terkait intelijen	1. Melakukan rapat koordinasi pada setiap tahapan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan operasi intelijen 2. Meningkatkan kompetensi personel intelijen melalui kegiatan pelatihan atau diseminasi hasil pelatihan terkait intelijen	TW III 2026	Y		Kegagalan operasi intelejen
		22.c	Adanya kebocoran informasi saat akan dilakukannya operasi penindakan mengenai waktu, lokasi, atau sasaran operasi	1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada internal maupun eksternal penindakan 2. Memastikan integritas dari setiap personil penindakan 3. Penyusunan rencana alternatif operasi penindakan	1. Membatasi informasi terkait target operasi kepada internal maupun eksternal penindakan 2. Memastikan integritas dari setiap personil penindakan 3. Penyusunan rencana alternatif operasi penindakan	TW III 2026	Y		Kegagalan Operasi Penindakan karena Faktor Eksternal
		22.d	Proses perencanaan dan analisis tidak dilakukan secara mendalam, kurang mempertimbangkan variabel kunci (waktu, lokasi, pola distribusi, potensi perlawanan, dukungan logistik), serta tidak dilakukan uji asumsi atau alternatif skenario	Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan	Melakukan rapat perencanaan operasi penindakan	TW III 2026	Y		Kegagalan Operasi Penindakan karena Faktor Internal
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar		Rendahnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi, serta adanya orientasi keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek kepatuhan	1. Melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara intensif. 2. Mengusulkan kepada pihak terkait untuk mengoptimalkan KIE produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan baik media online maupun ofline	1. Melakukan pengawasan penjualan secara online produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara intensif. 2. Mengusulkan kepada pihak terkait untuk mengoptimalkan KIE produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan baik media online maupun ofline	TW III 2026	Y		Banyaknya penjualan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara online yang tidak sesuai ketentuan.
24	Indeks Pelayanan Publik	24.1	Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap arti gratifikasi, sehingga gratifikasi menjadi sebuah kebiasaan yang dapat mempengaruhi hasil pengawasan/audit selanjutnya	- Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas - Menjadikan catatan khusus bagi pelaku usaha yang mencoba melakukan gratifikasi	- Melaporkan kegiatan gratifikasi melalui aplikasi SANG INTEGRITAS dan SINGA, Penandatanganan Pakta Integritas - Menjadikan catatan khusus bagi pelaku usaha yang mencoba melakukan gratifikasi	TW III 2026	Y	F-07	Mendampingi secara pro aktif pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan panduan mutu

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		24.2	Petugas yang seharusnya memberi layanan (informasi pengujian atau sertifikasi) tidak hadir atau sedang bertugas di tempat lain	- Penjadwalan dan reminder petugas pelayanan setiap hari - Peningkatan Kompetensi petugas Layanan - Perbaikan sarana prasarana Layanan - Menyiapkan rekomendasi penyedia Layanan lain jika Layanan tersebut bukan kewenangan BBPOM	- Penjadwalan dan reminder petugas pelayanan setiap hari - Peningkatan Kompetensi petugas Layanan - Perbaikan sarana prasarana Layanan - Menyiapkan rekomendasi penyedia Layanan lain jika Layanan tersebut bukan kewenangan BBPOM	TW IV 2026	Y	R	Pelanggan tidak puas atas pelayanan informasi yang diterima
		24.3	Kurang sosialisasi terkait tupoksi BBPOM ke stake holder dan masyarakat	Advokasi lintas sektor serta sosialisasi kepada masyarakat terkait tupoksi BBPOM	Advokasi lintas sektor serta sosialisasi kepada masyarakat terkait tupoksi BBPOM	TW IV 2026	Y	R	Terjadinya pemberian informasi yang keliru dari pihak stake holder di media massa terkait tupoksi BBPOM
		24.4	Pemberi Informasi tidak mengetahui adanya jaminan atas kerahasiaan identitas diri pemberi informasi	- Sosialisasi standar pelayanan terkait pengaduan - Menggali informasi yang lengkap kepada konsumen - Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait	- Sosialisasi standar pelayanan terkait pengaduan - Menggali informasi yang lengkap kepada konsumen - Follow up perkembangan tindak lanjut pengaduan di fungsi terkait	TW IV 2026	Y	R	Pegaduan masyarakat lambat ditindaklanjuti
		24.5	Kurangnya integritas pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya	- Sosialisasi terkait benturan kepentingan secara berkala dan kontinyu - Update pakta integritas pegawai BPOM di Kendari setiap tahun	- Sosialisasi terkait benturan kepentingan secara berkala dan kontinyu - Update pakta integritas pegawai BPOM di Kendari setiap tahun	TW IV 2026	Y	F	Terjadi kebocoran pengaduan
		24.6	Pergantian pejabat atau personel	Monitoring pelaksanaan PKS secara berkala	Monitoring pelaksanaan PKS secara berkala	TW IV 2026	Y	R	Perjanjian Kerjasama Dalam Negeri belum berjalan optimal
		24.7	SOP Inovasi "ODS" tidak mengatur batasan jumlah sampel yang ditimbang	Revisi SOP Inovasi "ODS"	Revisi SOP Inovasi "ODS"	TW IV 2026	Y	R	Sampel rutin tidak selesai sesuai time line pengujian
		24.8	Suara bising di area terbuka (kapal) dalam pelaksanaan KIE KAPEM	Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara	Menggunakan poster KIE yang lebih besar dan menarik untuk peserta KIE KAPEM PLUS, serta menggunakan pengeras suara	TW IV 2026	Y	R	Peserta KIE KAPEM PLUS yang kurang fokus mendengarkan KIE yang diberikan
		24.9	Ketersediaan sumber pendukung (reagen, suku cadang) terbatas	Perencanaan dan Pengadaan reagen/suku cadang ; Pemelihraan insttrumen	Perencanaan dan Pengadaan reagen/suku cadang ; Pemelihraan insttrumen	TW IV 2026	Y	S	Terjadinya keterlambatan hasil pengujian sampel sehingga tidak sesuai dengan target waktu layanan.
25	Nilai Pembangunan ZI	25.1	Adanya Efisiensi Anggaran	Koordinasi denganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan	Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan	TW III 2026	Y	O-05	Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		25.2	Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	TW III 2026	Y	O-07	Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga
		25.3	kurangnya pertemuan antara operator dan petugas BMN	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	TW IV 2026	Y	O	Kesalahan pencatatan kodefikasi pada saat pendetailan BMN
		25.4	User memindakan berdasarkan kebutuhan fungsi	1. DBR di aktifkan dan diupdate berkala 2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya	1. DBR di aktifkan dan diupdate berkala 2. Kepedulian Penanggung Jawab DBR terhadap aset yang menjadi tangung jawabnya	TW IV 2026	Y	O	Kesulitan dalam Penelusuran Aset
		25.5	Kendala jaringan pada saat upload laporan	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	Menjalankan prosedur penginputan data sesuai persyaratan sesuai kodefikasi	TW IV 2026	Y	O	Keterlambatan penyampaian laporan BMN
		25.6	UPT belum memiliki jalur koneksi internet cadangan (backup link) sebagai mitigasi ketika koneksi utama mengalami gangguan, sehingga operasional sangat bergantung pada satu provider.	1. SOP Penanganan Gangguan Jaringan Internet. 2. Dokumentasi Gangguan dan Waktu Pemulihan (DownTime) 3. Laporan Monitoring Kualitas Jaringan 4. Diagram Topologi Jaringan UPT 5. Dokumen Usulan dan Evaluasi Jaringan Cadangan	1. SOP Penanganan Gangguan Jaringan Internet. 2. Dokumentasi Gangguan dan Waktu Pemulihan (DownTime) 3. Laporan Monitoring Kualitas Jaringan 4. Diagram Topologi Jaringan UPT 5. Dokumen Usulan dan Evaluasi Jaringan Cadangan	TW IV 2026	Y	IT	Gangguan Jaringan Internet UPT menyebabkan aplikasi pusat tidak dapat diakses
		25.7	Kurangnya jumlah SDM TI yang kompeten di unit kerja (hanya memiliki 1 personel TI/Prakom).	1. Usulan Penambahan SDM dan Peserta Magang TI Kemenaker	1. Usulan Penambahan SDM dan Peserta Magang TI Kemenaker	TW IV 2026	Y	IT	Penghentian total pengelolaan dan penanganan teknis TI
		25.8	Belum tersedianya Rencana Kontinjensi (Contingency Plan) atau Disaster Recovery Plan (DRP) akibat bencana alam.	1. SOP dan Jukni Penanganan/ Pemulihan Layanan dan Infrastruktur TI akibat bencana alam.	1. SOP dan Jukni Penanganan/ Pemulihan Layanan dan Infrastruktur TI akibat bencana alam.	TW IV 2026	Y	IT	Kehilangan data lokal, kerusakan perangkat keras, atau gangguan layanan jangka panjang.
		25.9	Tidak adanya penyimpanan/Repositori yang terpusat yang dapat diakses oleh semua pegawai	1. Usulan pengadaan Storage / Drive Penyimpanan fisik maupun Cloud. 2. SOP dan Juknis Pengunaan Penyimpanan Drive Bersama.	1. Usulan pengadaan Storage / Drive Penyimpanan fisik maupun Cloud. 2. SOP dan Juknis Pengunaan Penyimpanan Drive Bersama.	TW IV 2026	Y	IT	Lamanya pencarian data, duplikasi file versi berbeda, dan permintaan data berulang maupun hilang data
		25.10	Kurangnya jumlah CCTV untuk mengawasi area-area rawan dan yang tidak memerlukan banyak ruang peyimpanan dan mudah untuk diakses secara online	1. Peta CCTV 2. Usulan Penambahan CCTV 3. Log Backup CCTV dan File Backupnya	1. Peta CCTV 2. Usulan Penambahan CCTV 3. Log Backup CCTV dan File Backupnya	TW IV 2026	Y	IT	Adanya aktivitas mencurigakan tidak terekam ATAU hilangnya riwayat rekaman video penting.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		25.11	Jadwal syuting tidak pasti karena ketergantungan penuh pada waktu narasumber tertentu tanpa adanya bank konten.	1. Jadwal Pengambilan Podcast dan Rencana Cadangan terkait Tema dan Narasumber.	1. Jadwal Pengambilan Podcast dan Rencana Cadangan terkait Tema dan Narasumber.	TW IV 2026	Y	IT	Keterlambatan/ Tidak adanya publikasi video podcast yang diupload
		25.12	Sosialisasi dan pelatihan keamanan informasi belum optimal karena belum ditetapkan sebagai agenda rutin dan terstruktur dalam program kerja.	1. SOP Keamanan Informasi 2. Dokumentasi Sosialisasi Keamanan Data 3. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keamanan Informasi 4. Daftar Hak Akses Pengguna Sistem 5. Dokumentasi Insiden Keamanan	1. SOP Keamanan Informasi 2. Dokumentasi Sosialisasi Keamanan Data 3. Laporan Pelaksanaan Edukasi Keamanan Informasi 4. Daftar Hak Akses Pengguna Sistem 5. Dokumentasi Insiden Keamanan	TW IV 2026	Y	IT	Potensi kebocoran data instansi dan pegawai yang bersifat rahasia
		25.13	Pegawai belum sepenuhnya Aware terhadap Tata naskah Dinas	Daftar naskah dinas keluar yang diverifikasi Arsiparis	Daftar naskah dinas keluar yang diverifikasi Arsiparis	TW IV 2026	Y	O-	Naskah dinas yang dibuat belum sesuai dengan tata naskah dinas
		25.14	Efisiensi Anggaran	Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan	Menyusunan Rencana Pengembangan Kompetensi Kearsipan	TW IV 2026	Y	SDM-	Pengelola Arsip belum mengikuti diklat teknis kearsipan
		25.15	Punishment belum diterapkan dengan optimal	1. Monitoring pengisian LAKO 2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian 3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk	1. Monitoring pengisian LAKO 2. Pengawasan dari Kepala Sub Bag. TU, Ketua Tim dan Kepegawaian 3. Security lebih optimal dalam melakukan pencatatan pegawai yang keluar masuk	TW IV 2026	Y	SDM-	Scan Barcode LAKO telah tersedia di setiap pintu keluar Gedung Kantor BBPOM di Kendari, tetapi masih terdapat pegawai yang tidak melakukan Scan Barcode tersebut pada saat akan
		25.16	Tidak mau menerima penugasan baru dari pimpinan	1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta 2. Pembinaan secara persuasif 3. Bimbingan Kinerja	1. Sosialisasi terkait Manajemen Talenta 2. Pembinaan secara persuasif 3. Bimbingan Kinerja	TW IV 2026	Y	SDM-	Terjadinya penolakan pegawai pada Fungsi Tujuan jika terjaring rotasi internal
		25.17	Panitia tidak menjaga integritas dalam melaksanakan tugas	1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS 2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas	1. Sosialisasi dari Biro SDM Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan CPNS 2. Panitia wajib membuat Pakta Integritas	TW IV 2026	Y	SDM-	Adanya kemungkinan terjadi pungli oleh panitia yang menjanjikan kelulusan kepada peserta seleksi CPNS
		25.18	Kurangnya edukasi atau sosialisasi kepada pelanggan mengenai persyaratan permohonan uji.	Edukasi	Edukasi	TW IV 2026	Y	O-	Pelanggan tidak membawa surat permohonan uji
		25.19	Pengelolaan dan pengembangan infrastruktur jaringan belum optimal	Penambahan Kuoto jaringan	Penambahan Kuoto jaringan	TW IV 2026	Y	IT-	Pada saat melakukan penginputan koneksi jaringan yang tidak stabil
		25.20	Belum optimalnya penerapan sistem pengendalian internal dalam memastikan kepatuhan terhadap SOP penanganan dan pengamanan narkotika.	Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar	Pengadaan Penyimpanan sampel sesuai standar	TW IV 2026	Y	O-	Penanganan Narkotika tidak dalam kondisi aman

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		25.21	Pemohon pengujian pihak ketiga tidak jadi/batal melakukan pengujian	Monitoring dan Evaluasi berkala terkait Penerimaan PNBP	Monitoring dan Evaluasi berkala terkait Penerimaan PNBP	TW IV 2026	Y	O-	Terdapat selisis pelaporan penerimaan PNBP dari Pemohon pengujian pihak ketiga
		25.22	Terdapat kesalahan penginputan pada pengajuan pengujian pihak ketiga oleh pemohon	pendampingan pembuatan dan penggunaan akun SIPT Pihak ketiga	pendampingan pembuatan dan penggunaan akun SIPT Pihak ketiga	TW IV 2026	Y	O-	Kesalahan penginputan pada pengajuan pengujian pihak ketiga
		25.23	Adanya perbedaan pemahaman antar pegawai terhadap suatu isu atau permasalahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal	Monev WARAS secara berkala	Monev WARAS secara berkala	TW IV 2026	Y	SDM-08	Tidak efektifnya wadah yang ada untuk aspirasi/ide/keluhan pegawai sehingga aspirasi tidak tersalurkan dengan baik, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, menurunkan semangat dan keterlibatan tim serta
		25.24	Kurang efektifnya sosialisasi nilai-nilai RB, core values BerAKHLAK, dan peraturan Badan POM terbaru dalam lingkungan kerja	1. Membuat kuis PARABELA 2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA	1. Membuat kuis PARABELA 2. Monitoring partisipasi dan hasil sosialisasi pada pegawai melalui Kuis PARABELA	TW IV 2026	Y	SDM-10	Belum meratanya pemahaman dan implementasi pada pegawai terkait RB, core values BerAKHLAK peraturan Badan
		25.25	Kurangnya motivasi pegawai untuk melakukan diseminasi setelah mengikuti pelatihan	Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan)	Pembuatan jadwal pemaparan materi Kompas BPOM (materi umum, diseminasi hasil pelatihan)	TW IV 2026	Y	SDM-11	Penurunan tingkat sharing ilmu pengetahuan dan kebersamaan antar pegawai
		25.26	1. Kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi digital; 2. Materi belum diupdate ke website; 3. Jadwal pertemuan dan pelatihan dengan SDM magang belum diilakukan rutin tiap bulan; 4. Kolaborasi belum terealisasi karena jadwal antar user di masing-masing fungsi berbeda-beda	1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website 2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review 3. Melakukan monev bulanan , triwulan dan tahunan, 4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi	1. Update materi baru tiap bulan dari beberapa fungsi ke website 2. Feedback SDM magang setiap materi setelah menerima pelatihan IDE-U dalam bentuk review 3. Melakukan monev bulanan , triwulan dan tahunan, 4. Membuat jadwal bulanan pertemuan SDM Magang untuk akses materi	TW IV 2026	Y	SDM-12	-Pembinaan SDM magang masih berbasis konvensional; -Gangguan teknis pada website, -Kurangnya kemampuan teknis SDM dalam pengoperasian platform,- minimnya partisipasi user dari berbagai fungsi untuk berbagi materi
		25.27	Beban kerja utama tim, belum adanya pengaturan waktu produksi dan target konten yang terstruktur.	Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis	Perencanaan konten, pembagian peran tim, dan penetapan target produksi video yang realistis	TW IV 2026	Y	SDM-13	Program BANGGONA PIKKIR tidak berjalan secara konsisten sehingga tidak memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir dan budaya kerja pegawai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
		25.28	Kurangnya kesadaran pegawai dalam penggunaan listrik	Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor ; Pembuatan poster ramah lingkungan	Pembuatan Chatbot pengingat di akhir jam kantor ; Pembuatan poster ramah lingkungan	TW IV 2026	Y	K-05	Penggunaan listrik yang belum efisien
		25.29	Pihak ke-3 berharap proses penyidikan tidak berlanjut	1. Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas 2. Proses penyidikan tetap berpedoman pada SOP maupun peraturan yang berlaku	1. Segera membuat laporan fraud melalui Sang Integritas 2. Proses penyidikan tetap berpedoman pada SOP maupun peraturan yang berlaku	TW IV 2026	Y	F	Kecenderungan pihak ke-3 memberikan suap dan mengharapkan penghentian proses penyidikan
		25.30	petugas tidak ingin mendapatkan sanksi	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal; melalui Inovasi "WBS" (Whistle Blowing System)	TW IV 2026	Y	F	Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut
		25.31	Pelapor merasa dirugikan atas hasil pengawasan	Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA	Melakukan verifikasi terhadap semua laporan yang masuk ke SINGA	TW IV 2026	Y	F	Adanya laporan fiktif
		25.32	Petugas verifikator memiliki beban kerja yang tinggi	Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan	Membuat jadwal monitoring saluran pengaduan, melalui Inovasi "ADUMAS" (Pengaduan Masyarakat)	TW IV 2026	Y	F	Laporan pengaduan telat ditindaklanjuti oleh petugas
		25.33	akses dokumen tidak terkelola	Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola pada inovasi kenali arsipmu	Monitoring pelaksanaan pengelolaan kearsipan di setiap fungsi/unit pengelola pada inovasi KENALI ARSIPMU	TW IV 2026	Y	O	Pengelolaan kearsipan belum memenuhi Pedoman Pengelolaan Kearsipan
		25.34	Pembahasan/reviu ABK di balai dilakukan berdasarkan permintaan BPOM pusat dan KemenPAN	Agar setiap fungsi dapat melakukan reviu ABK	Melakukan reviu ABK tiap fungsi/bagian	TW IV 2026	Y	SDM	ABK balai belum terpenuhi
		25.35	Belum tersedia pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	Membuat pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	Membuat pedoman/SOP pembagian tugas yang mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender.	TW IV 2026	Y	SDM	Pembagian tugas dan penugasan belum mempertimbangkan prinsip Pengarusutamaan Gender.
26	Nilai AKIP	26.a	Data kinerja tersebar diberbagai substansi dan tidak terintegrasi	1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat 2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal 3. Sistem integrasi data yang memadai	1. Penetapan target kinerja berdasarkan baseline data yang akurat 2. Menjalankan prosedur perencanaan kinerja yang optimal 3. Sistem integrasi data yang memadai	TW IV 2026	Y	O-	Ketidak-akuratan data kinerja sebagai acuan dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya
		26.b	Monitoring dilakukan setiap triwulan (rentang terlalu lama) untuk mendeteksi ketidaksesuaian dan melakukan pengendalian	Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen	Melaksanakan monev triwulanan secara konsisten oleh manajemen	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Rencana Aksi Tindak Lanjut terhadap hasil monitoring yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IKSK	Indikator		Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9
27	Nilai Kinerja Anggaran	27.a	Kesepakatan Jadwal dengan stakeholder tidak ditepati karena salah satu pihak mempunyai kegiatan yang lebih penting dengan atasan masing2	1. Penetapan target kinerja berdasarkan Penyusunan POA yang baik 2. Melaksanakan Kegiatan sesuai dengan Prosedur	1. Penetapan target kinerja berdasarkan Penyusunan POA yang baik 2. Melaksanakan Kegiatan sesuai dengan Prosedur	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Penyusunan POA dengan Penarikan Anggaran
		27.b	Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal	Monitoring Implementasi kegiatan sesuai dengan POA yang di susun secara optimal	Monitoring Implementasi kegiatan sesuai dengan POA yang di susun secara optimal	TW IV 2026	Y	O-	Penyelesaian Tagihan Tidak tepat waktu
		27.c	adanya indikasi kejahaan pengawasan obat dan makanan di akhir tahun	Penyedian anggaran terkait dengan indikasi kejahatan pengawasan obat dan makanan diakhir tahun	Penyedian anggaran terkait dengan indikasi kejahatan pengawasan obat dan makanan diakhir tahun	TW IV 2026	Y	O-	Ketidaksesuaian Penggunaan anggaran dengan Capaian Output
		27.d	Penanggungjawab kegiatan tidak memperhatikan ketersedian anggaran sebelum kegiatan dilaksanakan	1. Memastikan ketersediaan anggaran setiap akan melaksanakan kegiatan	1. Memastikan ketersediaan anggaran setiap akan melaksanakan kegiatan	TW IV 2026	Y	O-	Pelaksanaan kegiatan yang tidak memperhatikan ketersedian anggaran
		27.e	Adanya anggapan pihak ke-3 bahwa Petugas Balai POM di Kendari dapat diberikan suap	Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP	Menyiapkan dokumen persiapan pengadaan barang/jasa sesuai SOP	TW IV 2026	Y	F-	Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 sebagai vendor untuk Pengadaan barang/jasa
		27.f	Penyedia sudah ditunjuk berulang dalam kegiatan pengadaan barang jasa	Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS	Melaporkan pemberian gratifikasi ke aplikasi SANG INTEGRITAS	TW IV 2026	Y	F-	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah ditunjuk sebagai Penyedia
		27.g	Admin RUP tidak diberikan informasi jika telah dilakukan revisi DIPA yang menyebabkan perubahan RUP	Monev pelaksanaan pengadaan barang/jasa	Monev pelaksanaan pengadaan barang/jasa	TW IV 2026	Y	O-	Target Indikator pemanfaatan sistem indeks Tata kelola Pengadaan tidak tercapai
28	Indeks Manajemen Risiko		Tidak ada wadah penyampaian identifikasi risiko on the spot secara online, sehingga Risiko tidak teridentifikasi dan tidak dapat dilakukan pengendalian	Menyediakan link ut identifikasi secara online	Menyediakan link ut identifikasi secara online melalui aplikasi SIPERI	TW IV 2026	Y		Ide yang terlintas terhadap risiko suatu kejadian tidak langsung terekam/terdata

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi atas Capaian Kegiatan (RO) sd Triwulan II Tahun 2026

No	Program/Kegiatan		Kondisi Awal (Triwulan Sebelumnya)	Target Tahun 2026 (Revisi)	Realisasi	Capaian	Keterangan Realisasi	Kendala/ Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Monitoring RTL Triwulan Sebelumnya			Upaya Keberhasilan Pencapaian Target
											Rencana Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Selesai/ Belum		
												Selesai	Belum (Timeline Penyelesaian)	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi	14	7	50.00	Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen menggunakan pagu efisiensi	Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi			-			
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Realisasi sd Maret 2026 (80) berupa: 1. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi 2. LHU sampel pihak ketiga = 75 sertifkat 3. Layanan Informasi dan Pengaduan = 3 laporan	88	218	100.00	Realisasi sd JUNI 2026 (218) berupa: 1. Surat Keterangan Ekspor (SKE) = 1 dokumen 2. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK =3 rekomendasi 3. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA = 2 dokumen 4. Izin Penerapan CPPOB skala UMK = 1 dokumen 5. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah & Besar) = 1 dokumen 6. LHU sampel pihak ketiga = 152 sertifkat 7. Layanan Informasi dan Pengaduan = 58 laporan				-			Realisasi output tinggi berupa pengujian sampel pihak ketiga menggunakan reagen/media pengujian sampel rutin
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Sekolah sampai dengan TW I. Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan	8	0	25.00	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan: 1. Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah 25%; 2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%; 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 25%; Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan				Pelaksanaan kegiatan advokasi pada April 2026	Selesai		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Program/Kegiatan		Kondisi Awal (Triwulan Sebelumnya)	Target Tahun 2026 (Revisi)	Realisasi	Capaian	Keterangan Realisasi	Kendala/ Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Monitoring RTL Triwulan Sebelumnya			Upaya Keberhasilan Pencapaian Target
											Rencana Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Selesai/ Belum		
												Selesai	Belum (Timeline Penyelesaian)	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Desa sampai dengan TW I. Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan	1	0	25.00	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Desa 25%; 2. Pelatihan Kader 25%; 3. Bimtek Komunitas 20% Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan				Pelaksanaan kegiatan advokasi pada April 2027	Selesai		
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkan intervensi Pasar sampai dengan TW I. Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan	1	0	25.00	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Pasar 25%; 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25% 3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 20% Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan				Pelaksanaan kegiatan advokasi pada April 2028	Selesai		
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 167 peserta KIE secara offline menggunakan Non DIPA BPOM	350	279	79.71	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 279 peserta KIE secara offline 1. sebanyak 249 peserta menggunakan anggaran Non DIPA BPOM 2. sebanyak 30 peserta menggunakan anggaran DIPA BPOM		Pelasanaan KIE langsung menggunakan DIPA BPOM	TW II 2026	-			KIE dilaksanakan menggunakan Non DIPA BPOM
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 36 sampel	144	72	50.00	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 72 sampel				-			
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi	1	0	52.00	Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi				-			
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 layanan berupa publikasi di Media Sosial	6	4	66.67	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 4 layanan berupa publikasi di 1. Media Sosial = 1 layanan 2. Media Elektronik = 1 layanan 3. Media Cetak = 2 layanan	Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi			-			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Program/Kegiatan		Kondisi Awal (Triwulan Sebelumnya)	Target Tahun 2026 (Revisi)	Realisasi	Capaian	Keterangan Realisasi	Kendala/ Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Monitoring RTL Triwulan Sebelumnya			Upaya Keberhasilan Pencapaian Target
											Rencana Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Selesai/ Belum		
												Selesai	Belum (Timeline Penyelesaian)	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium	1	0	8.00	Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium				-			
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I	2	1	50.00	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 1 perkara sd P21				-			
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 45 fasyankes yang hadir	45	47	100.00	Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 47 target fasyankes yang hadir				-			Kegiatan KIE Farmakovigillance dilaksanakan secara daring dengan PAGU Efisiensi
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Telah dilaksanakan kegiatan pendataan dan penetapan SK UMKM, namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB	7	1	36.00	Sampai dengan JUNI telah dilaksanakan kegiatan: 1] Pendataan dan Penetapan SK UMKM; 2] Bimtek CPPOB 3] Pendampingan CPPOB dalam hal Penyiapan Sarana Prasarana sesuai IP CPPOB 4] Pendampingan penyusunan dokumen 5] Coaching esertifikasi/akun Sd JUNI, sertifikat IP CPPOB yang diterbitkan hanya 1 dokumen (sarana) dari 8 sarana yang didampingi. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB Kegiatan pendampingan dilaksanakan di kantor BPOM di Kendari, dimana pelaku usaha datang untuk dilakukan pendampingan.				-			
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 114 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari: Sampel PO= 110 sampel Sampel PIRT= 4 sampel	479	282	58.87	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 282 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari: Sampel PO= 243 sampel Sampel PIRT= 39 sampel				-			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Program/Kegiatan		Kondisi Awal (Triwulan Sebelumnya)	Target Tahun 2026 (Revisi)	Realisasi	Capaian	Keterangan Realisasi	Kendala/ Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Monitoring RTL Triwulan Sebelumnya			Upaya Keberhasilan Pencapaian Target
											Rencana Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Selesai/ Belum		
												Selesai	Belum (Timeline Penyelesaian)	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 175 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari: Sampel Obat= 48 sampel Sampel Obat Tradisional= 38 sampel Sampel Kosmetik= 9 sampel Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 80 sampel	889	448	50.39	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 448 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari: Sampel Obat= 133 sampel Sampel Obat Tradisional= 98 sampel Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 20 sampel Sampel Kosmetik= 197 sampel				-			
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 2 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Produksi SF= 1 sarana Sarana Produksi PO= 1 sarana	20	8	40.00	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 8 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Produksi SF= 1 sarana Sarana Produksi PO= 7 sarana				-			
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	sd Maret 2026 belum dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi	3	4	100.00	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 4 sarana produksi pangan fortifikasi	Pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan jadwal pengujian sampel pangan fortifikasi	Pelaksaan sesuai renlak yang telah disusun	TW II 2026	Te;ah dilaksanakan kegiatan sesuai renlak	Selesai		
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Realisasi output sd Maret 2026 sebanyak 73 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Distribusi SF= 53 sarana Sarana Dsitribusi PO= 20 sarana	322	163	50.62	Realisasi output sd JUNI 2026 sebanyak 163 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Distribusi SF= 131 sarana Sarana Dsitribusi PO= 32 sarana				-			
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan	1	0	6.00	Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan				-			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Program/Kegiatan		Kondisi Awal (Triwulan Sebelumnya)	Target Tahun 2026 (Revisi)	Realisasi	Capaian	Keterangan Realisasi	Kendala/ Hambatan	Rencana Tindak Lanjut	*Timeline*	Monitoring RTL Triwulan Sebelumnya			Upaya Keberhasilan Pencapaian Target
											Rencana Tindak Lanjut Triwulan Sebelumnya	Selesai/ Belum		
												Selesai	Belum (Timeline Penyelesaian)	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
20	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN	1	0	3.00	Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN				-			
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll)	1	0	34.00	Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll)				-			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I Tahun 2026

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Niacinamide	Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium	Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt sedang berproses, sehingga pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium	Selesai		TW II 2026	T		
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO										
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Persentase Tindak Lanjut sesuai Pedoman belum mencapai nilai optimal dikarenakan belum dilakukan TL terhadap sampel TMS	Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026	Pelaksanaan TL terhadap sampel PO yang TMS di April 2026	Selesai		Apr-26	T		
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar		Terdapat beberapa Kasus KLB. Untuk KLB di Kab. Bombana dan Kota Bau-Bau sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance hanya berasal dari dapur SPPG. KLB di Kab. Buten Tengah sampel yang diambil oleh pihak luar atau surveilance berasal dari dapur SPPG dan sampel dari tempat kejadian KLB			Selesai					
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. TL pelaku usaha= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 1 yang di TL oleh pelaku usaha TL lintas sektor= dari 7 rekomendasi yang dikirimkan, sebanyak 2 yang di TL oleh lintas sektor		Dilakukan revisi target RAPK (bulanan)	Belum Selesai	Akan dilakukan revisi target RAPK bulanan	TW III 2026	T		
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Keterbatasan Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja			Selesai					
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan, namun: - PJ tidak berada di tempat - Keterbatasan waktu pemeriksaan sehingga tidak semua dapat dijangkau	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	- Memastikan Jadwal operasional dan mengkomunikasikan kepada QC bagian lain untuk dapat menghubungi pj, disiapkan dokumen yang dapat ditelusuri - Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran FI	Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sesuai renlak	TW II 2026	T		
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan										
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar										

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT										
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		tidak ada kendala	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode				T		
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	15.a	Keterbatasan komitmen daerah dalam regulasi atau pendukung kebijakan	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.b	Pergantian pejabat atau rotasi ASN dalam lingkup OPD yang mempengaruhi keberlanjutan program	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.c	Keterbatasan anggaran daerah atau tidak tersedianya alokasi APBD untuk mendukung intevensi dan penerapan berkelanjutan serta adanya efisiensi anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.d	Masih kurangnya tenaga pengawas di daerah dan tingkat pengetahuan keamanan pangan yang masih rendah	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Penguatan advokasi ke kepala daerah dan DPRD untuk dukungan regulasi dan anggaran	Selesai		TW II 2026 (April)	T		
		15.e	Program belum terintegrasi dalam perencanaan daerah, dan masih bersifat seremonial, belum sistemik	Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD	Integrasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman dalam RPJMD dan RKPD	Selesai	Sudah dilakukan advokasi dan koordinasi untuk mengintegrasikan program keamanan pangan dalam kegiatan masing-masing OPD, terutama dinas kesehatan dan ketahanan pangan	TW II 2026 (April)	T		
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	16.a	Belum dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi karena pelaksanaan pemeriksaan sarprof pangan fortifikasi menyesuaikan jadwal pengujian sampel pangan fortifikasi	Agar dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi sesuai renlak (April)		Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan telah melampaui target (revisi)		T		
		16.b	Tingkat kepedulian pemilik sarana produksi pangan fortifikasi terhadap mutu dan keamanan produk masih rendah	Peningkatan pemberian bimbingan/sosialisasi/pengawasan petugas kepada pemilik sarana produksi pangan fortifikasi agar peduli terhadap mutu dan keamanan produk	Melakukan pengawasan rutin dan memantau perbaikan CAPA kepada kepada sarana yang berisiko	Selesai	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi, dan dilakukan pemanggilan dan pembinaan pelaku usaha untuk menerapkan sistem keamanan pangan dan sesuai persyaratan CPPOB. Pelaku usaha diminta melakukan perbaikan ketidaksesuaian dalam penerapan CPPOB.	TW II 2026	Y	S-10	Laboratorium internal sarana produksi tidak berfungsi optimal
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan										
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	18.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Desa dan Pasar - Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
		18.b	Kurangnya komitmen sekolah dalam melaksanakan program keamanan pangan secara mandiri	Agar dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan secara intensif	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-03	Sekolah intervensi tidak melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
19	Jumlah desa pangan aman	19.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Pasar - Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		
		19.b	Komitmen tim keamanan pangan desa (TKPD) dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program Desa Pangan Aman masih kurang; sehingga Program Desa Pangan Aman tidak berkelanjutan	Tim Infokom perlu melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa melalui luring atau daring	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-05	Desa yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi keamanan pangan desa secara mandiri
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.a	- Anggaran masih terdampak kebijakan efisiensi, sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terpadu dengan Sekolah dan Desa - Pada Februari dan Maret bertepatan dengan Ramadhan dan Idul Fitri, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di TWI I	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	1. Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak 2. Advokasi dilaksanakan pada April 2026	Selesai		TW II 2026	T		
		20.b	Komitmen petugas pasar dalam menjalankan dan melanjutkan rencana aksi program pasar pangan aman berbasis kominitas secara mandiri masih kurang	Tim Infokom agar melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait kemanan pangan desa secara berkala	Intens melaksanakan pengawalan melalui refreshment pengetahuan dan materi terkait program pasar pangan aman berbasis kominitas melalui luring atau daring	Belum Selesai		TW III 2026	Y	S-07	Pasar yang telah diintervensi tidak melanjutkan rencana aksi pasar pangan aman berbasis komunitas secara mandiri
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	21.a	Realisasi telah melampaui target bulanan, namun belum mencapai target tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pengumpulan data UMKM Pangan dan Penetapan target UMKM Pangan	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	Selesai			T		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Indikator		Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T) *	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11
		21.b	Keterbatasan modal untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana	Pendampingan secara aktif oleh petugas BPOM di Kendari	Melakukan pendampingan pelaku usaha pangan olahan secara terpadu dengan direktorat registrasi pangan olahan	Selesai		TW II 2026 (Akhir April)	Y	O-19	Sarana pelaku usaha belum memenuhi ketentuan persyaratan
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan		Masih terdapat 3 perkara (2 perkara 2025 dan 1 perkara 2024) yang belum sampai Tahap II	Tim Penindakan agar menyelesaikan perkara carryover di Tahun 2026	- Penyelesaian 1 Perkara carryover Tahun 2024 sampai Tahap II - Penyelesaian target 2 perkara pada 2025 sampai Tahap II	Belum Selesai	- Perkara Tahun 2024 sudah dilakukan gelar untuk SP3 - Perkara Tahun 2025 telah diselesaikan sampai dengan P21	TW IV 2026	T		
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar										
24	Indeks Pelayanan Publik										
25	Nilai Pembangunan ZI	25.a	Petugas tidak ingin mendapatkan sanksi	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Membuat kebijakan bahwa verifikator WBS adalah seorang pegawai yang memiliki keterlibatan minimal dengan pihak eksternal / tidak memiliki keterlibatan pihak eksternal.	Selesai	Telah ditetapkan petugas verifikator pengaduan	TW II 2026	Y	F-01	Verifikator pengaduan dapat menghapus data pengaduan terutama jika pegawai yang dilaporkan adalah verifikator tersebut
		25.b	Adanya Efisiensi Anggaran	KoordinasidenganTim Penganggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kearsipan	Menyediakan anggaran pengadaan sarana dan prasarana kearsipan	Belum Selesai	Masih dalam proses revisi anggaran	TW III 2026	Y	O-05	Sarana dan prasarana yang masih kurang di masing-masing fungsi/unit pengolah
		25.c	Arsip statis wajib diselamatkan sebagai memori kolektif bangsa	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Melakukan koordinasi dengan lembaga kearsipan daerah dalam rangka penyerahan arsip statis	Belum Selesai	Menunggu dinas perpustakaan dan kearsipan daerah untuk memverifikasi arsip statis yang akan diserahkan	TW III 2026	Y	O-07	Balai POM Kendari memiliki arsip statis, tetapi tidak dapat menyimpan dan mengelola arsip statis secara mandiri karena kewenangan pengelolaan arsip statis berada pada lembaga kearsipan.
26	Nilai AKIP		Nilai komponen capaian kinerja menurun tajam dikarenakan hasil evaluasi menunjukkan capaian kinerja tidak lebih baik dari tahun sebelumnya	Nilai AKIP agar ditingkatkan. Pencapaian kinerja terus dipantau, karena bagian dari penilaian AKIP. Karena nilai AKIP akan berpengaruh terhadap pembobotan NKO kedepan serta terhadap perolehan WBBM.	Peningkatan Pemantauan Kinerja untuk mengawal pencapaian kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	Selesai	Pelaksanaan monev secara konsisten untuk mengawal capaian kinerja	TW III 2026	T		
27	Nilai Kinerja Anggaran										
28	Indeks Manajemen Risiko										

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Realisasi Anggaran per Output dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD)
sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Rencana Penarikan Dana (RPD)			Output			Deviasi terhadap RPD	
			Target RPD sd Triwulan II (Rp)	Realisasi sd Triwulan II (Rp)	% Capaian Input	Target Output (Revisi)	Realisasi sd TW II	% Capaian Output	Deviasi (Rp)	Deviasi (%)
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Rp1,600,000	Rp1,600,000	100.00	14	7	50.00	Rp0	0.00
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp3,500,000	Rp3,840,000	109.71	88	218	100.00	Rp340,000	9.71
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp29,220,200	Rp29,220,200	100.00	8	0	70.00	Rp0	0.00
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Rp27,975,993	Rp27,976,000	100.00	1	0	70.00	Rp7	0.00
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp17,440,498	Rp17,440,500	100.00	1	0	70.00	Rp2	0.00
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Rp1,213,797	Rp1,213,800	100.00	350	279	79.71	Rp3	0.00
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Rp4,386,899	Rp4,386,900	100.00	144	72	50.00	Rp1	0.00
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp88,288,870	Rp92,769,361	105.07	1	0	74.00	Rp4,480,491	5.07
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp735,600	Rp735,600	100.00	6	4	66.67	Rp0	0.00
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp433,664,557	Rp436,169,636	100.58	1	0	52.00	Rp2,505,079	0.58
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Rp98,859,151	Rp96,428,780	97.54	2	1	50.00	-Rp2,430,371	-2.46
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp900,000	Rp900,000	100.00	45	47	100.00	Rp0	0.00
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Rp0	Rp0	0.00	7	1	38.00	Rp0	0.00
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp284,149,483	Rp284,149,483	100.00	479	282	58.87	Rp0	0.00
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Rp228,540,166	Rp228,540,177	100.00	889	448	50.39	Rp11	0.00
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp9,720,000	Rp7,976,000	82.06	20	8	40.00	-Rp1,744,000	-17.94
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Rp0	Rp0	0.00	3	4	100.00	Rp0	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Rencana Penarikan Dana (RPD)			Output			Deviasi terhadap RPD	
			Target RPD sd Triwulan II (Rp)	Realisasi sd Triwulan II (Rp)	% Capaian Input	Target Output (Revisi)	Realisasi sd TW II	% Capaian Output	Deviasi (Rp)	Deviasi (%)
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp110,767,575	Rp111,241,436	100.43	322	163	50.62	Rp473,861	0.43
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp1,976,495,600	Rp1,976,495,600	100.00	1	0	90.00	Rp0	0.00
20	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	Rp0	Rp0	0.00	1	0	6.00	Rp0	0.00
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	Rp4,714,185,192	Rp4,831,635,317	102.49	1	0	52.00	Rp117,450,125	2.49
Total Target / Realisasi			**Rp8,031,643,581**	**Rp8,152,718,790**					**Rp121,075,209**	**1.51**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator dibandingkan dengan Rencana Penarikan Dana (RPD)
sampai dengan Triwulan II Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	INDIKATOR			RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran	TE Capaian Sasaran		
				TARGET sd TW II 2026	REALISASI s.d TW II 2026	Capaian Indikator (%)	Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	100.00	100.31	228,540,166	228,540,177	100.00	1.00	0.00	91.21	1.20	0.20	Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO				900,000	900,000	100.00	-	- 1.00				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	100.00	100.47	244,368,555	244,368,555	100.00	1.00	0.00				
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100.00	100.00	2,841,495	2,841,495	100.00	1.00	-				
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	22,731,959	22,731,959	100.00	1.00	-				
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**45.00**	86.78	192.84	194,400	159,520	82.06	2.35	1.35				
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	1,944,000	1,595,200	82.06	1.22	0.22				
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	7,581,600	6,221,280	82.06	1.22	0.22				
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	43,023,030	44,332,494	103.04	0.97	- 0.03				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	INDIKATOR			RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran	TE Capaian Sasaran		
				TARGET sd TW II 2026	REALISASI s.d TW II 2026	Capaian Indikator (%)	Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	43,023,030	44,332,494	103.04	0.97	- 0.03				
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	3,210,000	410,200	12.78	7.83	6.83				
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	100.00	116.14	4,386,899	4,386,900	100.00	1.16	0.16				
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				21,511,515	22,166,247	103.04	-	- 1.00				
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**76.00**	81.00	106.58	2,410,160,157	2,412,665,236	100.10	1.06	0.06				
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				14,207,474	14,207,474	100.00	-	- 1.00				
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**20.00**	40.00	200.00	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**87.92**	91.09	103.61	1,949,397	1,949,400	100.00	1.04	0.04	100.00	0.93	-0.07	Tidak Efisien
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**100%**	70%	70.00	29,220,200	29,220,200	100.00	0.70	- 0.30				
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	**70%**	70%	100.00	27,975,993	27,976,000	100.00	1.00	- 0.00				
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**70%**	70%	100.00	17,440,498	17,440,500	100.00	1.00	- 0.00				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	INDIKATOR			RENCANA PENARIKAN DANA (RPD)			TE Capaian Indikator		Capaian Anggaran	TE Capaian Sasaran		
				TARGET sd TW II 2026	REALISASI s.d TW II 2026	Capaian Indikator (%)	Target RPD sd TW II (Rp)	REALISASI s.d TW II 2026 (Rp)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE = 1-IE		IE	TE=1-IE	Kriteria
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**50%**	41%	82.00	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**65.00**	63.75	98.08	98,859,151	96,428,780	97.54	1.01	0.01	97.54	1.01	0.01	Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**50.00**	50.00	100.00	1,600,000	1,600,000	100.00	1.00	-	100.00	1.00	0.00	Efisien
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	**-**	-	-	3,500,000	3,840,000	109.71	#VALUE!	#VALUE!	109.71	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	**-**	89.69	-	2,386,267,531	2,447,305,648	102.56	#VALUE!	#VALUE!	77.08	#DIV/0!	#DIV/0!	
		IKSK26	Nilai AKIP	**-**	-	-	1,076,000	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	**-**	-	-	2,386,267,531	2,447,305,648	102.56	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	**-**	-	-	28,863,000	29,793,382	103.22	#VALUE!	#VALUE!				
						99.55	**8,031,643,581**	**8,152,718,790**							

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

CAPAIAN APRIL

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI KENDARI
SAMPAI DENGAN BULAN APRIL TAHUN 2026

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d APRIL				
						Target s.d April	Realisasi s.d April	Capaian terhadap target April	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	%	**99.69**	100	100.31	100.31	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**27.00**	%	**-**	-	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	%	**99.53**	100	100.47	100.47	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**90.94**	%	**20.00**	76.25	381.25	83.85	▲
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d APRIL				
						Target s.d April	Realisasi s.d April	Capaian terhadap target April	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	%	**86.10**	100	116.14	116.14	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100.00**	%	**-**	-	-	-	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**78.90**	Nilai	**75.00**	81.2	108.27	102.92	▲
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**18.18**		**-**		-	-	
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81.00**	%	**81.00**	-	-	-	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**70.00**	%	**20.00**	10	50.00	10.00	▼
		IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**87.92**	Nilai	**87.92**	94.54	107.53	107.53	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d APRIL				
						Target s.d April	Realisasi s.d April	Capaian terhadap target April	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK19	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13.00**	Jumlah	**70%**	25%	35.71	25%	▼
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	**2.00**	Jumlah	**50%**	25%	50.00	25%	▼
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1.00**	Jumlah	**50%**	25%	50.00	25%	▼
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**36.84**	%	**30%**	36%	120.00	36%	▼
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	**94.00**	%	**30.00**	56.25	187.50	59.84	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**95.22**	%	**50.00**	50	100.00	52.51	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.87**	Nilai	**-**		-	-	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**90.05**	Nilai	**-**		-	-	
		IKSK27	Nilai AKIP UPT BPOM	**81.50**	Nilai	**-**		-	-	
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	Nilai	**-**		-	-	
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	**3.20**	Nilai	**-**		-	-	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d APRIL				
						Target s.d April	Realisasi s.d April	Capaian terhadap target April	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi

Kendari, 11 Mei 2026
Kepala Balai POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan APRIL Tahun 2026

			Pagu 2026	Realisasi sd APRIL	24.98			23.52
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			Rp 14,778,259,000	Rp 3,692,040,143				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			Rp5,478,359,000	Rp566,746,942				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran			Volume		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	Realisasi sd APRIL	% Capaian Anggaran	Target 2026 (Revisi)	Realisasi sd APRIL	% Capaian Output
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Rp5,000,000	Rp0	0.00	14	4	28.57
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp7,033,000	Rp0	0.00	88	141	100.00
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp47,772,000	Rp4,340,000	9.08	8	0	25.00
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Rp36,162,000	Rp6,395,000	17.68	1	0	25.00
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp33,039,000	Rp7,955,500	24.08	1	0	25.00
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Rp398,174,000	Rp0	0.00	2350	249	10.60
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Rp13,605,000	Rp3,428,100	25.20	144	48	33.33
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp126,875,000	Rp65,393,480	51.54	1	0	52.00
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp7,980,000	Rp735,600	9.22	6	2	33.33
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp839,747,000	Rp67,357,459	8.02	1	0	8.00
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Rp279,996,000	Rp57,222,289	20.44	4	1	25.00
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp6,576,000	Rp900,000	13.69	47	47	100.00
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Rp6,023,000	Rp0	0.00	7	0	36.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

			Pagu 2026	Realisasi sd APRIL	24.98			23.52
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			**Rp 14,778,259,000**	**Rp 3,692,040,143**				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			**Rp5,478,359,000**	**Rp566,746,942**				
No	**Klasifikasi Rincian Output**	**Rincian Output**	**Anggaran**			**Volume**		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	**Realisasi sd APRIL**	**% Capaian Anggaran**	**Target 2026 (Revisi)**	**Realisasi sd APRIL**	**% Capaian Output**
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp491,504,000	Rp136,413,455	27.75	479	162	33.82
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh	Rp536,102,000	Rp43,475,523	8.11	889	266	29.92
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp22,194,000	Rp850,000	3.83	20	3	15.00
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Rp2,786,000	Rp0	0.00	3	1	33.33
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp404,191,000	Rp45,784,936	11.33	322	108	33.54
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp2,213,600,000	Rp126,495,600	5.71	1	0	6.00
			Rp5,478,359,000	**Rp566,746,942**		**4386**	**1032**	
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			**Rp9,299,900,000**	**Rp3,125,293,201**				
20	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	Rp3,060,000	Rp0	0.00	1	0	3.00
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	Rp9,296,840,000	Rp3,125,293,201	33.62	1	0	34.00
			Rp9,299,900,000	**Rp3,125,293,201**		**2**	**0**	
Total Target / Realisasi Output						**4388**	**1032**	**23.52**
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp14,778,259,000**	**Rp3,692,040,143**	**24.98**			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan APRIL Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd APRIL 2026	REALISASI s.d APRIL 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d APRIL 2026 (Rp)	% CAPAIAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	100.00	100.31	536,102,000	43,475,523	8.11
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**-**	-	-	6,576,000	900,000	13.69
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	100.00	100.47	422,693,440	117,315,571	27.75
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100.00	100.00	4,915,040	1,364,135	27.75
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	39,320,320	10,913,076	27.75
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**20.00**	76.25	381.25	443,880	17,000	3.83
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	4,438,800	170,000	3.83
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	17,311,320	663,000	3.83
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	18,149,894	11.55

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd APRIL 2026	REALISASI s.d APRIL 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d APRIL 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	18,149,894	11.55
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	11,440,000	410,200	3.59
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	100.00	116.14	13,605,000	3,428,100	25.20
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**-**	-	-	78,550,200	9,074,947	11.55
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**75.00**	81.20	108.27	3,053,347,000	193,853,059	6.35
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**-**	0.00	-	24,575,200	6,820,673	27.75
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81.00**	-	-	-	-	#DIV/0!
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**20.00**	10.00	50.00	2,786,000	-	0.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**87.92**	94.54	107.53	406,154,000	735,600	0.18
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**0.70**	0.25	35.71	47,772,000	4,340,000	9.08
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	**0.50**	0.25	50.00	36,162,000	6,395,000	17.68

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd APRIL 2026	REALISASI s.d APRIL 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d APRIL 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**0.50**	0.25	50.00	33,039,000	7,955,500	24.08
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**0.30**	0.36	120.00	6,023,000	-	0.00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**30.00**	56.25	187.50	279,996,000	57,222,289	20.44
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**50.00**	50.00	100.00	5,000,000	-	0.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	**-**	0.00	-	7,033,000	-	0.00
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	**-**	0.00	-	4,692,872,500	1,585,213,596	33.78
		IKSK27	Nilai AKIP	**-**	0.00	-	5,580,000	-	0.00
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	**-**	0.00	-	4,692,872,500	1,585,213,596	33.78
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	**-**	0.00	-	35,450,000	20,259,490	57.15
							14,778,259,000	**3,692,040,143**	**24.98**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output APRIL Tahun 2026

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	28.57	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi sd April 2026 (141) berupa: 1. Surat Keterangan Ekspor (SKE) = 1 dokumen 2. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi 3. LHU sampel pihak ketiga = 103 sertifkat 4. Layanan Informasi dan Pengaduan = 35 laporan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	25.00	9.08	2.75	1.75	Efisien	Pada April telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah. Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	25.00	17.68	1.41	0.41	Efisien	Pada April telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Desa. Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	25.00	24.08	1.04	0.04	Efisien	Pada April telah dilaksanakan kegiatan Advokasi dalam rangka intervensi Pasar. Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	10.60	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi output sd April 2026 sebanyak 249 peserta KIE secara offline menggunakan Non DIPA BPOM
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	33.33	25.20	1.32	0.32	Efisien	Realisasi output sd April 2026 sebanyak 48 sampel
BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	52.00	51.54	1.01	0.01	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi
BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	33.33	9.22	3.62	2.62	Efisien	Realisasi output sd April 2026 sebanyak 2 layanan berupa publikasi di 1. Media Sosial = 1 layanan 1. Media Elektronik = 1 layanan
PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	8.00	8.02	1.00	0.00	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium
QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	25.00	20.44	1.22	0.22	Efisien	Realisasi output sd April 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100.00	13.69	7.31	6.31	Efisien	Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 45 fasyankes yang hadir
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	36.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Sampai dengan APRIL telah dilaksanakan kegiatan: 1] pendataan dan penetapan SK UMKM; 2] Bimtek CPPOB Namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	33.82	27.75	1.22	0.22	Efisien	Realisasi output sd APRIL 2026 sebanyak 162 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari: Sampel PO= 158 sampel Sampel PIRT= 4 sampel
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	29.92	8.11	3.69	2.69	Efisien	Realisasi output sd APRIL 2026 sebanyak 266 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari: Sampel Obat= 74 sampel Sampel Obat Tradisional= 60 sampel Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 12 sampel Sampel Kosmetik= 120 sampel

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output APRIL Tahun 2026

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	15.00	3.83	3.92	2.92	Efisien	Realisasi output sd APRIL 2026 sebanyak 3 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Produksi SF= 1 sarana Sarana Produksi PO= 2 sarana
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	33.33	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi output sd APRIL 2026 sebanyak 1 sarana produksi pangan fortifikasi
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	33.54	11.33	2.96	1.96	Efisien	Realisasi output sd April 2026 sebanyak 108 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Distribusi SF= 83 sarana Sarana Dsitribusi PO= 25 sarana
RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	6.00	5.71	1.05	0.05	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	3.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	34.00	33.62	1.01	0.01	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll)

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd APRIL	Capaian sd APRIL	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.31	8.11	12.37	11.37	13.38	9.38	8.38	Tidak Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	13.69	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.47	27.75	3.62	2.62				
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	27.75	3.60	2.60				
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	27.75	3.60	2.60				
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	381.25	3.83	99.55	98.55				
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	3.83	26.11	25.11				
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	3.83	26.11	25.11				
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	11.55	8.66	7.66				
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	11.55	8.66	7.66				
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	3.59	27.89	26.89				
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	116.14	25.20	4.61	3.61				
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	11.55	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	108.27	6.35	17.05	16.05				
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	27.75	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd APRIL	Capaian sd APRIL	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	107.53	0.18	593.71	592.71	12.76	4.77	3.77	Tidak Efisien
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	35.71	9.08	3.93	2.93				
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	50.00	17.68	2.83	1.83				
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	24.08	2.08	1.08				
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	120.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	187.50	20.44	9.17	8.17	20.44	9.17	8.17	Tidak Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!	0.00	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	-	33.78	#VALUE!	#VALUE!	31.18	#VALUE!	#VALUE!	
		IKSK27	Nilai AKIP	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	-	33.78	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	-	57.15	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd APRIL 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d APRIL	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET APRIL 2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.69**	100.31	**99.69**	100.31	▲	**87.5**	114.29	▲	**90.5**	110.50	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	**-**	-	**27**	-		**28**	#VALUE!		**30**	#VALUE!	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.53**	100.47	**99.53**	100.47	▲	**84**	119.05	▲	**88**	113.64	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76.25	**20.00**	381.25	**90.94**	83.85	▲	**91**	83.79	▼	**93**	81.99	▼
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**91**	109.89	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**97**	103.09	▲	**98.5**	101.52	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**84**	119.05	▲	**90**	111.11	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**92.17**	108.50	▲	**95.37**	104.85	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100.00	**86.10**	116.14	**86.1**	116.14	▲	**82**	121.95	▲	**84**	119.05	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	**-**	-	**100**	-		**100**	#VALUE!		**100**	#VALUE!	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.20	**75.00**	108.27	**78.9**	102.92	▲	**82.3**	98.66	▲	**87**	93.33	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d APRIL	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET APRIL 2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	-	-	18.18	-		27.27	0.00		90.91	0.00	
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81.00	-	81	-	▼	82	#VALUE!	▼	84	#VALUE!	▼
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.00	20.00	50.00	70	10.00	▼	83	12.05	▼	100	10.00	▼
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	94.54	87.92	107.53	87.92	107.53	▲	87.72	107.77	▲	89.44	105.70	▲
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	70%	35.71	13	25%	▼	18	1.39	▼	22	1.14	▼
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	25%	50%	50.00	2	25%	▼	7	3.57	▼	7	3.57	▼
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25%	50%	50.00	1	25%	▼	2	12.50	▼	3	8.33	▼
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36%	30%	120.00	36.84	36%	▼	56.14	0.64	▼	100	0.36	▼
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	56.25	30.00	187.50	94	59.84	▼	82	68.60	▼	84	66.96	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	95.22	52.51	▼	92	54.35	▼	94	53.19	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	0.00	-	-	4.87	-		4.7	0.00		4.8	0.00	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	0.00	-	-	90.05	-		90.1	0.00		90.2	0.00	
		IKSK27	Nilai AKIP	0.00	-	-	81.5	-		82	0.00		83	0.00	
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	0.00	-	-	5	-		91.59	0.00		92.17	0.00	
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	0.00	-	-	3.2	-		3.4	0.00		3.8	0.00	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

CAPAIAN MEI

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI KENDARI
SAMPAI DENGAN BULAN MEI TAHUN 2026
Nomor: PR.08.01.5B.06.26.324

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d MEI				
						Target s.d Mei	Realisasi s.d Mei	Capaian terhadap target Mei	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	%	**99.69**	100	100.31	100.31	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**27.00**	%	**-**	-	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	%	**99.53**	100	100.47	100.47	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**90.94**	%	**35.00**	83.59	238.83	91.92	▲
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d MEI				
						Target s.d Mei	Realisasi s.d Mei	Capaian terhadap target Mei	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	%	**100.00**	100	100.00	100.00	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	%	**86.10**	100	116.14	116.14	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100.00**	%	**-**		-	-	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**78.90**	Nilai	**75.00**	81.2	108.27	102.92	▲
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**18.18**		**-**		-	-	
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81.00**	%	**81.00**		-	-	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**70.00**	%	**20.00**	10	50.00	10.00	▼
		IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	**87.92**	Nilai	**87.92**	91.31	103.86	103.86	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d MEI				
						Target s.d Mei	Realisasi s.d Mei	Capaian terhadap target Mei	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK19	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13.00**	Jumlah	**90%**	70%	77.78	70%	▼
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	**2.00**	Jumlah	**70%**	50%	71.43	50%	▼
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1.00**	Jumlah	**70%**	50%	71.43	50%	▼
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**36.84**	%	**50%**	36%	72.00	36%	▼
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	**94.00**	%	**30.00**	56.25	187.50	59.84	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**95.22**	%	**50.00**	50	100.00	52.51	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik UPT	**4.87**	Nilai	**-**	-	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	**90.05**	Nilai	**-**	-	-	-	-
		IKSK27	Nilai AKIP UPT BPOM	**81.50**	Nilai	**-**	-	-	-	-
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	**5.00**	Nilai	**-**	-	-	-	-
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	**3.20**	Nilai	**-**	-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2026	Satuan	s.d MEI				
						Target s.d Mei	Realisasi s.d Mei	Capaian terhadap target Mei	Capaian terhadap target Tahun 2026	Notifikasi

Kendari, 12 Juni 2026
Kepala Balai POM di Kendari,

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan MEI Tahun 2026

			Pagu 2026	Realisasi sd MEI	33.58			53.40
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			Rp 14,778,259,000	Rp 4,962,362,279				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			Rp5,478,359,000	Rp1,143,056,393				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran			Volume		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	Realisasi sd MEI	% Capaian Anggaran	Target 2026 (Revisi II)	Realisasi sd MEI	% Capaian Output
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Rp5,000,000	Rp1,600,000	32.00	14	5	35.71
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Rp7,033,000	Rp3,500,000	49.77	88	159	100.00
3	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rp47,772,000	Rp20,661,200	43.25	8	0	70.00
4	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	Rp36,162,000	Rp11,009,000	30.44	1	0	50.00
5	BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	Rp33,039,000	Rp17,140,500	51.88	1	0	50.00
6	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	Rp398,174,000	Rp1,213,800	0.30	350	279	79.71
7	BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	Rp13,605,000	Rp4,046,900	29.75	144	60	41.67
8	BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp126,875,000	Rp80,370,922	63.35	1	0	66.00
9	BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Rp7,980,000	Rp735,600	9.22	6	4	66.67
10	PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp839,747,000	Rp297,583,236	35.44	1	0	35.00
11	QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	Rp279,996,000	Rp82,114,779	29.33	2	1	50.00
12	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp6,576,000	Rp900,000	13.69	45	47	100.00
13	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Rp6,023,000	Rp0	0.00	7	0	36.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

			Pagu 2026	Realisasi sd MEI	33.58			53.40
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan			**Rp 14,778,259,000**	**Rp 4,962,362,279**				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			**Rp5,478,359,000**	**Rp1,143,056,393**				
No	**Klasifikasi Rincian Output**	**Rincian Output**	**Anggaran**			**Volume**		
			Target Pagu RO 2026 (Revisi)	**Realisasi sd MEI**	**% Capaian Anggaran**	**Target 2026 (Revisi II)**	**Realisasi sd MEI**	**% Capaian Output**
14	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp491,504,000	Rp255,300,243	51.94	479	228	47.60
15	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Rp536,102,000	Rp151,418,177	28.24	889	358	40.27
16	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp22,194,000	Rp850,000	3.83	20	5	25.00
17	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Rp2,786,000	Rp0	0.00	3	1	33.33
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Rp404,191,000	Rp88,116,436	21.80	322	126	39.13
19	RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Rp2,213,600,000	Rp126,495,600	5.71	1	0	10.00
			Rp5,478,359,000	**Rp1,143,056,393**		**2382**	**1273**	
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM			**Rp9,299,900,000**	**Rp3,819,305,886**				
20	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	Rp3,060,000	Rp0	0.00	1	0	4.00
21	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	Rp9,296,840,000	Rp3,819,305,886	41.08	1	0	41.00
			Rp9,299,900,000	**Rp3,819,305,886**		**2**	**0**	
Total Target / Realisasi Output						**2384**	**1273**	**53.40**
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp14,778,259,000**	**Rp4,962,362,279**	**33.58**			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan MEI Tahun 2026

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd MEI 2026	REALISASI s.d MEI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d MEI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.69**	100.00	100.31	536,102,000	151,418,177	28.24
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**-**	-	-	6,576,000	900,000	13.69
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**99.53**	100.00	100.47	422,693,440	219,558,209	51.94
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100.00	100.00	4,915,040	2,553,002	51.94
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	39,320,320	20,424,019	51.94
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**35.00**	83.59	238.83	443,880	17,000	3.83
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	4,438,800	170,000	3.83
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	17,311,320	663,000	3.83
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	35,082,494	22.33

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd MEI 2026	REALISASI s.d MEI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d MEI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	157,100,400	35,082,494	22.33
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**100.00**	100.00	100.00	11,440,000	410,200	3.59
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**86.10**	100.00	116.14	13,605,000	4,046,900	29.75
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**-**	0.00	-	78,550,200	17,541,247	22.33
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**75.00**	81.20	108.27	3,053,347,000	424,078,836	13.89
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**-**	0.00	-	24,575,200	12,765,012	51.94
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**81.00**	0.00	-	-	-	#DIV/0!
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**20.00**	10.00	50.00	2,786,000	-	0.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**87.92**	91.31	103.86	406,154,000	1,949,400	0.48
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**0.90**	0.70	77.78	47,772,000	20,661,200	43.25
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	**0.70**	0.50	71.43	36,162,000	11,009,000	30.44

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET sd MEI 2026	REALISASI s.d MEI 2026	CAPAIAN (%)	PAGU 2026 (Revisi) (Rp)	REALISASI s.d MEI 2026 (Rp)	% CAPAIAN
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**0.70**	0.50	71.43	33,039,000	17,140,500	51.88
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**0.50**	0.36	72.00	6,023,000	-	0.00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**30.00**	56.25	187.50	279,996,000	82,114,779	29.33
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**50.00**	50.00	100.00	5,000,000	1,600,000	32.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	**-**	-	-	7,033,000	3,500,000	49.77
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	**-**	-	-	4,692,872,500	1,934,941,713	41.23
		IKSK27	Nilai AKIP	**-**	-	-	5,580,000	-	0.00
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	**-**	-	-	4,692,872,500	1,934,941,713	41.23
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	**-**	-	-	35,450,000	29,793,382	84.04
							14,778,259,000	**4,962,362,279**	**33.58**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output MEI Tahun 2026

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	35.71	32.00	1.12	0.12	-	Realisasi output berupa laporan siber menggunakan pagu efisiensi
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100.00	49.77	2.01	1.01	-	Realisasi sd MEI 2026 (159) berupa: 1. Surat Keterangan Ekspor (SKE) = 1 dokumen 2. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK = 2 rekomendasi 3. LHU sampel pihak ketiga = 111 sertifkat 4. Layanan Informasi dan Pengaduan = 45 laporan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	70.00	43.25	1.62	0.62	Efisien	Sampai dengan MEI telah dilaksanakan kegiatan: 1. Advokasi dalam rangka intervensi Sekolah 25%; 2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%; 3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah 25%; Output Sekolah diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman	50.00	30.44	1.64	0.64	Efisien	Sampai dengan MEI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Desa 25%; 2. Pelatihan Kader 25%; Output Desa diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya	50.00	51.88	0.96	-0.04	Efisien	Sampai dengan MEI telah dilaksanakan kegiatan 1. Advokasi dalam rangka intervensi Pasar 25%; 2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25% Output Pasar diklaim setelah semua progres kegiatan dilaksanakan
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	79.71	0.30	261.49	260.49	-	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 279 peserta KIE secara offline 1. sebanyak 249 peserta menggunakan anggaran Non DIPA BPOM 2. sebanyak 30 peserta menggunakan anggaran DIPA BPOM
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diperiksa sesuai ketentuan oleh UPT BPOM	41.67	29.75	1.40	0.40	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 60 sampel
BKB Pemantauan produk	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	66.00	63.35	1.04	0.04	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan koordinasi
BMB Komunikasi Publik	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	66.67	9.22	7.23	6.23	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 4 layanan berupa publikasi di 1. Media Sosial = 1 layanan 2. Media Elektronik = 1 layanan 3. Media Cetak = 2 layanan
PDD Standarisasi Lembaga	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	35.00	35.44	0.99	-0.01	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan laboratorium
QCD Perkara Hukum Badan Usaha	U46. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT	50.00	29.33	1.70	0.70	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 1 perkara sd Tahap I
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	002 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100.00	13.69	7.31	6.31	Efisien	Telah dilaksanakan KIE Farmakovigillance secara daring. Sejumlah 59 peserta dari 47 target fasyankes yang hadir
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	36.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Sampai dengan MEI telah dilaksanakan kegiatan: 1] pendataan dan penetapan SK UMKM; 2] Bimtek CPPOB Namun belum ada sertifikat yang diterbitkan. Output diklaim jika telah diterbitkan sertifikat MD terhadap UMKM Pangan dan Rekomendasi CPOTB/CPKB

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output MEI Tahun 2026

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu 2026				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	47.60	51.94	0.92	-0.08	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 228 sampel Makanan yang diperiksa terdiri dari: Sampel PO= 201 sampel Sampel PIRT= 27 sampel
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	40.27	28.24	1.43	0.43	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 358 sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa terdiri dari: Sampel Obat= 104 sampel Sampel Obat Tradisional= 79 sampel Sampel Suplemen Kesehatan dan Kuasi= 16 sampel Sampel Kosmetik= 159 sampel
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	25.00	3.83	6.53	5.53	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 5 sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Produksi SF= 1 sarana Sarana Produksi PO= 4 sarana
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	33.33	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 1 sarana produksi pangan fortifikasi
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	39.13	21.80	1.79	0.79	Efisien	Realisasi output sd MEI 2026 sebanyak 126 sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa terdiri dari: Sarana Distribusi SF= 100 sarana Sarana Dsitribusi PO= 26 sarana
RAB Sarana Bidang Kesehatan	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	10.00	5.71	1.75	0.75	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan pengadaan
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	956 Penatausahaan BMN	4.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	Berupa progres pelaksanaan kegiatan penatausahaan BMN
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal	994 Layanan Perkantoran	41.00	41.08	1.00	0.00	Efisien	Berupa progres pelaksanaan kegiatan layanan perkantoran (pembayaran gaji pegawai, LTGA dll)

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd MEI	Capaian sd MEI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.31	28.24	3.55	2.55	23.46	4.84	3.84	Tidak Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	13.69	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.47	51.94	1.93	0.93				
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	51.94	1.93	0.93				
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	51.94	1.93	0.93				
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	238.83	3.83	62.36	61.36				
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	3.83	26.11	25.11				
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	3.83	26.11	25.11				
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	22.33	4.48	3.48				
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	22.33	4.48	3.48				
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	3.59	27.89	26.89				
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	116.14	29.75	3.90	2.90				
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	22.33	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	108.27	13.89	7.80	6.80				
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	51.94	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			CAPAIAN ANGGARAN			
				Capaian sd MEI	Capaian sd MEI	IE	TE = 1-IE	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103.86	0.48	216.38	215.38	31.51	2.57	1.57	Tidak Efisien
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	77.78	43.25	1.80	0.80				
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	71.43	30.44	2.35	1.35				
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	71.43	51.88	1.38	0.38				
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	72.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	187.50	29.33	6.39	5.39	29.33	6.39	5.39	Tidak Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	32.00	3.13	2.13	32.00	3.13	2.13	
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	-	49.77	#VALUE!	#VALUE!	49.77	#VALUE!	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	-	41.23	#VALUE!	#VALUE!	41.63	#VALUE!	#VALUE!	
		IKSK27	Nilai AKIP	-	0.00	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	-	41.23	#VALUE!	#VALUE!				
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	-	84.04	#VALUE!	#VALUE!				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd MEI 2026 dibandingkan dengan Target Tahunan dan Target Renstra

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d MEI	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET MEI2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.69**	100.31	**99.69**	100.31	▲	**87.5**	114.29	▲	**90.5**	110.50	▲
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	**-**	-	**27**	-		**28**	#VALUE!		**30**	#VALUE!	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**99.53**	100.47	**99.53**	100.47	▲	**84**	119.05	▲	**88**	113.64	▲
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲	**100**	100.00	▲
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	83.59	**35.00**	238.83	**90.94**	91.92	▲	**91**	91.86	▲	**93**	89.88	▲
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**91**	109.89	▲
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**89**	112.36	▲	**95**	105.26	▲
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**97**	103.09	▲	**98.5**	101.52	▲
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**84**	119.05	▲	**90**	111.11	▲
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	**100.00**	100.00	**100**	100.00	▲	**92.17**	108.50	▲	**95.37**	104.85	▲
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100.00	**86.10**	116.14	**86.1**	116.14	▲	**82**	121.95	▲	**84**	119.05	▲
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0.00	**-**	-	**100**	-		**100**	0.00		**100**	0.00	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.20	**75.00**	108.27	**78.9**	102.92	▲	**82.3**	98.66	▲	**87**	93.33	▲

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d MEI	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N			CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN KETIGA RENSTRA			CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH		
					TARGET MEI2026	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2026	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)	Notifikasi	TARGET TAHUN 2029	CAPAIAN (%)	Notifikasi
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0.00	-	-	18.18	-		27.27	0.00		90.91	0.00	
		IKSK16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	81.00	-	81	-	▼	82	0.00	▼	84	0.00	▼
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10.00	20.00	50.00	70	10.00	▼	83	12.05	▼	100	10.00	▼
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	91.31	87.92	103.86	87.92	103.86	▲	87.72	104.09	▲	89.44	102.09	▲
		IKSK19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70%	90%	77.78	13	70%	▼	18	3.89	▼	22	3.18	▼
		IKSK20	Jumlah desa pangan aman	50%	70%	71.43	2	50%	▼	7	7.14	▼	7	7.14	▼
		IKSK21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50%	70%	71.43	1	50%	▼	2	25.00	▼	3	16.67	▼
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	36%	50%	72.00	36.84	36%	▼	56.14	0.64	▼	100	0.36	▼
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	56.25	30.00	187.50	94	59.84	▼	82	68.60	▼	84	66.96	▼
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	95.22	52.51	▼	92	54.35	▼	94	53.19	▼
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK25	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4.87	-		4.7	#VALUE!		4.8	#VALUE!	
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	90.05	-		90.1	#VALUE!		90.2	#VALUE!	
		IKSK27	Nilai AKIP	-	-	-	81.5	-		82	#VALUE!		83	#VALUE!	
		IKSK28	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	5	-		91.59	#VALUE!		92.17	#VALUE!	
		IKSK29	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	3.2	-		3.4	#VALUE!		3.8	#VALUE!	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

KERTAS KERJA CAPAIAN INDIKATOR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Januari		99.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Februari		99.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Maret		99.69	100.00	100.00	100.00	98.59	99.65	Tidak tersedia reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt untuk Fase Gerak Pengujian secara Kimia PK Niacinamide	telah dilakukan Pengadaan reagen Hexane-1-Sulfonic Acid Sodium Salt dan pengujian akan dilaksanakan secepatnya jika reagen telah tersedia di Laboratorium
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	April		99.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Mei		99.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Juni		99.69	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Juli		99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Agustus		99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	September		99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Oktober		99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	November		99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisik	Desember	1020	99.69	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Kertas Kerja Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Januari				0		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Februari				0		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Maret		-	47.00	0		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	April		-	47.00	0		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Mei		-	47.00	0		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Juni			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Juli			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Agustus			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	September			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Oktober			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	November			47.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mela	Desember	27.00		47.00	0.00		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Link Data Dukung*
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Januari	15.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Februari	75.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Maret	110.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	0.00	80.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	April	158.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Mei	201.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Juni	243.00	99.53	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Juli		99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Agustus		99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	September		99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Oktober		99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	November		99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisil	Desember	492.00	99.53	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

Kertas Kerja Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) 20%	Kesesuaian parameter uji dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM 35%	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP 35%	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Januari	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Februari	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Maret	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	April	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Mei	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Juni	100.00	30%	35%	35%	100%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Juli	100.00				0%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Agustus	100.00				0%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	September	100.00				0%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Oktober	100.00				0%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	November	100.00				0%		
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesu	Desember	100.00				0%		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Link Data Dukung*
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Februari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Maret	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
53B	BBPOM di Kenda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

Kertas Kerja Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Januari	1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Februari	1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Maret	10.00	14.29	28.57	21.43
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	April	20.00	72.50	80.00	76.25
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Mei	35.00	79.69	87.50	83.59
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Juni	45.00	83.56	90.00	86.78
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Juli	53.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Agustus	61.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	September	70.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Oktober	77.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	November	84.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Desember	90.94	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	100.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kenda	7	Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Kertas Kerja Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan	Januari	100	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	100	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	agak kesuitan jika PJ tidak berada di tempat atau beberapa bagian tdk produksi	mempersiapkan dan memastikan jadwal produksi dan operasional perusahaan
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk	Maret	100	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	1.00	1.00	100.00	100.00	Keterbatas Waktu pemeriksaan dan Tingginya beban kerja	Optimalisasi penjadwalan berbasis risiko dan penguatan peran FI
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	100	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	100.00	Sarana produksi sudah mau tutup dan tidak melaporkan	Mengevaluasi dan menyarankan ke pelaku usaha untuk mengajukan pembatalan/non aktif reg secara mandiri
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	100	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	100.00	4.00	4.00	100.00	100.00	Sarana yang diperiksa adalah pabrik gula sedang off produksi disebabkan menunggu panen tebu sebagai bahan baku, pemeriksaan dilakukan terhadap Gudang penyimpanan bahan jadi dan pemeriksaan dokumen SOP dan data tertelusur	Akan dilakukan pemantauan melalui komunikasi dalam rangka persiapan perpanjangan izin serta pemantauan melalui audit sarana di saat proses produksi
5A	BBPOM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	100	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	100.00	Penanggung Jawab tidak berada disarana hanya diwaklikan kepada petugas dan admin sehingga membutuhkan waktu dalam konfirmasi hasil inspeksi dan sarana yang sedang tidak produksi karena kondisi renovasi	Melakukan komunikasi lebih intens untuk memastikan penyelesaian CAPA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Kendala	RTL	Link Data Dukung*
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Januari	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Februari	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Maret	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	April	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Mei	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Juni	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Juli	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Agustus	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	September	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Oktober	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	November	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			
5B	BBPOM di Kendari	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa	Desember	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!			

Kertas Kerja Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Target Indikator (%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa 2	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa 3	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Januari	74	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Februari	74	100	9	9	20.00	9	9	70.00	9	9	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Maret	74	100	20	20	20.00	20	20	70.00	20	20	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	April	74	100	25	25	20.00	25	25	70.00	25	25	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Mei	74	100	26	26	20.00	26	26	70.00	26	26	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Juni	74	100	32	32	20.00	32	32	70.00	32	32	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Juli	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Agustus	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	September	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Oktober	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	November	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk	Desember	74	100			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO	Kendala	RTL
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Januari	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Februari	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Maret	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	April	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Mei	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Juni	100	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Juli	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Agustus	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	September	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Oktober	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	November	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	BBPOM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai	Desember	100	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Kertas Kerja Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Januari	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Februari	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Maret	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	April	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Mei	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juni	86.10	100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Juli	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Agustus	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	September	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Oktober	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	November	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elekt	Desember	86.10	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Januari		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Februari		100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Maret		100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	April		100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Mei		100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni		100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
53B	BBPOM di Kendari	30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Kertas Kerja Indikator Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kendala atau uraian keberhasilan	Rencana Tindak Lanjut	Link Data Dukung
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-				https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Februari	-				https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	75	81.2	Dilakukan perencanaan verifikasi metode sesuai yang dipersyaratkan oleh standar dan meningkatkan kompetensi penguji melalui pelatihan dan pengujian sampel	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode	https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	75	81.2	Dilakukan perencanaan verifikasi metode sesuai yang dipersyaratkan oleh standar dan meningkatkan kompetensi penguji melalui pelatihan dan pengujian sampel	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode	https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Mei	75	81.2	Dilakukan perencanaan verifikasi metode sesuai yang dipersyaratkan oleh standar dan meningkatkan kompetensi penguji melalui pelatihan dan pengujian sampel	Meningkatkan pengadaan peralatan dan monitoring perencanaan verifikasi metode	https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd
53B	BBPOM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni	76	81,00	Terdapat MA verifikasi yang tidak dapat dilakukan pada TW II yaitu Identifikasi Pirantel Pamoat, dan terjadi beberapa kerusakan berat pada peralatan Kimia dan Mikrobiologi yang menyebabkan nilai standar peralatan BBPOM di Kendari menurun dari 79,4 % menjadi 77,6 %, selain itu terdapat beberapa permasalahan seperti kondisi sarana laboratorium yang mengalami kerusakan dan keterbatasan anggaran untuk melakukan pembelian reagen, media, glassware dan suku cadang yang sangat dibutuhkan oleh laboratorium. untuk capaian keberhasilan karena tetap mencapai target yang telah ditetapkan adalah 1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian berjalan dengan baik 2) Melakukan perencanaan verifikasi metode sesuai pada standar pemenuhan ruang lingkup 3) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat	Meningkatkan pengadaan reagen, media, glassware dan suku cadang untuk pengujian kimia dan mikro, melakukan perbaikan terhadap sarana laboratorim yang mengalami kerusakan dan melakukan monitoring perencanaan verifikasi metode yang telah disusun oleh laboratorium	https://drive.google.com/drive/folders/156cy5tUIXTAvtQCKRDeG1og2DOPcb9Zd

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Januari	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Februari	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Maret	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	April	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	Dilakukan rapat pembahasan tools pengisian dan data dukung yang harus disiapkan untuk kab. Kolaka
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Mei	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	Kab. Kolaka sementara proses pengisian Tools, untuk kab lain masih menunggu proses
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Juni	-	-	-	-	Realisasi diukur pada Desember	Kab. Kolaka dan Kolaka Utara sementara berproses pengisian Tools KKPA tahun 2026
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Juli	-	-	-	-	-	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Agustus	-	-	-	-	-	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	September	-	-	-	-	-	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Oktober	-	-	-	-	-	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	November	-	-	-	-	-	-
5A	Balai POM di Kendari	30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaia	Desember	18.18			#DIV/0!		

Kertas Kerja Indikator Persentase Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT	TIMELINE
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	-	0	0	#DIV/0!			
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	5	0	0	#DIV/0!			
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	10	0	0	#DIV/0!	Belum dilakukan pemeriksaaan sarana produksi pangan fortifikasi	Pemeriksaan direncanakan dilaksanakan pada bulan April 2026	April 2026
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	20	1	10	10.00	PJ Sarana tidak berada di tempat, karyawan kurang paham untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan, masih kurang komitmen dalam penerapan SOP	edukasi langsung ke pelaku usaha beserta karyawannya	
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	20	1	10	10.00	Belum ada tambahan pemeriksaan dan sedang menunggu hasil pemeriksaan sampel untuk sarana yang akan diperiksa	Akan dilakukan pemeriksaan sarana di bulan juni	
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	20	4	10	40.00	Masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB	akan dilakukan pemantauan dalam penerapan CPPOB melalui komunikasi	Agustus 2026

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Timeline
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Januari	**42.41**	Masih penyesuaian penyusunan target dengan pusat	Akan dilakukan KIE dan Monitoring	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Februari	**87.77**	-		
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Maret	**91.67**	Tidak Ada Kendala. Kegiatan KIE Tatap muka yang telah terealisasi tidak menggunakan anggaran (Non DIPA) berkat adanya koordinasi dengan stakeholder dalam hal ini pihak kampus yang akan diberikan KIE	Dilaksanakan KIE tatap muka (DIPA) pada TW II/2026	TW I/2026
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	April	**94.54**	Tidak Ada Kendala. Kegiatan KIE Tatap muka yang telah terealisasi tidak menggunakan anggaran (Non DIPA) berkat adanya koordinasi dengan stakeholder dalam hal ini pihak Sekolah yang akan diberikan KIE	KIE Tatap Muka (DIPA) akan dilaksanakan pada bulan Mei 2026	
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Mei	**91.31**	Tidak ada kendala. KIE dilaksanakan secara tatap muka dan menggunakan anggaran (DIPA)	Akan dilakukan KIE dan Monitoring	
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juni	**91.09**	Tidak ada kendala	KIE Tatap Muka (DIPA) akan dilaksanakan pada bulan Juli 2026	TW III/ 2026
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juli				
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Agustus				
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	September				
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Oktober				
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	November				
53B	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Desember				

Kertas Kerja Indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Januari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Februari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Maret	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	April	70.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Mei	70.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juni	90.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Juli	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Agustus	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	September	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Oktober	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	November	100.00	25.00	20.00	25.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembu	Desember	**8.00**						100.00	8

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Jumlah Desa Pangan Aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	50.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	70.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	70.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Septembe	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1.00						100.00	1

Kertas Kerja Indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	25% Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Progress	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Januari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Februari	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Maret	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	April	50.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Mei	70.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juni	70.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Juli	70.00	25.00	25.00	20.00			70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Agustus	90.00	25.00	25.00	20.00			70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Septembe	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Oktober	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	November	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis	Desember	1						1			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi (Diisi/ melihat bulan sebelumnya di kolom ini)	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan (Jan-Nov) Target UMKM selama 5 tahun (Des)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0.00	0.00	0.00		10		
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	5	80.00	0.00	0.00	8.00	10		
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	10	120.00	0.00	0.00	12.00	10		
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	30	360.00	0.00	0.00	36.00	10		
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	30	360.00	0.00	0.00	36.00	10		
5A	BBPOM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	50	410.00	0.00	0.00	41.00	10	UMKM Pangan sementar proses untuk pendampingan tahap 2, pelaku saha masih terkendala dengan sarana prasarana UMKM OBA yang sebelumnya akan di dampingi untuk peningkatan Level, namun saat ini sedang mengundurkan diri dan sarana tidak beroperasi lagi.	- Melakukan Revisi terhadap target OBA untuk dialihkan ke UMKM Pangan dan akan membuat surat Revisi Target ke pengampu OBAKOS disebabkan tidak terdapat UMKM OBA yang siap yntuk mendaftarkan / untuk sertifikasi CPPOBA. - Mengoptimalkan Pendampingan pada UMKM Panga

Kertas Kerja Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RENCANA TINDAK LANJUT
5A	BBPOM di Ke	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Januari	7.5	2	2	1	0	0.15	0	0	0	0	2	1.7	0	0	0	46.25		
5A	BBPOM di Ke	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Februari	7.5	2	2	1	0	0.15	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3.75		
5A	BBPOM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Maret	27	2	2	0	0	0	1	0	0.55	0	2	1.7	0	0	0	56.25		
5A	BBPOM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	April	30	2	2	0	0	0	1	0	0.55	0	2	1.7	0	0	0	56.25		
5A	BBPOM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Mei	30	2	2	0	0	0	1	0	0.55	0	2	1.7	0	0	0	56.25		
5A	BBPOM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	65	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	2.55	0	0	0	63.75	Masih terdapat 2 perkara Tahun 2025 yang belum sampai Tahap II	Penyelesaian target 2 perkara Tahun 2025 sampai Tahap II

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kertas Kerja Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:
1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu												
Jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.												
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%						
Nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan												
Nilai maksimal penilaian analisis												
Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)												
jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT												
jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT												
Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)												
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan	50%	50%	50%	50%	50%	50%	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2026

DOKUMENTASI RAPAT EVALUASI

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

N O T A D I N A S
NOMOR: PR.10.01.53B.07.26.269

Yth.	:	1. Kepala Bagian Tata Usaha 2. Ketua Tim BBPOM di Kendari 3. Tim SAKIP 4. Tim SPI 5. Tim Perencana
Dari	:	Kepala Balai Besar POM di Kendari
Lampiran	:	-
Hal	:	1. Evaluasi Kinerja sd Triwulan II TA 2026 2. Evaluasi Manajemen Risiko sd Triwulan II TA 026 3. Evaluasi Realisasi Anggaran dan RPD sd Triwulan II TA 2026
Tanggal	:	9 Juli 2026

Dalam rangka melaksanakan evaluasi kinerja berbasis manajemen risiko dan manajemen mutu sesuai dengan ketentuan di lingkungan Balai Besar POM di Kendari, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk mengikuti kegiatan evaluasi internal yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Senin/ 13 Juli 2026
Waktu	: 10.00 WITA – Selesai
Tempat	: Aula Balai Besar POM di Kendari

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Andi Amirah Nilawati, S.Si., Apt., M.HSM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Hadir Kegiatan
Balai Besar Pom Di Kendari

Agenda : Rapat Evaluasi Internal Triwulan II TA 2026
Lokasi : Aula BBPOM di Kendari
Waktu : Senin, 13 Juli 2026 08:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/ Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1.	Andi Amirah Nilawati	197405092000032001	Kepala Balai Besar Pom Di Kendari	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
2.	Andini Trisyandika	199408302019032006	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
3.	Anni Andriyani	197301222000032001	Analis Sdm Aparatur Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
4.	Apriska Noviarni	199711282025062010	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Daring - WFO	
5.	Apriyani Cahyaning	198604012008122001	Perencana Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
6.	Asmin Alwi	198405122008121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
7.	Dewi Amni Idrus	198308252007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
8.	Enny Undari Umbasniajati	197006271992032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
9.	Fauzan Akbar Gusran	199609202022031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
10.	Gede Pari Asmenata	199312222019031004	Arsiparis Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	WFA - Work From Anywhere	
11.	Hasnah Nur	196704161996032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
12.	Jalidun	197412312000031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/ Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
13.	Juniati	198806162015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
14.	Juwanda Ahmadyani. Al	198905072020121002	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
15.	Lita Yunitasari	199506052022032002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
16.	Mirnawati Purba	196702021998032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
17.	Novi Arbayanti	198611292014022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Daring - WFO	
18.	Nurhadia	196904101999032001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
19.	Nurlela	198402022008042006	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
20.	Nurlihayati Karim	198808022009122002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Mahir	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
21.	Ratna Palupi Fajarini	197903112007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
22.	Rizki Amaliyah	198903242015022002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
23.	Sienny, S. Si., Apt	196906151999032001	Pfm Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
24.	Siti Minarni	197601101998032001	Perencana Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
25.	Suharni	198105282006042008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	WFA - Work From Anywhere	
26.	Sultriman	197605302006041011	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
27.	Syahriani Zain	197905272006042002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
28.	Ummul Khaer	199503172025062008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Balai Besar Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/ Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
29.	Wahyuddin Muis	196811142000031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NOTULEN

HARI/TANGGAL : Senin/ 13 Juli 2026
KEGIATAN : Rapat Evaluasi Internal bulan Juli 2026
WAKTU : 10.00 WITA-selesai
TEMPAT : Ruang Rapat BPOM di Kendari

- ✓ Rapat dipimpin oleh Kepala Balai POM di Kendari.
- ✓ Rapat dihadiri oleh Kepala bagian TU, Ketua Tim dan Tim SAKIP 2026

Hasil rapat :

Capaian rencana aksi perjanjian kinerja Balai Besar POM di Kendari, yaitu :

1. Ada beberapa indikator yang telah tercapai target bulanan maupun target tahunannya,

Arahan Ka Balai : dilakukan pembahasan untuk indikator-indikator yang nilai relisasinya rendah dan atau yang melebihi target.

2. IKSK 2 Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO. Realisasinya akan terlihat pada akhir tahun. Realisasi baru tercapai 7 % dengan target tahunan 27%.
3. IKSK 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Target 90,94 dengan nilai realisasi 86,78. Penilaiannya berupa akumulasi. Surat hasil tindak lanjut yang dikirim ke sarana dibagi dengan surat yang dibalas oleh saran dan ditindaklanjuti sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan yaitu 21 hari kerja. Pada tahun-tahun sebelumnya tercapainya target pada akhir tahun karena waktu yg diberikan untuk sarana selama 21 hari.

Arahan Ka Balai : Seharusnya cara perhitungannya menggunakan rata-rata, yaitu jumlah surat yang direspon dibagi dengan jumlah surat yang dikirim. Pengajuan untuk perubahan harus dilaporkan ke Roren dan terbukanya nanti bulan Agustus. Untuk TW 3 dan TW 4 akan dilakukan revisi RHPK. Akan Dibuat range untuk tiap TW karena target 90,94 sangat tinggi untuk dijadikan target per TW. Akan dilakukan monitoring capainya di bulan Agustus apakah antara realisasi dan target terlalu tinggi atau sudah sesuai dan dapat dicapai oleh tim pemeriksaan. Untuk masalah CAPA, saran dari auditor tidak harus CAPA close, jika ada balasan dari sarana maka hal tersebut akan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dianggap sebagai balasan dari pelaku usaha, apapun bentuk dokumen yang dikirim walaupun hanya berupa foto.

4. IKSK 12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standa. Perhitungan RHPK dilihat dari banyaknya produk yang diawasi menggunakan label yang sesuai dibandingkan target. Target 86 % sedangkan persentase realisasi 100% setiap bulannya. Akan ada evaluasi dari pengampuh setiap akhir tahun dan hasil evaluasinya salah satunya berdasarkan ketepatan waktu pelaporan yaitu yang pelaporannya telah selesai hingga role kepala UPT dan tidak melewati time line yang telah ditentukan. Pada Tahun 2025 kita mengklaim realisasi 100% tetapi setelah dilakukan evaluasi BBPOM kendari realisasinya hanya 86.1 % hal ini salah satunya berkaitan dengan waktu pelaporan yang melewati time line yaitu setiap tanggal 25.

Arahan Ka Balai : Untuk realisasi tahun ini setiap bulannya 100% sehingga harus diperhatikan agar realisasi tahunan tidak melebihi 110%. Tetapi untuk hasil yang 100% harus dipastikan benar-benar 100% dihitung dari time line keluar dari role kepala UPT.

5. IKSK 13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT. Penilaian AMR di akhir tahun karena targetnya tahunan dan tidak ada target bulanan.

Arahan Ka Balai : Ada tools pengawasan antibiotik, bimtek 1 kali di bombana, advokasi di muna barat ada LPD nya, dan publikasi hasil pengawasan. Publikasi harus dilakukan setiap TW.

6. IKSK 16 Persentase sampel pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Arahan Ka Balai : Karena MBG belum ada kabar yang pasti sehingga harus dilakukan kroscek apakah program ini menunggu anggran atau tidak. MBG sebanyak 144 sampel dan belum ada yang di sampling. Untuk hal tersebut harus di tanyakan pada PIC nya

7. IKSK 17 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Target tahunan 70, target bulanan 29 sdh tercapai 40 % telah melampaui target bulanan. Sampai juni dilakukan pemeriksaan 4 dari total 10 sarana sehingga realisai 40%. Perencanaan untuk TW selanjutnya akan diperbaiki dan tidak dapat berlaku mundur.
8. IKSK 19 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Pengawalan sekolah masih belum selesai karena bertepatan dengan liburan anak sekolah. Kendala: Monev bulan Juni tidak dilakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

9. IKSK 22 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat CPOBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Untuk IP CPPOB telah mencapai target. Sarana OBA akan diganti dengan sarana pangan karena saran yang tadinya akan didampingi membatalkan izin edarnya. Sudah dilakukan pengusulan revisi DIPA yang akan dibuka pada bulan Agustus.

Arahan Ka Balai : Agar menjadi perhatian sehingga indikator ini tidak melibihi target.

10. IKSK 23 Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar. Kasus yang telah masuk pada tahap P21 belum ada yg terealisasi. Masih intens dilakukan investigasi yang difokuskan pada komoditi kosmetik. Pertimbangan apakah akan dilakukan operasi atau tidak terhadap sarana dengan jumlah barang bukti sediti. Tindak lanjut terkait dengan pengaduan korban karena korban telah mengalami cacat permanen karena menggunakan lotion yang dilaporkan tersebut. Pada UU Kesehatan kita selalu berkaitan dengan jumlah barang bukti. Menurut kejaksaan jika sudah ada korban dan dokter yg menangani mau memberikan pernyataan maka bisa dilaksanakan hal tersebut menjadi kasus yang akan ditindaklanjuti. Dari hasil pengujian di laboratorium, sampel tersebut mengandung resersinol dan retinoat, dan menurut tim pengujian sampel tersebut kemungkinan besar mengandung bahan steroid karena kulit korban melepuh satu badan. Untuk pengujian bahan steroid, akan digandengkan dengan pengujian rutin sampel uji steroid.
11. Untuk kasus yg carry over (kasus tahun 2025 yang belum selesai) sdh dikoordinasikan dengan keluarga tersangka.

Arahan Ka Balai : Koordinasikan sehingga kasus tersebut bisa naik ke tahap 2.

12. IKSK 24 Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar. Realisasi telah sesuai dengan target, untuk ketepatan waktu sudah tepat waktu sehingga nilainya 100 %. Laporan tersebut Intens selalu dilaporkan setiap bulan.
13. IKSK 26 nilai pembangunan ZI UPT BPOM. Dari hasil penilaian sudah jelas nilai BBPOM Kendari tidak tercapai.
14. IKSK 27 Nilai Akip UPT BPOM. Belum terlaksana Desk Evaluasi oleh Kementerian PANRB.
15. IKSK 29 Indeks Manajemen Risiko. Penilai semester 1 dan 2. Tergantung dengan 11 poin indeks, pada bulan Oktober. Tercapainya akan terlihat pada bulan Januari tahun depan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

16. Output di DIPA yang melebihi yaitu sertifikasi yang telah diselesaikan sebanyak 218, dimana agka tersebut melebihi nilai target 88., tetapi persentase realisasi diklaim 100 %.
17. KIE target 313 dan realisasi 279 orang yang telah dilakukan KIE dengan menggunakan DIPA dan KIE nonDIPA (KIE langsung)

Arahan Ka Balai : Melakukan pengecekan untuk anggaran KIE (BDC) karena telah dilaksanakan kegiatan, seharusnya anggaran yang dipakai lebih dari 1,2 juta.

Anggaran sertifikasi (BHA) juga harus dilakukan pengecekan karena anggarannya seharusnya sisa 600 ribu.

18. Anggaran BMB seharusnya bukan 7,9 juta karena telah dilakukan kegiatan dan anggarannya telah dipakai setengahnya.
19. Kegiatan QDC telah tercapai tetapi anggarannya belum digunakan sepenuhnya karena pengawasan baru dilakukan di kota Kendari dan belum mencakup semua wilayah pengawasan di kabupaten.
20. Kegiatan QDG telah direalisasi tetapi anggaran tidak bisa dipakai jadi akan dilakukan revisi anggaran. Sarana OBA akan direvisi menjadi sarana pangan.
21. Revisi DIPA untuk masing-masing fungsi akan terbuka pada bulan Agustus.
22. Sarana fortifikasi target revisi 3 sesuai dengan baseline data sarana yang terdapat pada area pengawasan BBPOM di Kendari.

Arahan Ka Balai : Revisi dilakukan sesuai dengan nota dinas dari Roren terkait dana mandatori sehingga harus disesuaikan oleh setiap UPT. Karena target 3 dan realisasi 3 sehingga target telah selesai 100 % jika masih ada anggaran akan dipindahkan ke kegiatan yang lain.

23. Untuk indikator yang bergantung pada output (target) angka nya akan berubah menyesuaikan dengan DIPA. Akan dilakukan revisi PK serentak kemungkinan bulan Juli atau Agustus sesuai dengan arahan Roren.
24. UMKM yang tadinya target tahunan 10 direvisi menjadi 7.
25. Kegiatan QIC anggarannya mencakup semua kegiatan termasuk pengawasan sarana distribusi kegiatan pelatihan dan lain-lain. Dengan anggaran yang ada tim pemeriksaan hanya melakukan pengawasan di kota Kendari dan beberapa kabupaten kota (belum mencakup selur kabupaten kota yang ada), dengan kata lain pengawasan luar kota Kendari belum dilakukan secara maksimal. Target tahunan pengawasan 322 sarana realisasi 163 masih ada 159 sarana yg belum dilakukan pengawasan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Arahan Ka Balai : Untuk kegiatan QDC, Ketua Tim Pemeriksaan harus membuat perencanaan target pengawasan sampai bulan Desember untuk memastikan anggaran dipakai secara maksimal dan melaporakan kepada Kepala Balai.

26. Kegiatan BMN belum dilaksanakan, realisasi anggaran belum ada,

Arahan Ka Balai : Anggaran BMN akan digunakan untuk mengundang narasumber dari KPKNL dan BPKP.

27. Akan dilaksanakan Monev Farmakovigilans di TW 3 dan TW 4.

Notulis,	Kepala Bagian Tata Usaha
Nurhayati Karim	Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.08.02.2.07.26.507

Yth.	:	1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	:	Sekretaris Utama
Lampiran	:	8 (Delapan) Lembar
Hal	:	Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2026
Tanggal	:	2 Juli 2026

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, diharapkan Bapak/Ibu dapat melaporkan capaian kinerja dan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Batas waktu pelaporan triwulan II sebagaimana Lampiran 1.
2. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait pelaporan triwulan II sebagai berikut:
   a. Terdapat penyesuaian format dan rumus pada *googlesheet* Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) Unit Pelaksana Teknis (UPT).
      Penyesuaian format berlaku untuk seluruh indikator yaitu penambahan kolom data dukung. Data dukung berupa kertas kerja untuk masing-masing komponen pembentuk Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK). Perubahan rumus berlaku untuk indikator **Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan** dan **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan**.
   b. Perubahan rumus pada kedua indikator UPT yang disebutkan poin a mengakibatkan perubahan data realisasi UPT triwulan I (Januari – Maret). Oleh karena itu, UPT perlu melakukan penyesuaian data pada aplikasi Simetris *e-Performance* namun perubahan ini tidak mempengaruhi penilaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I. Untuk Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2026 tidak perlu dilakukan penyesuaian. Penjelasan mengenai perubahan realisasi triwulan I agar disampaikan pada Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2026.
   c. Pelaporan melalui aplikasi Simetris menu *e-Performance* hanya dilakukan pada menu Realisasi IKU. Menu RTL tidak dilakukan pengisian karena sedang dalam proses pengembangan aplikasi, disesuaikan dengan Keputusan Kepala BPOM No. 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.
   d. Untuk BBPOM di Medan, BBPOM di Bandung, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, dan BBPOM di Makassar, perlu diperhatikan bahwa data realisasi RO dan IKSK yang dilaporkan tidak termasuk data dari 7 Loka POM baru.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Sehubungan dengan pembentukan 7 Loka POM baru pada tahun 2026, terlampir kami sampaikan daftar akun Simetris RHPK dan Simetris *e-Performance* pada Lampiran 2.
4. Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi PIC Monev Biro Perencanaan dan Keuangan yang terdapat pada Lampiran 3.

Mengingat kepatuhan pelaporan menjadi salah satu parameter penilaian kinerja, diharapkan agar Bapak/Ibu dapat menyampaikan laporan tepat waktu dan sesuai dengan pedoman.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Apriyani:

Izin menyampaikan ND Sestama terkait Permintaan Capaian Kinerja (RHPK).

Dalam ND tersebut terdapat beberapa perubahan, ya Bapak Ibu Ketua Tim.

1. Biru: kepada semua Ketua Tim diharapkan dapat melampirkan data dukung pembentuk capaian indikator (seperti yang pernah disampaikan dalam rapat evaluasi beberapa kali). Sehingga **link daduk** tersebut sesuai dengan ND tersebut sekarang menjadi **WAJIB untuk semua indiaktor**.
2. Kuning: kepada ketua tim **Persentase Sampel PIRT Berisiko yang diTL** sesuai ketentuan, terdapat perubahan rumus realisasi (kolom M).

   File Kertas Kerja baru: Persentase Sampel PIRT Berisiko yang diTL sesuai ketentuan--> Salinan 5.1 (SIMANJA)
3. Hijau: kepada ketua tim **Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan diTL sesuai ketentuan**, terdapat perubahan komponen perhitungan, dimana semula sardis OBA digabung dengan sardis SK, menjadi dipisahkan, sehingga rumus berubah. Kepada Katim sardis Pak Jalidun mohon dibantu memisahkan data sardis OBA dan SK. Untuk sata sardis lain sudah saya pindahkan sesuai data sebelumnya.

   Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan diTL sesuai ketentuan --> Salinan 9.1 (SIMANJA)
4. Merah: Pengisian data pada kertas kerja baru untuk 2 indikator tersebut dilakukan kembali dari B01-B06. Mohon bantuannya Katim penanggungjawab indikator. Karena jika data berubah akan dilakukan penyesuaian pada simetris eperformance. Selain itu, penjelasan perubahan tersebut **HARUS disampaikan pada LAKIP Interim TW II.**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DOKUMENTASI

Rapat Evaluasi Internal Triwulan II Tahun 2026

Kendari, 13 Juli 2026

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BALAI BESAR POM DI KENDARI

BALAI BESAR POM DI KENDARI

Kompleks Bumi Pradja Anduonohu
Kendari, Sulawesi Tenggara.
Email : bpom.kendari@pom.go.id
Telp. : +62 851-7432-3714
Facebook,
Instagram,
Tiktok : @bpom.kendari
X : @bpomkendari

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).